

**GIAS  
2019**

Showcase Teknologi  
Otomotif Terkini  
The Latest Showcase of  
Automotive Technology



SWITCHED ON & FULLY CHARGED

## AVL ELECTRIFICATION

There is a multitude of solutions for electric and hybrid electric powertrains. As a world-wide leader in powertrain engineering AVL has the expertise to choose the right solution for your specific vehicle and application. We offer all steps of powertrain development and the most advanced simulation tools as well as test bed systems for validation, durability and quality assurance in production.

Discover more:  
[www.avl.com/electrification](http://www.avl.com/electrification)  
[office.jakarta@avl.com](mailto:office.jakarta@avl.com)

GAIKINDO AUTO INSIGHT — EDISI 6 | JULI 2019

# CAPAIAN 50 TAHUN GAIKINDO

*dan Tantangan  
50 Tahun Ke depan*

*GAIKINDO's 50 Years of Achievements  
And Challenges For The Next 50 Years*

**TAHUN EKSPOR  
PRODUK OTOMOTIF**  
*Automotive Products  
Export Years*

**MOBIL OTONOM,  
BUKAN CERITA FIKSI**  
*Autonomous Vehicle,  
No More Fictions*





## KEBIJAKAN

- 26 Industri Otomotif Penopang Devisa Negara
- 28 Indonesia Eksportir Kuat Unit CBU
- 30 Target Ekspor CBU Tahun 2019 Naik 25 Persen
- 34 Catatan Ekspor Anggota GAIKINDO
- 36 Pemerintah Memangkas Regulasi Ekspor CBU

## MASA DEPAN

- 62 Mobil Otonom Bukan Lagi Cerita Fiksi
- 64 Keuntungan Mobil Otonom
- 65 Cara Kerja Mobil Otonom
- 66 Mobil Otonom yang Sudah Ada di Jalan

## SMART DRIVING

- 68 Serangan Microsleep yang Begitu Mematikan

## KOMUNITAS

- 74 Kegiatan Komunitas di GIIAS 2019

## HORIZON

- 38 Langkah Pemerintah Untuk Meningkatkan Ekspor Produk Otomotif
- 44 TMMIN Optimis Ekspor Toyota Naik 5 Persen Tahun 2019
- 46 Sektor Swasta Sebagai Partner Pemerintah Dalam Menggerakkan Sektor Industri

## EKSIBISI

- 48 GIIAS 2019, Future In Motion Sebagai Etalase Transformasi Teknologi Produk Otomotif
- 52 GAIKINDO Memamerkan Produk Kendaraan Masa Depan di GIIAS 2019
- 54 GIIAS Sebagai Penggerak Roda Ekonomi Kawasan
- 56 GIIAS 2019 The Series di Empat Kota Besar di Indonesia
- 58 GIAC Sebagai Bagian Integral Dari Ajang GIIAS
- 60 Hasil Positif GIAC Dalam Pembuatan Kebijakan Sektor Otomotif

## DASHBOARD

- 76 Data Penjualan Mobil Januari – Mei 2019

## LAPORAN UTAMA

### 10 Sejarah 50 Tahun GAIKINDO

Perjalanan sejarah GAIKINDO selama 50 tahun membangun industri otomotif Indonesia

### 18 Tantangan GAIKINDO di Masa Depan

Tantangan seperti apa yang akan dihadapi oleh GAIKINDO di tengah cepatnya revolusi industri 4.0?

### 22 Peran Aktif GAIKINDO di Dunia Internasional

### 24 Mereka yang Pernah Memimpin GAIKINDO



FOTO COVER: DOK. HONDA

# MERAJUT SEJARAH GAIKINDO

Sejarah GAIKINDO begitu panjang, organisasi pelaku industri kendaraan bermotor Indonesia ini telah melewati 10 Ketua Umum dan berganti nama tiga kali. Di usianya yang ke-50 tahun 2019 ini, GAIKINDO menolak untuk menjadi usang. Sebaliknya, tugas besar tengah menanti untuk berjaya di kancah internasional.



**YOHANNES NANGOI**  
Ketua Umum GAIKINDO  
Chairman of GAIKINDO

**G**AIKINDO memiliki misi untuk melakukan penetrasi pasar ke kawasan lain sejalan dengan produk otomotif nasional yang semakin kompetitif di pasar internasional. Tahun 2018, ekspor mobil Indonesia mencapai 346 ribu unit dengan nilai US\$ 4,78 miliar atau sekitar Rp 64 triliun. Selain ekspor mobil, kenaikan juga dialami oleh ekspor komponen kendaraan yang mencapai 86,6 juta *pieces* pada 2018,

**G**AIKINDO has a mission to penetrate the market to other regions in line with national automotive products that are increasingly competitive in the international market. In 2018, Indonesia's car exports reached 346 thousand units with a value of US \$ 4.78 billion or around Rp. 64 trillion. In addition to car exports, the increase in exports was also experienced by vehicle component exports which reached 86.6 million pieces in 2018, or grew 6.6% compared to the previous year at 81.2 million pieces.

The country's automotive export activities are one of the safeguards amidst the slowdown in global economic growth, especially after the trade

## Knitting History Of Gaikindo

*GAIKINDO has gone through a long history, this Indonesian motor vehicle industry organization has passed 10 Chairmens and changed its name three times. At the age of 50 in 2019, GAIKINDO refuses to become obsolete. On the contrary, a big task is waiting to succeed in the international arena.*

atau tumbuh 6,6% dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 81,2 juta *pieces*.

Kegiatan ekspor otomotif Tanah Air merupakan salah satu yang terjaga di tengah tekanan pertumbuhan ekonomi global yang mengalami perlambatan, terlebih setelah adanya perang dagang antara AS dan Cina. Berdasarkan data GAIKINDO, volume ekspor mobil jadi atau *Completely Built Up* (CBU) pada periode Januari-April 2019 mencapai 90.236 unit. Sedangkan ekspor *Completely Knock Down* (CKD) atau barang setengah jadi mencapai 24.971 unit.

Optimisme tetap terjaga karena GAIKINDO Indonesia International Auto Show (GIAS) 2019 yang tahun ini memasuki tahun ke-27 akan kembali berlangsung pada 18-28 Juli di Indonesia Convention Exhibition (ICE), BSD City, Tangerang Selatan. GIAS sudah diakui sebagai pameran internasional dengan mendapatkan akreditasi dari organisasi otomotif dunia OICA dan masuk dalam kalender kegiatan pameran otomotif dunia. Ini membuat ajang GIAS 2019 yang sengaja diadakan maju satu bulan dari biasanya, menjadi etalase produk ekspor dunia otomotif.

Melewati usia emas 50 tahun, tantangan ke depan GAIKINDO kian kuat. Upaya memenuhi kebutuhan pasar otomotif lokal harus disinergikan dengan penguatan pasar ekspor yang mendatangkan devisa bagi negara. Selain memperkuat sektor teknis, dibutuhkan pula arah kebijakan yang tepat dan mendukung usaha di atas, baik dari pabrikan sebagai pemegang merek dan pemerintah sebagai pembuat regulasi sehingga industri otomotif Indonesia bisa selalu mengikuti tren dan melaju positif.

Tantangan kian mengemuka dengan adanya program 'Making Indonesia 4.0' sebagai strategi masuk ke revolusi industri ke-4 yang menuntut peran serta aktif para pemangku bisnis otomotif agar tercipta kerjasama yang harmonis menyongsong dinamika pasar yang sangat dinamis ke depannya. Terutama dengan hadirnya model bisnis baru dengan basis digital guna mencapai efisiensi yang tinggi dan kualitas produk yang lebih baik. 🚀

war between the US and China. Based on GAIKINDO data, the volume of finished car exports or *Completely Built Up* (CBU) in the period January-April 2019 reached 90,236 units. While exports of *Completely Knock Down* (CKD) or semi-finished goods reached 24,971 units.

Optimism is maintained because GAIKINDO Indonesia International Auto Show (GIAS) 2019 which this year will enter its 27th year will take place again on July 18th - 28th at the Indonesia Convention Exhibition (ICE), BSD City, South Tangerang. GIAS has been recognized as an international exhibition by obtaining accreditation from the world automotive organization OICA and included in the calendar of world auto show activities. This makes the GIAS 2019 event which is deliberately held forward one month from the usual, becoming a storefront for the export products of the automotive world.

Through the age of 50 years, the challenges that will be faced by GAIKINDO are getting stronger. Efforts to meet the needs of the local automotive market must be synergized with strengthening the export market that brings in foreign exchange for the country. In addition to strengthening the technical sector, it is also necessary to have the right policy direction and support the above efforts, both from manufacturers as brand holders and the government as regulators so that the Indonesian automotive industry can always follow the trend and advance positively.

The challenge is increasingly raised by the existence of the "Making Indonesia 4.0" program as a strategy to enter the 4th industrial revolution which demands active participation of automotive business stakeholders in order to create harmonious cooperation to facing the dynamic market ahead. Especially with the presence of new business models with digital bases to achieve high efficiency and better product quality. 🚀



#### Penasihat

Yohannes Nangoi  
(Chairman GAIKINDO)

#### Penanggung Jawab

Kukuh Kumara  
(Sekretaris Umum GAIKINDO)

#### Sidang Redaksi

Ade Wahyudi, Heri Susanto,  
Padjar Iswara, Adek Media  
Rosa, Agus D. Darmawan

#### Pemimpin Redaksi

Padjar Iswara

#### Redaktur Pelaksana

Muchamad Nafi, Grace S  
Gandhi

#### Penulis

Heri Susanto, Padjar Iswara,  
Grace S Gandhi, Muchamad  
Nafi, Agus D. Darmawan,  
Anshar Dwi Wibowo

#### Kontributor

Edwin F. Yusman, Susanto Ari  
Prasetyo, Agus

#### Kreatif

Lambok E.M. Hutabarat,  
M. Yana

#### Fotografer

Donang Wahyu,  
Arief Kamaludin

#### Marketing

Marah Andikha (GM),  
Tommy Januarto (Manager),  
Cita Gatty Sedayu, Prilly Qiftyah

#### Sekretaris Redaksi

Nur Fadila Hidra

#### Alamat Redaksi

Perkantoran Permata Senayan  
Blok D Nomor 31, Jalan Tentara  
Pelajar, Jakarta Selatan, 12210

#### GAIKINDO

Jalan Teuku Cik Ditiro I, No. 11  
D-F, Menteng, Jakarta Pusat,  
10350

# VISI 50 TAHUN GAIKINDO

## GAIKINDO'S 50 YEARS VISION

**G**AIKINDO sadar, dengan semakin matangnya usia, dunia pun mengalami perubahan. Ditambah perkembangan teknologi digital, dunia bergerak kian cepat dan dinamis. Awalnya, GAIKINDO hadir dengan visi menjembatani kebutuhan para pelaku industri otomotif, masyarakat dan pemerintah sehingga harapannya dapat membangun industri otomotif nasional. Pada usianya yang ke-50 tahun, visi ini masih terus dijalankan oleh GAIKINDO.

Sejalan dengan revolusi industri Indonesia yang dicanangkan oleh Kementerian Perindustrian yaitu 'Making Indonesia 4.0', GAIKINDO pun siap menjembatani kebutuhan industri otomotif dengan regulator. Industri otomotif di Indonesia termasuk salah satu dari lima industri unggulan yang menjadi prioritas pemerintah.

Hal ini bisa diwujudkan karena produk otomotif nasional telah diakui kompetitif di kancah internasional. Daya saing ini tidak terlepas dari pengoptimalan komponen lokal yang semakin meningkat. Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) ini yang menjadi kunci keberhasilan dari sektor industri otomotif nasional yang diharapkan mampu menjadi penghubung bagi pasar ASEAN, bahkan di tingkat Asia. Pun dukungan kebijakan yang komprehensif sehingga industri otomotif bisa terus melaju.

Di samping itu, GAIKINDO senantiasa menampilkan produk otomotif dan teknologi terkini ke seluruh Indonesia dengan mengadakan pameran tahunan GAIKINDO Indonesia International Auto Show (GIAS). Ajang ini menjadi salah satu wahana yang sangat ditunggu penggiat otomotif. Pengunjung GIAS tidak hanya datang untuk membeli mobil idaman tetapi juga berkenalan dengan teknologi terbaru.

GIAS 2019 mengangkat tema *Future in Motion* untuk memberikan informasi kepada khalayak mengenai transformasi teknologi terkini yang senantiasa bergerak dan berkembang, serta bagaimana industri otomotif nasional akan mengimplementasikannya dalam produk mereka.

Inilah inspirasi teknologi otomotif bagi publik yang sejalan dengan harapan kehadiran pabrik cerdas. GIAS 2019 mempresentasikan teknologi terkini dari industri otomotif. GAIKINDO berkomitmen memboyong lini kendaraan masa depan seperti kendaraan *hybrid, plug-in hybrid, electric*, serta autonomus.

Dalam usianya yang telah memasuki setengah abad, GAIKINDO terbukti siap menyongsong perubahan dalam industri otomotif global. Dengan kualitas penyelenggaraan yang semakin diminati, produk kendaraan ramah lingkungan dengan teknologi cerdas atau pintar juga hendak dihadirkan pada pameran kali ini. 🚗

**G**AIKINDO realizes, with the maturity of the age, the world is undergoing changes as well. With the development of digital technology, the world is moving rapidly and dynamic. At the beginning, GAIKINDO vision was to bridge the needs of the automotive industry, business people, and government, hoping that it could built a national automotive industry.

Along with the Indonesian industry revolution launched by the Ministry of Industry named "Making Indonesia 4.0, GAIKINDO is ready to bridge the needs of the automotive industry with regulators. The automotive industry in Indonesia is one of the five leading industries which are the government's priority.

This can be achieved due to the fact that the national automotive has been recognized as competitive in the international arena. This competitiveness is inseparable from the optimizing of the local content which is increasing rapidly. The level of local components (TKDN) is the key of the automotive industry success which is expected to be able to provide a link for the ASEAN market, even at the Asia level. Including comprehensive policy support so the automotive industry will be able to go on further in the future.

GAIKINDO's goal is to present automotive products and the latest technology throughout Indonesia by holding annual exhibition, GAIKINDO Indonesia International Auto Show (GIAS). This event will be awaited very much by the automotive business players. GIAS visitors, will not only visit the exhibition to procure their dream car, but to get to know the latest technology as well.

2019 GIAS theme is *Future in Motion*, providing information to the audience regarding the latest technology transforming which is always moving and developing, including how the automotive industry is going to implement this in their products.

This is the automotive technology inspiration for public in line with the expectation of the smart factory presence. 2019 GIAS presents the latest technology of the automotive industry. GAIKINDO is committed to operate the future vehicle line, such as hybrid, plug-in hybrid, electric, and autonomous.

In its half-century age, GAIKINDO has been proven to be ready to welcome changes in the global automotive industry. With the quality of the organization that is increasingly in demand, environmentally friendly vehicle products with smart or clever technology will also be presented at this exhibition. 🚗



# Wuling Almaz Bakal Jadi Primadona di GIIAS 2019



Tampilan interior yang modern dengan layar 10,4 inci touchscreen



Wuling Motors tampil penuh percaya diri di ajang GIIAS 2019 dengan membawa 3 lini produk andalannya, termasuk sang primadona Wuling Almaz bermesin turbo yang memuncaki penjualan sektor SUV.

Wuling Almaz yang baru saja diperkenalkan di bulan Februari 2019 lalu ini langsung menjadi primadona pecinta otomotif Tanah Air. Bahkan, di bulan Mei 2019, catatan penjualan Wuling Almaz begitu memesona.

Selain harga yang kompetitif, Wuling Almaz mengandalkan mesin kompak 1.500 cc turbo yang powerful. Tenaga yang dihasilkan mencapai 140 dk dan torsi 250 Nm yang dialirkan via transmisi CVT 8 percepatan dengan pergerakan halus dan responsif. Alhasil, Wuling Almaz memiliki performa yang menjanjikan namun tetap pintar dalam mengolah bensin.

Wuling Almaz juga berlimpah fitur, seperti panoramic sunroof yang lapang dan sistem audio bermotif 9 speaker merek Infinity. Soal multimedia, head unit Almaz berdesain ala tablet bermotif bentang layar 10,4 inci ini punya fitur mirroring dari layar ponsel pintar bernama 'Wuling Link'. Head unit juga berfungsi untuk mengatur AC, Tire Pressure Monitoring System (TPMS) untuk memantau tekanan udara di keempat ban, serta kamera 360 derajat.

Tertarik untuk melihat dan test drive langsung SUV fenomenal ini? Silakan sambangi stand Wuling Motors yang mengusung konsep modern di



booth 3H, hall 3 pameran otomotif kelas dunia GAIKINDO Indonesia International Auto Show (GIAS) 2019 pada tanggal 18 – 28 Juli 2019.

Wuling Motors juga membawa andalan lain di sektor MPV yang sudah lebih dulu mencuri perhatian yakni Wuling Confero S dan Cortez CT. Berdiri gagah, booth Wuling Motors akan diisi oleh 10 display unit dengan beragam model yang menarik di stand seluas 1.160 m<sup>2</sup>. Beragam program promo yang ditawarkan pun siap memikat pengunjung yang juga dapat mencoba beragam model mobil keluaran Wuling Motors di area test drive dan beyond mobility area.

Pengalaman berkunjung ke Wuling Motors booth pun dimeriahkan dengan penampilan grup band papan atas seperti Ungu, Jikustik, Naif, dan The Overtunes. Ditambah special activity seperti Halo Wuling dan VR yang seru dan menghibur. Jadi, tunggu apa lagi? Segera catat tanggal mainnya dan jangan lewatkan kesempatan untuk mendapatkan kendaraan terbaik dari Wuling Motors di GIIAS 2019. (\*)



Tampilan eksterior Almaz yang memadukan nuansa sporty dan stylish

SMART & TECHNOLOGY SUV

the 27<sup>th</sup> GAIKINDO INDONESIA INTERNATIONAL AUTO SHOW

VISIT WULING BOOTH 3H 18-28 JULY 2019 ICE - BSD CITY



ALMAZ DRIVE UNLIMITED WAY

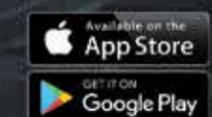


5-SEATER



7-SEATER

Download aplikasi My WULING+ di sini



WULING CUSTOMER ASSISTANCE 0800-100-5050

WULING FINANCE

3 YEARS / 100,000 Km WARRANTY

5 YEARS WARRANTY / 100,000 Km ENGINE & TRANSMISSION

FREE LABOR FEE 50,000 Km / 4 YEARS



# JEMBATAN INDUSTRI OTOMOTIF INDONESIA

*Bridge of the Indonesia's Automotive Industry Industry*

Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) kini memasuki usia ke-50. Awal dibentuk bertujuan menjembatani kepentingan industri otomotif dengan para stakeholder, termasuk regulator.

*The Association of Indonesian Car Industry (GAIKINDO) is entering its 50th year anniversary. The initial purpose was bridging the interest of the automotive industry with stake holders, including regulators.*





**G**AIKINDO termasuk organisasi yang lebih dulu muncul ketimbang asosiasi industri lain. Adalah keputusan bersama Menteri Perindustrian M. Yusuf dan Menteri Perdagangan Soemitro Djojohadikusumo yang tergabung dalam Kabinet Pembangunan I yang mempertegas eksistensi dari asosiasi ini. Surat Keputusan bersama No.4/Kpb/I/69 – 15/M/SK/I/69 tanggal 16 Januari 1969 itu berisi tentang aturan *assembling plant* dan pengimporan kendaraan bermotor yang memicu industrialisasi kendaraan bermotor.

#### SEJARAH AWAL GAIKINDO

Menyikapi aturan di atas, pada bulan Agustus 1969, para agen tunggal pemegang merek bergabung membentuk asosiasi yang dinamakan GAKINDO (Gabungan Asosiasi Agen Tunggal Mobil Indonesia). Dalam catatan Ian S. Chalmers (Konglomerasi Negara dan Modal dalam Industri Otomotif Indonesia 1950-1985, Gramedia Pustaka, 1996) asosiasi ini dipimpin oleh Raden Mulyono Buntaran dari PT Garuda Diesel yang memegang keagenan GMC, Hadi S. Topobroto sebagai Sekretaris Jenderal dan pengusaha Thaib Affan dari PT Indokaya (pemegang merek Nissan-Datsun) sebagai bendahara.

Adapun perusahaan perakitan membentuk asosiasi tersendiri pada bulan November 1969 yang kemudian diubah menjadi GAM (Gabungan Assembling Automobili) yang dipimpin oleh Ibnutadji, pengusaha dan Direktur PT Immer Motor, pemegang merek Nissan Datsun.

Arah kebijakan industri otomotif pun semakin kencang untuk memproduksi mobil sendiri. Di akhir era Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita) I yang dicanangkan oleh Orde Baru tahun 1973, Industri otomotif nasional dianggap sebagai salah satu sektor yang berhasil dikembangkan. Oleh sebab itu, pemerintah melalui Departemen Perindustrian menyusun langkah-langkah pengembangan industri otomotif berbasis lokal. Misalnya dengan mulai memperketat impor mobil secara utuh dan mendorong industri perakitan dalam negeri agar penyerapan tenaga kerja serta keberadaan industri komponen kian meningkat.

Melalui Keputusan Menteri Perdagangan No. 25/KP/I/1974 mengenai ketentuan-ketentuan pengimporan kendaraan bermotor jenis sedan dan sedan station wagon untuk seluruh wilayah Indonesia, industri perakitan seperti mendapat angin segar. Secara garis besar, ketentuan ini juga membagi industri mobil berdasarkan jenisnya: sedan dan niaga. Keputusan ini

**G**AIKINDO is the first organization that was established compared to other industry association. This was based on a joint decision between the Minister of Industry, M. Yusuf, and Minister of Trade, Soemitro Djojohadikusumo, who were members of the first Development Chamber which triggered the establishment of this association. The joint decree No. 4/Kpb/I/69 – 15/M/SK/I/69 dated 16 January 1969 contains the assembling plant rules and the importation of vehicles which triggered the industrialization of motor vehicles.

#### EARLY HISTORY OF GAIKINDO

Responding to the above rules, in August 1969, the sole agents of exclusive brands joined to form an association called GAKINDO (Association of Indonesian Car Sole Agents). In Ian S. Chalmers (Konglomerasi Negara dan Modal dalam Industri Otomotif Indonesia 1950-1985, Gramedia Pustaka, 1996) this association was led by Raden Mulyono Buntaran of PT Garuda Diesel, the sole agent of GMC, Hadi S. Topobroto as the General Secretary and entrepreneur Thaib Affan from PT Indokaya (sole agent of Nissan-Datsun) as treasurer.

The assembling companies formed its own association in November 1969, later changed to GAM (the Association of Automobile Assemblers), led by Ibnutadji, entrepreneur and Director of PT Immer Motor, sole agent of Nissan Daihatsu.

The direction of the automotive industry policy is to produce its own cars. At the end of the Five-Year Development Plan (Repelita) I launched by the new order in 1973, the national automotive industry was considered as one of the successful developed sectors. Therefore, the government through the Department of Industry composes steps to develop a locally based automotive industry, by starting to tighten car imports and encourage the domestic assembly industry to increase employment and the presence of component industries.

Based on the Decree of the Minister of Trade No. 25 / KP / I / 1974 concerning provisions for the import of sedan type motor vehicles and station wagon sedans for the entire territory of Indonesia, the assembly industry is getting a fresh breeze. Broadly speaking, this provision also divides the car industry by types: sedan and commerce. This decree also regulates Completely Built Up (CBU) and Completely Knocked Down (CKD) imports.

“At that time, the direction of the motor vehicle industry policy was indeed intended for multipurpose commercial



juga mengatur impor *Completely Built Up* (CBU) dan *Completely Knocked Down* (CKD).

“Kala itu, arah kebijakan industri kendaraan bermotor memang diperuntukkan bagi kendaraan niaga serbaguna. Sehingga impor sedan mendapat tarif yang tinggi,” sebut Soebronto Laras, saat diwawancarai di kantornya.

Sementara untuk mobil rakitan (CKD) meski tidak diurai secara utuh, tetapi diharuskan mendatangkan komponen yang diarahkan bisa mendorong industrialisasi. Misalnya komponen diharuskan datang sebelum dicat.

“Mau tidak mau, perusahaan otomotif membangun pabrik pengecatan, sehingga mobil yang didatangkan dalam bentuk terurai itu, masih bahan dasar,” ujar Soebronto yang mulai menggeluti industri otomotif pada awal 1970 selepas menempuh studi di Inggris. Soebronto bersama pengusaha Atang Latief mendirikan PT Indomobil Utama, pemegang merek Suzuki, dimana Soebronto duduk sebagai Presiden Direktur.

#### MENDUKUNG KEBIJAKAN INDUSTRIALISASI

Perkembangan arah kebijakan industri otomotif kemudian juga mempengaruhi keberadaan asosiasi kendaraan bermotor seperti GAKINDO dengan GAM. Pada tahun 1975, keduanya dilebur dan berganti nama menjadi GAAIKINDO (Gabungan Agen Tunggal dan Assembling Kendaraan Bermotor Indonesia). Pada saat itu, Frits H. Eman, seorang pengusaha asal Manado yang memegang merek Holden melalui PT Udatin (kemudian menjadi Udatimex) menjadi Ketua Umum dengan Sekretaris Jenderal-nya H. Topobroto.

Pada tahun 1976, ketika pemerintah melalui Departemen Perindustrian mengeluarkan SK 307/M/8/1976, tentang Ketentuan harus menggunakan komponen buatan dalam negeri dalam perakitan kendaraan bermotor dan larangan impor CBU, para anggota GAAIKINDO mulai berubah arah. Kala itu, GAAIKINDO di bawah kepemimpinan Soegianto Sastrosatomo, Direktur PT Tjahya Sakti agen tunggal keagenan mobil BMW. Soegianto adalah pejabat ketua umum GAAIKINDO terlama. Ia menjabat sepanjang tiga periode (1977-1982).

Semasa kepengurusan Soegianto inilah berbagai keputusan pemerintah mengenai industri otomotif banyak bermunculan. Pada tanggal 18 November 1978, melalui Surat Keputusan no 216/M/11/1978, tentang pembentukan tim interdepartemental perumus kebijakan di bidang industri kendaraan bermotor. Surat keputusan ini kemudian dipertajam dengan munculnya Surat Keputusan Menteri Perindustrian No. 167/M/9/1979, yaitu membentuk Panitia tetap interdepartemental di bidang Industri Otomotif. Tugasnya, merumuskan arah kebijakan industri



vehicles. Therefore, sedan imports get a high tariff,” Soebronto Laras explained, when interviewed in his office.

As for assembled cars (CKD), even though they are not fully knocked down, they are required to bring in a component that is directed to encourage industrialization. For example, components are required to arrive prior to being painted.

“Inevitably, automotive companies build painting plants, so the cars imported in the decomposed form are still basic materials,” Soebronto said, who started to join the automotive industry in the early 1970s and after completing his studies in England. Soebronto and entrepreneur Atang Latief founded PT Indomobil Utama, the sole agent of Suzuki, while Soebronto was appointed as the President Director.

#### SUPPORTING THE INDUSTRIALIZATION POLICY

The development of the automotive industry policy direction, influenced the existence of motor vehicle associations such as GAKINDO and GAM. In 1975, both were merged and changed their name to GAAIKINDO (the Association of Indonesia Sole Agents and Automobile Assemblers). At that time, Frits H. Eman, a businessman from Manado who was the sole agent of Holden through PT Udatin (later to become Udatimex) became the Chairman with Secretary General, H. Topobroto.

In 1976, when the government through the Department of Industry issued Decree 307 / M / 8 / 1976, regarding the priority to use local made components in motor vehicle assembly and CBU import restrictions, GAAIKINDO members started to change direction. At that time, GAAIKINDO was under the leadership of Soegianto Sastrosatomo, Director of PT Tjahya Sakti, a sole-agent agency for BMW cars. Soegianto is the longest running Chairman of GAAIKINDO. He served throughout three periods (1977-1982).

During Soegianto’s management, many government decisions regarding the automotive industry emerged. On November 18, 1978, Decree No. 216/M/11/1978, regarding the establishment of an interdepartmental team to set up policies in the motor vehicle industry was issued. This decree was then empathized by the issuance of the Minister of Industry No. 167/M/9/1979, namely Decree, establishing a permanent Interdepartmental Committee in the field of the Automotive Industry, responsible to formulate the national automotive industry policy which



Soebronto Laras

otomotif nasional yang mengarah untuk memproduksi mobil Indonesia.

Soebronto mengisahkan, setelah kebijakan otomotif mengarah industrialisasi pada awal tahun 1970 hingga 1980 an, kebanyakan merek Eropa dan Amerika Serikat memilih menarik diri. "Kondisi ini dimanfaatkan merek-merek Jepang. Sehingga Suzuki pun berani memutuskan membuat pabrik perakitan di Indonesia. Inilah pabrik perakitan pertama Suzuki di luar Jepang pada saat itu," ujar penggemar bersepeda ini.

Anggaran dasar GAAIKINDO memiliki tujuan sebagai jembatan untuk mengkoordinasikan hubungan antara perakitan dan agen. Selain itu, GAAIKINDO juga diminta untuk memberikan pandangan-pandangan tentang arah kebijakan otomotif kepada pemerintah. Pada masa itu industri otomotif begitu diproteksi oleh pemerintah. Misalnya, pada tahun 1980, muncul Surat Keputusan Menteri Perindustrian yang membatasi jumlah merek yang beredar di Indonesia.

#### MULAI MENGADAKAN PAMERAN OTOMOTIF

Gebrakan mulai dilakukan manakala Soebronto Laras, Presiden Direktur PT Indomobil, pemegang agen Suzuki di Indonesia menjabat ketua umum. Ia diangkat sebagai Ketua Umum untuk periode kepengurusan 1985. "Pada saat itu, nama GAAIKINDO diubah menjadi GAIKINDO. Karena perusahaan *assembling* sudah berkurang, sehingga banyak agen pemegang merek saja," jelasnya.

Pada masa 1983- 1985, ekonomi Indonesia memang tengah dilanda kelesuan. Dampaknya terhadap industri otomotif juga terasa. Soebronto Laras mengisahkan, tahun 1985 di tengah kelesuan itu, sebagai pimpinan GAIKINDO ia harus memutar otak untuk membantu para anggotanya untuk bisa meningkatkan penjualan.

"Saya berpikir, harus ada sesuatu untuk meningkatkan. Maka, pada tahun 1986, kita siapkan pameran otomotif nasional. Inilah awalnya GAIKINDO membuat pameran," terangnya lagi.

Perhelatan kemudian rutin diselenggarakan. Soebronto sendiri terpilih kembali menjadi ketua GAIKINDO pada periode berikutnya untuk kedua kali (1988-1990) dan didampingi F.X. Soeseno. Pada masa ini pula, GAIKINDO kemudian memiliki kantor tetap di Jalan Wahid Hasyim,

leads to producing Indonesian cars.

Soebronto recounts, after the automotive policy direction pointed to industrialization in the early 1970s and 1980s, most European and US brands chose to withdraw. "This condition resulted in an opportunity for the Japanese brands, and Suzuki therefore, decided to build an assembly plant in Indonesia. This was the first Suzuki assembly plant outside Japan at that time," this cycling fan said.

GAAIKINDO's Articles of Association has the purpose to act as a relation coordinator between fabricators and agents. In addition, GAAIKINDO was requested to provide advice on the direction of the automotive policy to the government. The automotive industry was protected by the government. For example, in 1980, a Minister of Industry Decree was issued limiting the number of brands circulation in Indonesia.

#### STARTING TO CREATE AUTOMOTIVE EXHIBITION

A breakthrough started when Soebronto Laras, President Director of PT Indomobil, Suzuki sole agent in Indonesia served as chairman. He was appointed as Chairman for the 1985 management period. "The name GAAIKINDO was changed to GAIKINDO. Due to the reduction of the number of assembling companies, there are many sole agents only," he explained.

In the period 1983-1985, the Indonesian economy was being hit by stagnation. This impacted the automotive industry as well. Soebronto Laras recounted, in 1985 as GAIKINDO's leader he had to find a solution to assist the members to increase sales.

"There must be something to improve. In 1986, we prepared a national automotive exhibition. This is the beginning of GAIKINDO creating an exhibitions," he explained again.

The event was then regularly held. Soebronto himself was re-elected as chairman of GAIKINDO for the second time, for the next period of 1988-1990, accompanied by F.X. Soeseno. During this period, GAIKINDO had a permanent office at the street of



Jakarta. Dalam catatan GAIKINDO, Soeseno merupakan Sekretaris Jenderal terlama. Ia menduduki jabatan itu selama 1985 hingga 2003.

#### MENGHADAPI TANTANGAN HEBAT

Pukulan telak industri otomotif nasional terjadi pada tahun 1999. Gugatan industri otomotif dunia terhadap kebijakan otomotif Indonesia di World Trade Organization (WTO) menyebutkan bahwa kebijakan Indonesia berkaitan penurunan tarif bea masuk bagi kendaraan produksi dalam negeri (SK 114 tahun 1993) dan juga kebijakan mobil nasional (Inpres No.2 tahun 1996), membuat pasar mobil Indonesia harus terbuka.

"Pada masa itu, pasar mobil juga sedang anjlok, akibat krisis ekonomi tahun 1998. Penjualan dari 200 ribuan tinggal 50 ribuan," terang Bambang Trisulo.

Sebagai Ketua GAIKINDO setelah kepengurusan Soebronto Laras, ia segera melakukan konsolidasi dengan para anggota untuk merumuskan usulan bagi penyelamatan industri otomotif nasional yang sudah terbangun. Hal ini mengantisipasi akibat kebijakan deregulasi otomotif yang membuka keran impor CBU. Bersama dengan pejabat Bea Cukai, Kementerian Perdagangan dan juga Kementerian Perindustrian, merumuskan kebijakan yang tidak menyalahi aturan WTO, tetapi juga memberikan proteksi bagi industri yang sudah ada.

Hasilnya, keran impor tetap terbuka namun untuk mobil-mobil yang memang tidak diproduksi di dalam negeri. Misalnya sedan dengan kapasitas mesin di atas 3.000 cc, mendapat insentif penurunan pajak. Pun demikian dengan mobil-mobil MPV yang pasarnya memang tak besar.

"Kita sibuk menyelamatkan industri, itu tahun-tahun yang berat bagi GAIKINDO," kenangnya. Saat ia terpilih pada periode pertama (1999-2003), krisis politik dan ekonomi Indonesia tengah menghadapi tantangan hebat.

#### MENYAMBUT 'MAKING INDONESIA 4.0'

Memasuki periode kedua kepengurusan (2003-2007), Bambang Trisulo kemudian didampingi Freddy Sutrisno, yang sebelumnya aktif di Indomobil Group. Perubahan periode kepengurusan dari 5 tahun ke 3 tahun, dilakukan pada masa periode kedua ini. Jadilah Bambang Trisulo yang terpilih untuk ketiga kalinya hanya menjabat selama 3 tahun di periode ketiga (2007-2010).

Pada periode Bambang Trisulo ini, perhelatan GAIKINDO Auto Show 2006, mendapatkan akreditasi dari organisasi



Wahid Hasyim, Jakarta. In GAIKINDO's records, Soeseno is the longest-serving Secretary General. He held that position during 1985 to 2003.

#### FACING BIG CHALLENGES

A severe blow to the national automotive industry took place in 1999. The lawsuit of the world automotive industry against Indonesia's automotive policies in the World Trade Organization (WTO) stated that Indonesian policies related to the reduction of import duty rates for domestic production vehicles (SK 114 of 1993) and national car policies (Inpres No.2 of 1996), the Indonesian car market must be transparent.

"At that time, the car market was also falling, due to the economic crisis in 1998. Sales of 200 thousand units were down to only 50 thousand units," explained Bambang Trisulo.

As the chairman of GAIKINDO after Soebronto Laras's leadership, he immediately consolidated with the members to form a proposal for the rescue of the national automotive industry that was established. This was anticipated due to the automotive deregulation policy that started the CBU import activities. Together with Customs officials, the Ministry of Commerce and the Ministry of Industry, formulated policies that do not violate WTO rules, but also provide protection for existing industries.

As a result, import activities remain open but for cars that are not produced domestically. For example, a sedan with engine capacity above 3,000 cc, receives a tax reduction incentive. This counts for MPV cars either, whose market is not too large.

"We were busy saving the industry, it has been hard years for GAIKINDO," he recalls. When he was elected in the first period (1999-2003), the Indonesian political and economic crisis were facing severe challenges.

#### WELCOMING "MAKING INDONESIA 4.0"

Entering the second period of management (2003-2007), Bambang Trisulo was then accompanied by Freddy Sutrisno, who was previously active in the Indomobil Group. Change in management period, from 5 years to 3 years, was implemented during this second period. Bambang Trisulo, who was elected for the third time, only served 3 years in the third period (2007-2010).

During Bambang Trisulo leadership, the 2006 GAIKINDO Auto Show event, received accreditation from the OICA world automotive organization and entered the world automotive exhibition activity calendar parallel to other world auto shows



Bambang Trisulo

otomotif dunia OICA dan masuk dalam kalender kegiatan pameran otomotif dunia sejajar dengan pameran otomotif dunia lain semacam Tokyo Motor Show dan Frankfurt Motor Show.

Lepas kepengurusan Bambang Trisulo, puncak pimpinan kemudian dipegang oleh Sudirman M. Rusdi, Presiden Direktur PT Astra Daihatsu Motor selama dua periode (2010- 2013) didampingi Juwono Adrianto yang sebelumnya aktif di PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia. Kemudian pada periode kedua (2013-2016) Sudirman didampingi Sekretaris Umum Noegardjito, mantan Direktur Alat Angkut Kementerian Perindustrian.

GAIKINDO dalam beberapa kesempatan mengusulkan kepada pemerintah untuk meningkatkan daya saing industri otomotif nasional di kancah internasional. Misalnya di tahun 2015, GAIKINDO mengusulkan pada pemerintah untuk membuat kebijakan otomotif yang memberi ruang bagi peningkatan sumber daya manusia. Selain itu, adanya kebijakan perihal dukungan penurunan tarif bagi pelaku usaha komponen dalam negeri.

“Kalau komponen bisa bersaing, tentu produk jadinya (mobil) juga bisa bersaing,” sebut Kukuh Kumara, Sekretaris Umum GAIKINDO periode (2016-2019 dan 2019-2022).

Usulan-usulan pada periode kepemimpinan Sudirman itu kemudian dilanjutkan oleh Yohannes Nangoi, Ketua Umum GAIKINDO terpilih saat ini. Nangoi, saat terpilih pada periode pertama (2016-2019) adalah Presiden Direktur PT Isuzu Astra Motor Indonesia. Pada periode kedua (2019-2022) ini kemudian kepengurusan GAIKINDO mendapat satu tambahan Ketua baru sebagai antisipasi berkembang pesatnya teknologi dalam dunia otomotif.

“Saat ini perkembangan teknologi otomotif, mulai dari hybrid, baik electric dan combustion, plug-in hybrid dan electric semakin pesat. Kita juga memberikan masukan ke pemerintah mengenai hal ini. Termasuk juga bagaimana industri otomotif bisa membantu menyukseskan program Kementerian Perindustrian ‘Making Indonesia 4.0,’” tutup Kukuh. 🔄

such as the Tokyo Motor Show and the Frankfurt Motor Show.

After Bambang Trisulo leadership, the top leadership was then held by Sudirman M. Rusdi, President Director of PT Astra Daihatsu Motor for two periods (2010-2013) accompanied by Juwono Adrianto who was previously active in PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia. Then in the second period (2013-2016) Sudirman was accompanied by General Secretary Noegardjito, former Director of Transport Equipment of the Ministry of Industry.

GAIKINDO often offered proposals to the government to improve the competitiveness of the national automotive industry in the international arena. In 2015, GAIKINDO suggested that the government assists in creating automotive policies that provide opportunities for increasing human resources. In addition, there is a policy regarding support for tariff reduction for local component producers.

“If the components is able to compete, of course the finished products (cars) can also compete,” said Kukuh Kumara, GAIKINDO General Secretary for the period (2016-2019 and 2019-2022).

The proposals during Sudirman leadership period were then continued by Yohannes Nangoi, the current elected Chairman of GAIKINDO. Nangoi, when elected for the first period (2016-2019) was the President Director of PT Isuzu Astra Motor Indonesia. In the second period (2019-2022), the management of GAIKINDO received an additional new Chairman in anticipation of the rapid development of technology in the automotive world.

“At present the development of automotive technology, starting from hybrid, include electric and combustion, plug-in hybrid and electric is increasingly rapidly. We also provide input to the government regarding this matter. Including how the automotive industry can assist the Ministry of Industry’s success for ‘Making Indonesia 4.0’ program,” Kukuh closed. 🔄



SEMUA UNTUK MASA DEPAN INDONESIA

**SAKSIKAN WAJAH BARU  
UNTUK MOBILITAS KITA  
YANG LEBIH BAIK**

the 27<sup>th</sup>  
**GAIKINDO**  
INDONESIA INTERNATIONAL  
**AUTO SHOW**

**18-28 JULI 2019**  
HALL 2C, ICE BSD CITY

PT Mitsubishi Motors Krama Yudha Sales Indonesia

[www.mitsubishi-motors.co.id](http://www.mitsubishi-motors.co.id)

[f](#) Mitsubishi Motors Indonesia  
[t](#) @mitsubishi\_ID

[i](#) @mitsubishimotorsid  
[v](#) Mitsubishi Motors Indonesia

**MITSUBISHI  
MOTORS**  
Drive your Ambition

# TANTANGAN MASA DEPAN GAIKINDO

Genap setengah abad, GAIKINDO berhasil menjaga swasembada produk otomotif. Tetapi tren yang berubah cepat dan isu lingkungan hidup membuat GAIKINDO akan terus berupaya memberikan peran positif pada industri nasional.

## GAIKINDO'S FUTURE CHALLENGE

*For half a century, GAIKINDO managed to maintain self-sufficiency in automotive products. But the trend is changing rapidly and environmental issues making GAIKINDO will continuously provide a positive role to the national industry.*

**K**ETIKA dunia diramaikan dengan munculnya kendaraan listrik di beberapa negara maju, dalam waktu singkat informasi menyebar hingga ke Tanah Air. Situasi ini mempengaruhi kebijakan maupun selera pasar. Misalnya, regulator mulai membuat aturan-aturan yang mendukung ke arah kendaraan listrik yang diklaim sebagai salah satu mobil masa depan. Di lain sisi, industri otomotif Indonesia yang sudah terbangun perlu melakukan penyesuaian dalam menghadapi perubahan. Dalam skala industri, perubahan tidak bisa dilakukan secara mendadak.

“Kita (industri) juga sangat mendukung. Tetapi harus ada tahapan-tahapan yang jelas. Apakah iya, mobil listrik itu satu-satunya jawaban terhadap persoalan lingkungan? Masih ada teknologi green fuel misalnya,” sebut Yohannes Nangoi, Ketua Umum GAIKINDO.

Menurut Nangoi, saat ini GAIKINDO memiliki kapasitas produksi dari seluruh merek sekitar 2,3 juta unit per tahun. Tahun lalu, produsen berhasil memproduksi 1,34 juta unit kendaraan. Posisinya, nilai ekspor kendaraan mencapai 346 ribu unit yang terdiri atas 264.553 unit CBU dan sekitar 82 ribu unit CKD. Tetapi ini saja sebenarnya belum cukup karena industri juga harus bisa mengantisipasi kebutuhan pasar dalam sekian tahun ke depan.

**W**HEN the world was enlivened by the emergence of electric vehicles in several developed countries, the information soon spread to Indonesia. This situation affects policies and market tastes. For example, regulators started to issue rules that support the direction of electric vehicles that are claimed to be one of the future cars. On the other hand, the Indonesian automotive industry needs to make adjustments. On an industrial scale, change cannot be done at once.

“We (industry) are very supportive. But there must be clear stages. Is it true, that the electric car is the only answer to environmental problems? There are still green fuel technology for example,” said Yohannes Nangoi, Chairman of GAIKINDO.

According to Nangoi, currently GAIKINDO has a production capacity of all brands of around 2.3 million units per year. Last year, the producer succeeded in producing 1.34 million vehicles. The export value of vehicles reached 346 thousand units consisting of 264,553 CBU units and around 82 thousand CKD units. But this alone is actually not enough since the industry should also be able to anticipate market needs in the coming years.

Currently the MPV still dominates the market due to affordable prices and suitability to the needs of Indonesian families. But everything can change when people's income increases and choices can change according to trends and needs. In addition to information, the Sport Utility Vehicle (SUV) segment controls Indonesia's automotive export products, therefore, there is a



FOTO/PHOTO: DOKUMENTASI WULING

Saat ini memang MPV masih mendominasi pasar karena harganya yang terjangkau dan cocok untuk kebutuhan sebagian keluarga Indonesia. Namun semua bisa berubah saat pendapatan masyarakat meningkat karena bisa saja pilihan berubah disesuaikan dengan tren dan kebutuhan. Sebagai tambahan informasi, segmen Sport Utility Vehicle (SUV) menguasai produk ekspor otomotif Indonesia. Artinya, ada kemungkinan perubahan tren ke depannya.

Indikasi meningkatnya daya beli masyarakat juga terlihat dari pendapatan perkapita penduduk Indonesia. “Saat ini, ada indikasi pendapatan perkapita Indonesia terus naik, sudah mendekati US\$4.000. Sudah mendekati Malaysia yang mencapai US\$6.000-an,” terang Nangoi.

(Dalam catatan Katadata, GDP Indonesia tahun 2018 Badan Pusat Statistik merilis Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita Indonesia pada 2018 atas dasar harga berlaku sebesar Rp 56 juta setara US\$ 3.927. Angka tersebut naik dari sebelumnya Rp 51,9 juta atau sekitar US\$ 3.876,3)

“Di sinilah peran GAIKINDO. Kita menjembatani kebutuhan industri, masyarakat dan pemerintah. Selama ini, GAIKINDO sebagai mitra berjalan baik dengan pemerintah. Kita menyerap kebutuhan anggota seperti apa, kemudian kita

possibility of changing trends in the future.

Indications of increasing public purchasing power are also seen in the per capita income of the Indonesian population. “At present, there are indications that Indonesia's per capita income continues to rise, already approaching US\$4,000. It is approaching Malaysia which reaches around US \$ 6,000,” Nangoi explained.

(In Katadata's note, Indonesia's GDP in 2018, The Central Bureau of Statistics released Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) per capita in 2018 on based on the current price of Rp. 56 million, equivalent to US \$ 3,927. This figure is increased, from Rp. 51.9 million or around US \$ 3,876.3)

“This is the role of GAIKINDO. We bridge the needs of industry, society and government. So far, GAIKINDO as a partner, has been working together with the government. We absorb the members need, then we forward this to the government and create the required regulation. That's why, we need to sit together to anticipate market changes,” explained Nangoi.

“We also need to think about what products can be sold abroad. Now the MPV family car segment still dominates here, but not abroad. We must be able to make cars according to

# Daihatsu Grand New Xenia Terbukti Istimewa



Dashboard semakin elegan dengan 2-tone color yang stylish berpadu dengan black centre cluster



Mesin lebih bertenaga dan irit bahan bakar

terhubung dengan *smartphone*.

Tidak hanya itu fitur *zaman now* yang diterapkan pada Grand New Xenia 1.5 ini. Terdapat tombol pengatur audio di kemudi, *power outlet* di baris pertama dan kedua untuk pengguna *gadget* yang butuh pengisi daya, sistem audio dengan 6 speaker, dan antena model sirip hiu (*shark fin*) yang tidak hanya keren tapi juga meningkatkan kualitas suara radio.

Urusan *safety* juga menjadi perhatian utama dengan menyematkan fitur *rear camera* sehingga memberikan kemudahan dan keamanan saat parkir mundur. Lebih dari itu, khusus untuk Grand New Xenia 1.5 telah dilengkapi dengan fitur keselamatan yang lebih *advanced*, yakni rem dengan fitur Anti Lock Brake System (ABS) dan Electronic Brakeforce Distribution (EBD).

Grand New Xenia ditawarkan dalam 10 pilihan varian, dengan harga mulai dari Rp 183.350.000 sampai Rp 228.950.000 OTR Jakarta. Langkah memanjakan konsumen juga dilakukan dengan memberikan total 8 pilihan warna, yang diantaranya terdapat 3 pilihan warna baru, yaitu Pearl White, Bronze Metallic, dan Blue Metallic. Termasuk 5 warna lainnya, yakni Icy White, Classic Silver, Dark Red Metallic, Dark Grey Metallic, dan Midnight Black.

Berminat untuk meminang Daihatsu Grand New Xenia 1.5? Silakan kunjungi stand Daihatsu di pameran GAIKINDO Indonesia International Auto Show atau GIAS 2019 di Hall 2A, ICE, BSD City pada 18-28 Juli 2019. (\*)

SETELAH 15 tahun menjadi pilihan keluarga Indonesia, Daihatsu Grand New Xenia tampil mengesankan dengan model baru bermesin 1.500 cc Dual VVT-I awal tahun ini. Grand New Xenia 1.5 mengikuti permintaan konsumen yang menginginkan model dengan mesin lebih bertenaga dan tetap mempertahankan DNA sebagai mobil keluarga yang modern, sporty, dinamis, dan punya nilai fungsional tinggi.

Grand New Xenia 1.5 tampak sangat mendominasi di jalan dengan desain baru pada sisi bumper depan, belakang, serta *alloy wheel* yang memberikan tampilan lebih dinamis. Desain baru rumah lampu depan dan belakang yang disertai aplikasi lampu LED, membuat wajahnya menjadi lebih modern sekaligus futuristis. Pun dengan pencahayaan lebih terang, fokus, namun tetap hemat daya.

Masuk ke dalam mobil, Grand New Xenia 1.5 memberikan nuansa kabin sporty dan berkelas dengan aplikasi *trim 2 tone colors*, panel instrumen dengan sentuhan kelir *black piano*, dipadukan teknologi masa kini AC digital yang memberikan kesan mewah dan kemudahan. Grand New Xenia 1.5 menawarkan *2-DIN touchscreen audio* di semua varian. Bahkan pada beberapa varian, audio sudah didukung oleh teknologi konektivitas yang dapat



Grand New Xenia baru tampil semakin istimewa

sampaikan ke pemerintah untuk kemudian dibuat regulasinya. Makanya kita perlu duduk bersama untuk mengantisipasi perubahan pasar," urai Nangoi.

"Kita juga perlu memikirkan, produk-produk apa yang bisa dijual ke luar negeri. Sekarang segmen mobil keluarga MPV masih mendominasi di sini, namun tidak di luar negeri. Kita harus bisa membuat mobil sesuai dengan kebutuhan di luar negeri (juga). Dari 98 juta penjualan mobil di dunia, 40-45 juta unit jenis SUV, kemudian sedan 30 juta unit, sedangkan MPV itu hanya 5 juta (unit)," tegas Nangoi.

Memang persoalan lingkungan hidup terbilang penting sehingga menjadi perhatian utama GAIKINDO. Namun pabrikan pasti juga akan melihat dinamika yang berkembang. Selain itu juga terkait dengan kebutuhan untuk menjalankan program pemerintah yaitu 'Making Indonesia 4.0' yang menuntut langkah kolaboratif para pemangku kepentingan, mulai dari institusi pemerintahan, asosiasi dan pelaku industri, hingga unsur akademisi.

"Industri otomotif nasional sebagai salah satu sektor andalan dalam road map 'Making Indonesia 4.0', yang ditargetkan pada tahun 2030 dapat menjadi basis produksi kendaraan bermotor *Internal Combustion Engine (ICE)* maupun *Electrified Vehicle* untuk pasar domestik dan ekspor," kata Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto pada Opening Ceremony GIAS 2019 di Surabaya, Jawa Timur, Jumat (29/3/2019).

"Kami juga mendorong agar manufaktur-manufaktur otomotif dalam negeri dapat merealisasikan program pengembangan kendaraan rendah emisi atau *Low Carbon Emission Vehicle (LCEV)*," imbuhnya. Melalui program tersebut, ditargetkan pada tahun 2025 kendaraan berbasis energi listrik dapat mencapai sekitar 20 persen. 🚗



**YOHANNES NANGOI,**  
Ketua Umum GAIKINDO  
Chairman of GAIKINDO

are developing. In addition, it is also related to the need to run a government program, namely 'Making Indonesia 4.0', which demands collaborative steps from stakeholders, ranging from government institutions, associations and industry players, to academics.

"The national automotive industry is one of the main sectors in the 'Making Indonesia 4.0' road map, which is targeted in 2030 to become the basis for production of Internal Combustion Engine (ICE) and Electrified Vehicles for the domestic and export markets," said Minister of Industry, Airlangga Hartarto at the Opening Ceremony of GIAS 2019 in Surabaya, East Java, Friday (03/29/2019).

"We also encourage domestic automotive manufacturers to produce low emission vehicle (LCEV) development programs," he added. Through the program, it is targeted that by 2025 electric energy-based vehicles can reach around 20 percent. 🚗

overseas needs (also). Of the 98 million car sales in the world, 40-45 million units are SUVs, then 30 million units of sedans, while the number of MPV is only 5 million (units)," Nangoi said.

Environmental issues are important, therefore, it is GAIKINDO's main concern. But manufacturers will also see the dynamics that

# MEMBANGUN KOMPETENSI GLOBAL

GAIKINDO sebagai wakil suara para anggotanya yang kini berjumlah 48 perusahaan otomotif, tidak hanya berkuprah di Indonesia. Sejak lama, aktivitas GAIKINDO juga mewarnai industri otomotif internasional.

## BUILDING GLOBAL COMPETENCE

*GAIKINDO as the representative of its members which now has a total of 48 automotive companies, is not only take part in Indonesia. For a long time, GAIKINDO's activities have also colored the international automotive industry.*

**YOHANNES** Nangoi, Ketua Umum GAIKINDO punya tugas besar yaitu meneruskan program para pengurus sebelumnya untuk terus berkuprah di kancah internasional. "Kita ini jangan menjadi jago kandang. Kita juga harus bisa melakukan penetrasi pasar ke kawasan lain di luar Indonesia," ujarnya tegas.

GAIKINDO aktif dalam sejumlah aktivitas industri otomotif, terutama di kawasan ASEAN. Menurut Kukuh Kumara, Sekretaris Umum GAIKINDO, dalam beberapa konferensi internasional yang membahas persoalan industri otomotif, Indonesia selalu dilibatkan.

Suara GAIKINDO di kancah internasional semakin diakui sejak perhelatan akbar GAIKINDO Motor Show tahun 2006, dimasukkan dalam kalender internasional dan sekarang diberi label GAIKINDO Indonesia International Auto Show (GIAS). Pada tahun 2006 itu pula diadakan konferensi internasional pertama di perhelatan akbar otomotif Indonesia yang menjadi cikal bakal GAIKINDO International Automotive Conference (GIAC) saat ini.

Kiprah di kancah internasional kemudian juga tercatat pada tahun 2011. Ketika diadakan pertemuan dan workshop 5th Sub Working Group 2, di Indonesia Japan-Economic Partnership Agreement (IJ-EPA) di Bali. Pertemuan itu membahas mengenai kerjasama ekonomi secara umum, sementara GAIKINDO khusus membahas mengenai industri otomotif dan turunannya.

Perhelatan lain yang juga diikuti GAIKINDO ketika diadakan APEC Automotive Dialogue di Beijing tahun 2014. Kerjasama negara kawasan Asia Pasifik ini menjadi salah satu pintu untuk membuka perdagangan dengan negara-negara di kawasan produktif ini.

Karena tercatat sebagai salah satu anggota

**YOHANNES** Nangoi, Chairman of GAIKINDO has a big task to carry on the program of the previous chairmen to continue to take part in the international arena. "We should not only be successful at home. We should be able to penetrate markets of other regions outside Indonesia," he said firmly.

GAIKINDO is active in a number of automotive industry activities, especially in the ASEAN region. According to Kukuh Kumara, General Secretary of GAIKINDO, Indonesia is always included in many international conferences that discuss the issues of the automotive industry.

GAIKINDO's voice in the international scene has been increasingly recognized since the GAIKINDO Motor Show grand event in 2006, be included in the international calendar and now labeled as GAIKINDO Indonesia International Auto Show (GIAS). In 2006, the first international conference was held during the Indonesian automotive grand event which is the forerunner of the current GAIKINDO International Automotive Conference (GIAC).

Recognitions in the international scene was also recorded in 2011, during the 5th Sub Working Group 2 meetings and workshops, at the Indonesia Japan-Economic Partnership Agreement (IJ-EPA) in Bali. The meeting discussed general economic cooperation, while GAIKINDO specifically discussed the automotive industry and its derivatives.

Another event was also attended by GAIKINDO, held by APEC Automotive Dialogue in Beijing in 2014. The cooperation of the Asia Pacific region became one of the opportunities to start trade with countries in this productive region.

Since listed as one of the members of the Organization of Internationale des Constructeurs d'Automobiles (OICA) or International Car Manufacturing Organization, in 2017 GAIKINDO was appointed to host the implementation of a world-level conference in Bali (11-13 October 2017).

Interestingly, throughout the period of 2017-2019, General



Organisation Internationale des Constructeurs d'Automobiles (OICA) atau Organisasi Pabrik Mobil Internasional, pada tahun 2017 GAIKINDO diminta menjadi tuan rumah penyelenggaraan konferensi tingkat dunia di Bali (11-13 Oktober 2017).

Menariknya, sepanjang periode 2017-2019, Ketua Umum GAIKINDO, Yohannes Nangoi ditetapkan sebagai President of ASEAN Automotive Federation (AAF). Sementara Kukuh Kumara, Sekretaris Umum GAIKINDO ditetapkan sebagai Sekretaris Jenderal AAF.

AAF merupakan organisasi nirlaba yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan market share dan peningkatan kapabilitas industri otomotif ASEAN terhadap industri otomotif global. Organisasi yang didirikan sejak tahun 1976 ini juga bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi daya saing industri di kawasan ASEAN yang begitu menjanjikan.

Keberadaan AAF menjadi krusial ketika pada pertemuan tingkat kepala negara ASEAN (ASEAN Summit) ke-4 di Singapura tahun 1992, para kepala negara sepakat untuk membentuk kawasan perdagangan bebas di ASEAN (AFTA) dalam jangka waktu 15 tahun. Atas dasar itulah kemudian AAF, menjadi organisasi yang memegang salah satu peranan penting. Mengingat industri otomotif merupakan industri yang padat modal dan padat karya.

Chairman of GAIKINDO, Yohannes Nangoi was appointed as President of ASEAN Automotive Federation (AAF). While Kukuh Kumara, General Secretary of GAIKINDO was appointed as General Secretary of AAF.

AAF is a non-profit organization that aims to increase market share and increase the capabilities of the ASEAN automotive industry towards the global automotive industry. The organization founded in 1976 is also responsible for developing the promising potential industrial competitiveness in the ASEAN region.

AAF's existence became crucial when at the 4th ASEAN Summit meeting in Singapore in 1992, the heads of state agreed to form a free trade zone in ASEAN (AFTA) within a period of 15 years. Based on this, AAF became an organization that holds an important role considering the automotive industry is a capital and labor intensive industry.

# PEMIMPIN GAIKINDO SELAMA 50 TAHUN

Sejak berdiri tahun 1969, GAIKINDO sudah berganti nama 3 kali. Awalnya dinamakan GAKINDO (Gabungan Asosiasi Agen Tunggal Mobil Indonesia), kemudian dilebur dengan Gabungan Assembling Automobili (GAM) menjadi GAAIKINDO di tahun 1975. Namanya diubah kembali tahun 1986 menjadi Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) hingga saat ini. Sepanjang 50 tahun, GAIKINDO sudah dipimpin oleh 10 Ketua Umum dan 7 Sekretaris Jenderal/Sekretaris Umum. Berikut daftarnya :

## GAIKINDO LEADERS IN 50 YEARS

Since its establishment in 1969, GAIKINDO has changed its name 3 times. Initially it was named GAKINDO (The Association of Indonesia Automotive Sole Agents), then merged with the association of Automobile Assemblers (GAM) to GAAIKINDO in 1975. Its name was changed back in 1986 to the Association of Indonesia Aotomotive Industries (GAIKINDO) to this date. Throughout 50 years, GAIKINDO has been led by 10 General Chairmen and 7 General Secretaries. The following is the name and titles of the previous and current chairman and secretaries :

NO.	PERIODE	CHAIRMAN	GENERAL SECRETARY	SECRETARY
1	1969 - 1975	Raden Mulyono Buntaran (Ketua GAKINDO) Ibnutadji (Ketua GAM)	Hadi S. Topobroto	-
2.	1975 - 1976	F.H EMAN	HADI S. TOPOBROTO	-
3.	1977 - 1978	SOEGIANTO SASTROSATOMO	HADI S. TOPOBROTO	-
4.	1979 - 1980	SOEGIANTO SASTROSATOMO	SOEBIANTO	-
5.	1981 - 1982	SOEGIANTO SASTROSATOMO	SOEBIANTO	-
6.	1983 - 1984	LAUPASE MALAU	SOEBIANTO	-
7.	1985 - 1987	SOEBRINTO LARAS	F. SOESENSO	-
8.	1988 - 1990	SOEBRINTO LARAS	F. SOESENSO	-
9.	1991 - 1993	HERMAN Z. LATIF	F. SOESENSO	-
10.	1994 - 1998	HERMAN Z. LATIF	F. SOESENSO	-
11.	1999 - 2003	BAMBANG TRISULO	F. SOESENSO	-
12.	2003 - 2007	BAMBANG TRISULO	FREDDY A. SUTRISNO	-
13.	2007 - 2010	BAMBANG TRISULO	FREDDY A. SUTRISNO	-
14.	2010 - 2013	SUDIRMAN M.RUSDI	JUWONO ANDRIANTO	EDDY SUMEDI
15.	2013 - 2016	SUDIRMAN M.RUSDI	NOEGARDJITO	EDDY SUMEDI
16.	2016 - 2019	YOHANNES NANGOI	KUKUH KUMARA	1. EDDY SUMEDI 2. BOEDHI SAMODHRA
17.	2019 - 2022	YOHANNES NANGOI	KUKUH KUMARA	1. EDDY SUMEDI 2. SUNARNO

Sumber: GAIKINDO, Ian S. Chalmers (Konglomerasi: Negara dan Modal dalam Industri Otomotif Indonesia, Gramedia Pustaka Utama 1996)

NOTHING BUT  
**OUTSTANDING**



1.5L E SPECIAL EDITION



- NEW FULL LED HEADLIGHT WITH LED DRL ■ NEW LED FOG LAMP ■ NEW FRONT GRILLE DESIGN ■ NEW FRONT BUMPER & LOWER BUMPER DESIGN ■ 17" ALLOY WHEELS DESIGN ■ NEW REAR LICENSE GARNISH
- REAR COMBI LAMPS WITH LED STOP LAMP ■ SMART ENTRY SYSTEM ■ ONE PUSH IGNITION SYSTEM ■ 6 SPEAKERS ■ AUTO A/C WITH SMART TOUCH ■ PADDLE SHIFT ■ CRUISE CONTROL ■ ECO ASSIST™
- G-CON+ACE™ WITH SIDE IMPACT BEAM ■ DUAL FRONT SRS AIRBAGS ■ ELECTRIC PARKING BRAKE & AUTO BRAKE HOLD ■ MOTION ADAPTIVE EPS + VSA ■ HILL START ASSIST ■ BRAKE OVERRIDE SYSTEM



TERSEDIA JUGA DALAM PILIHAN TIPE 1.8L PRESTIGE, 1.5L E & 1.5L S



# INDUSTRI OTOMOTIF PENOPANG DEVISA NEGARA

Pemerintah memasang target hingga akhir tahun ini volume ekspor mobil Indonesia bisa mencapai 400 ribu unit.

## THE AUTOMOTIVE INDUSTRY SUPPORTED THE FOREIGN EXCHANGE

*The government targeted an export car volume of 400 thousand units by the end of this year.*



**I**NDONESIA menempati posisi teratas dalam daftar pelaku ekspor otomotif di Asia Tenggara, bersaing dengan Thailand, Vietnam, dan Myanmar. Tidak heran bila pemerintah melalui Kementerian Perindustrian secara tidak langsung menobatkan sektor manufaktur, khususnya otomotif, sebagai penggerak utama atau *prime mover* perekonomian nasional.

Pada tahun 2018 misalnya, angka ekspor otomotif CBU meningkat cukup signifikan. Bila pada tahun sebelumnya

**I**NDONESIA occupies the top position in the automotive exporter list of South East Asia, competing with Thailand, Vietnam and Myanmar. The government, through the Ministry of Industry, appointed the manufacture sectors, exclusively automotive, as the prime mover of the national economy.

In 2018, the number of automotive CBU export escalated significantly. During the previous year, the CBU export was only 231,119 units, the export realization in 2018 escalated to

ekspor CBU hanya 231.119 unit, realisasi ekspor pada tahun 2018 meningkat menjadi 264.553 unit. Ditambah unit CKD sekitar 82 ribu unit, pencapaian ekspor kendaraan mencapai 346 ribu unit dengan nilai mencapai US\$ 6,84 miliar. Oleh sebab itu, pemerintah melalui Kemenperin pun telah mencanangkan target ekspor tahun ini bisa mencapai 400 ribu unit.

Suryani Sidik Motik, Wakil Ketua Umum Kamar Dagang Indonesia atau Kadin berpandangan bahwa kondisi ini membuka peluang Indonesia menjadi basis industri otomotif, khususnya mobil. Tak hanya itu, ekspor otomotif juga berpotensi menjadi penopang bagi pertumbuhan devisa.

“Devisa kita yang dihasilkan dari sektor otomotif itu naik dari tahun ke tahun,” kata Suryani. Berdasarkan pengamatannya, Indonesia kuat di sektor otomotif karena merupakan pemain lama di industri ini. Karena, Indonesia telah mencurahkan perhatian pada industri otomotif sejak tahun 1960-an.

Kementerian terkait pada masa itu mengeluarkan maklumat bersama tentang impor kendaraan bermotor, baik dalam keadaan utuh (CBU) atau terurai (CKD), serta industri perakitan dan keagenan. Akhirnya, saat itu industri lokal beranjak memproduksi *jigs* dan *fixtures* hingga *finishing*.

Kemudian pada era 1990-an, industri otomotif di dalam negeri semakin berkembang. Pemerintah lantas melakukan percepatan industri dengan mengencangkan program mobil nasional. Dengan program itu, impor mobil memiliki syarat khusus. Di antaranya impor otomotif harus memiliki kandungan lokal 20% pada tahun pertama, 40% pada tahun kedua, dan 40% pada tahun ketiga untuk mendapatkan bea pembebasan impor.

Dalam dunia ekspor, Indonesia menjadi pemimpin karena memiliki pasar besar, khususnya di Asia, Afrika, dan Timur Tengah. Filipina misalnya, ia menempati sebagai negara pengimpor otomotif tertinggi bagi Indonesia. Sebanyak 26% importir Filipina adalah dari Indonesia. Sedangkan Thailand sebesar 14% dan Jepang berada di posisi ketiga dengan 8%. Negara lain yang mengimpor mobil dari Indonesia adalah Arab Saudi, Malaysia, Vietnam, Meksiko, Singapura, Pakistan, dan Amerika Serikat.

Suryani mengatakan Indonesia terkenal unggul untuk ekspor produk kendaraan multi guna bergaya sporty atau *Sport Utility Vehicle* (SUV). “Di Amerika itu sebagian mobil SUV-nya dari Indonesia,” ucapnya.

Menurut Suryani, saat ini industri lain telah mulai mengikuti keberhasilan industri otomotif. Industri otomotif memiliki fondasi kuat karena memiliki tenaga kerja yang cukup banyak. Selain itu, suplai komponen pun tak mengalami hambatan. “Untuk industri mobil kita hampir tidak ada masalah karena sudah mengalami perjalanan panjang,” tutupnya. 📌

254,553 units. Adding CKD at a total number of 82,000 units, the total car export reached 346,000 units at a value of US\$ 6,84 billion. Based on this achievement, the government through Ministry of Industry has targeted the export at 400,00 units.

Suryani Sidik Motik, Deputy Chairman of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry, has the opinion that this condition provides an opportunity for Indonesia to be the automotive industry basis, cars exclusively. Not only that, automotive export has the potential impact to support the foreign exchange.



“Our foreign exchange from the automotive sector escalates each year”, Suryani said. Based on her observation, Indonesia has strength in the automotive sector as an “old player” in this industry. Because, Indonesia has been in the automotive industry since 1960. Related Ministry at that time issued a shared instruction regarding

car importation of completely build up (CBU) or knock down (CKD), and assembly industries and agencies. Finally, the local industry moved to produce *jigs* and *fixtures* up to finishing.

Then in the 1990s, the domestic automotive industry is growing. The government then accelerated the industry by intensifying the national car program. With the program, special conditions were linked to the car importation. Such as the automotive import should have a local content of 20% during the first year, 40% at the second year, and another 40% at the third year to be considered for tax exemption.

In the export world, Indonesia is becoming the leader since it has a large market, exclusively in Asia, Africa and Middle East. The Philippines for example, it occupies the highest automotive importing country for Indonesia. 26% Philippine importers are from Indonesia. While Thailand 14% and Japan is in the third position at 8%. Other countries that import from Indonesia are Saudi Arabia, Malaysia, Vietnam, Mexico, Singapore, Pakistan and the United States.

Suryani said Indonesia was famous for its superior export of sporty multi-use vehicle products or Sport Utility Vehicle (SUV). “In America, there are some SUVs from Indonesia,” she said.

According to Suryani, now other industries have begun to follow the success of the automotive industry. The automotive industry has a strong foundation due to the large number of labors. In addition, the supply of components did not experienced any obstacles. “We almost do not have any problems in the automotive industry since we have been in the business for a long period of time”, she said. 📌



# INDONESIA BISA MELEWATI THAILAND

Dengan pertumbuhan ekspor yang tetap stabil, industri otomotif diyakini mampu mempersempit defisit neraca berjalan.

## INDONESIA WILL BE ABLE TO EXCEED THAILAND

*While the export growth remained stable, the automotive industry is believed to be able to reduce the current account deficit.*

**P**EMERINTAH telah berupaya menghadapi sengketa dagang Amerika dan Cina yang menyebabkan terjadinya defisit neraca berjalan hingga pertengahan tahun 2019. Defisit neraca berjalan salah satunya dipicu oleh defisit neraca perdagangan.

Beberapa upaya dilakukan untuk mempersempit defisit neraca berjalan. Misalnya memperketat substitusi impor dan membuka lebar keran ekspor. Dari sisi ekspor, industri otomotif menjadi salah satu yang diandalkan di antara banyak produk yang dipasarkan ke luar negeri.

Direktur Eksekutif Center of Reform on Economics atau Core, Mohammad Faisal mengatakan, kegiatan ekspor otomotif Tanah Air merupakan salah satu yang terjaga di tengah tekanan pertumbuhan ekonomi global yang mengalami perlambatan.

“Ekspor otomotif relatif bagus. Kemampuan ekspor otomotif yang stabil (meningkat) juga bisa menjadi salah satu penopang ekspor, selain batubara dan kelapa sawit,” kata Faisal.

Berdasarkan data GAIKINDO, volume ekspor mobil jadi atau completely built up (CBU) pada periode Januari-April 2019 mencapai 90.236 unit. Sedangkan ekspor completely knock down (CKD) atau barang setengah jadi mencapai 24.971 unit. Sementara data Kementerian Perdagangan mencatat, nilai ekspor kumulatif Indonesia sejak Januari hingga April tercatat sebesar US\$ 53,20 miliar.

Faisal menjelaskan, industri otomotif Indonesia hampir tidak terpengaruh oleh perlambatan ekonomi global. Hal ini lantaran Indonesia punya segmen market yang kuat di negara tujuan ekspor. Di antaranya negara-negara di Timur Tengah, Asia Timur, dan Amerika Selatan. Indonesia juga termasuk yang diperhitungkan dan memiliki daya saing lantaran banyak basis-basis perusahaan multinasional di bidang otomotif yang telah berdiri di Tanah Air. Misalnya perusahaan Toyota dan Honda dari Jepang.

Di luar negeri, Indonesia dikenal sebagai pengeksport kuat mobil jadi CBU model *Sport Utility Vehicle* atau SUV. Saat ini, pesaing Indonesia di ASEAN untuk ekspor CBU, utamanya tipe mobil keluarga, adalah Thailand.

Menurut Faisal, Indonesia bisa melewati catatan ekspor Thailand. Syaratnya, pemerintah serius mengembangkan produk unggulannya. Bila andalan ekspor Indonesia adalah produk SUV, negara mesti segera mengambil inisiatif dan bergerak cepat meningkatkan penjualan di negara tujuan ekspor yang banyak membutuhkan mobil keluarga bergaya sporty itu.

“Negara-negara yang memiliki karakter pasar seperti itu kita tingkatkan eksportnya. Peluang Indonesia besar di pasar SUV,” katanya.

**T**HE GOVERNMENT has made efforts to deal with the American and Chinese disputes that led to the current account deficit until mid-2019. One of the current account deficit was triggered by a trade balance deficit.

Attempts were made to reduce the current account deficit. For example, tightening import substitution and providing export opportunities. In term of exports, the automotive industry is one of the many industries which products are reliable to be marketed worldwide.

Executive Director of the Center of Reform on Economics or Core, Mohammad Faisal stated, that the Indonesian automotive export activities are one of industries that remain maintained during the pressure of the global economy slowdown.

“Automotive exports are relatively successful. The stability of the automotive exports ability could be one of the pillars of exports, in addition to coal and palm oil,” Faisal said.

Based on GAIKINDO data, the export volume of completely built up (CBU) cars in January-April 2019 period reached 90,236 units. While the export of completely knock down (CKD) or semi-finished goods reached 24,971 units. Meanwhile, data from The Ministry of Trade noted, the cumulative export value of Indonesia from January to April was recorded at US\$ 53.20 billion.

Faisal explained, the Indonesia automotive industry was hardly affected by the global economic slowdown. This is due to the fact that Indonesia has a strong market segment in export destinations. Among them are countries in the Middle East, East Asia and South America. Indonesia is also accounted for and has the power to compete since it is dealing with multinational companies in the automotive sector that have been established in many countries. For example, Toyota and Honda, companies from Japan.

Abroad, Indonesia is known as a strong exporter of CBU cars, models of Sport Utility Vehicles or SUVs. At present, Thailand is Indonesia's competitor in ASEAN for CBU export, mainly the family car type.

According to Faisal, Indonesia could exceed the Thai export record based on the condition that the government seriously develops its superior products. If the Indonesian superior export is SUV products, the government must immediately take the initiative and move quickly to increase sales in export destination countries that require a lot of sporty-style family cars.

“We need to increase our export of SUV cars to countries that have similar market characteristics. Indonesia has big opportunities in the SUV market,” he said.

# ANGIN SEGAR EKSPOR OTOMOTIF INDONESIA

GAIKINDO optimis ekspor otomotif nasional akan menorehkan pencapaian positif di akhir tahun 2019. Bahkan, GAIKINDO memiliki target hingga akhir tahun 2019, nilai ekspor mobil CBU akan meningkat hingga 25 persen.



FOTO: TOYOTA MOTOR MANUFACTURING INDONESIA

## INDONESIA AUTOMOTIVE EXPORT GOOD NEWS

*Gaikindo is optimistic that national automotive exports will make a positive achievement by the end of 2019. In fact, Gaikindo has targeted that the export value of CBU cars will increase by 25% at the end of 2019.*

**I**NDUSTRI otomotif kini menjadi poros baru bagi roda ekspor di Indonesia. GAIKINDO mencatat, ekspor otomotif Tanah Air menunjukkan tren positif dan menorehkan pencapaian yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Yohannes Nangoi, Ketua Umum GAIKINDO menjelaskan, angka ekspor pada kuartal I 2019 melonjak signifikan sebesar 20 persen secara *year on year*. "Angka itu cukup bagus. Sampai akhir tahun, kalau melihat tren ekonomi global dan permintaan pasar sepertinya akan terus meningkat," ujar Nangoi di kawasan Senayan, Jakarta Pusat.

Ekspor otomotif Indonesia ditopang oleh pengiriman kendaraan utuh atau completely built up (CBU). Pada akhir bulan April, GAIKINDO membukukan ekspor produk CBU mencapai 90.236 unit. Ekspor itu berasal dari sebelas merek dagang. Di antaranya adalah Toyota, Daihatsu, Suzuki, Hino, Honda, Mitsubishi, Nissan, Hyundai, Chevrolet, dan Datsun.

Penyumbang ekspor terbesar adalah Daihatsu dengan total pengiriman 35.249 unit. Sedangkan Toyota menjadi kontributor ekspor terbesar kedua dengan mengirimkan sebanyak 25.311 unit kendaraan CBU.

Nangoi mengatakan, pada 2019, negara tujuan ekspor anggota GAIKINDO berjumlah sekitar 70 negara. Selama empat bulan pertama, Filipina membuka peluang ekspor paling lebar. Negeri dengan julukan "Lumbung Padi" itu mengimpor 1.922 unit mobil *Sport Utility Vehicle* atau SUV merek Toyota Fortuner Diesel dari Indonesia. Sedangkan Jepang mengajukan permintaan impor Daihatsu Town Ace, di Indonesia Daihatsu Gran Max, sebanyak 3.023 unit.

Data yang sama menunjukkan bahwa ekspor CBU sejatinya telah berkontribusi meningkatkan pencapaian ekspor sektor manufaktur dalam 5 tahun terakhir. Dilihat dari tahun 2014, GAIKINDO mencatatkan angka ekspor produk mobil utuh sebanyak 202.273 unit. Pada tahun 2015, angka ekspor CBU anggota GAIKINDO melompat lebih dari 5.000 unit menjadi 207.691 unit kendaraan.

Pada 2016, ekspor kendaraan CBU sempat turun

**T**HE AUTOMOTIVE industry is the center of the export in Indonesia. GAIKINDO record shows that the Indonesian automotive export reveal a positive trend and carved an achievement from year to year.

Yohannes Nangoi, Chairman of GAIKINDO explained, that the export in the first quarter of 2019 increased significantly by 20 percent by year on year. "That number is pretty good. Until the end of the year, if you look at global economic trends and market demand, it will likely continue to increase," Nangoi said in Senayan region, Central Jakarta.

Indonesia's automotive exports are supported by shipments of completely built up (CBU) vehicles. At the end of April, GAIKINDO recorded CBU product exports to reach 90,236 units. The export resulted from eleven trademarks. Among them are Toyota, Daihatsu, Suzuki, Hino, Honda, Mitsubishi, Nissan, Hyundai, Chevrolet and Datsun.

The biggest export contributor is Daihatsu with a total shipment of 35,249 units. While Toyota became the second largest export contributor by exporting as many as 25,311 CBU vehicles.

Nangoi explained that in 2019, the export destination countries of GAIKINDO members reached the total number of 70 countries. During the first four months, the Philippines opened the widest export opportunity. The country with the nickname "Rice Barn" imported 1,922 units of Sport Utility Vehicles or SUV from Toyota Fortuner Diesel from Indonesia. While Japan submitted an import request for Daihatsu Town Ace, in Indonesia Daihatsu Gran Max, as many as 3,023 units.

The same data shows that CBU exports have actually contributed to increasing the achievement of manufacturing sector exports in the last 5 years. GAIKINDO recorded a total export of 202,273 unit of completely built up car products in 2014. In 2015, the CBU export figures of GAIKINDO members increase more than 5,000 units, making a total of 207,691 vehicles units.

In 2016, the export of CBU vehicles dropped to 194,397 units. But in 2017 the automotive export market grew significantly. That year, GAIKINDO recorded that CBU export reached 23,169 units and

di angka 194.397 unit. Namun tidak lama, karena di tahun 2017 pasar ekspor otomotif tumbuh secara signifikan. Tahun itu, GAIKINDO mencatat ekspor CBU mencapai 231.169 unit dan terus berlipat pada tahun selanjutnya. Pada tahun 2018, unit pengiriman mobil utuh mencapai 264.553 unit.

GAIKINDO memasang target hingga akhir tahun 2019 ini jumlah ekspor mobil CBU akan meningkat hingga 25 persen. Nangoi berujar, pihaknya optimis lantaran adanya dukungan dari tren pertumbuhan ekonomi global yang positif, meski ada sentimen dagang antara Amerika Serikat dan Cina.

“Kalau kita lihat, memang ada gejolak dagang Cina-AS. Tapi saat ini Amerika masih mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 3 persen,” ucap Nangoi.

Optimisme terhadap ekspor otomotif terus terjaga berkat adanya dukungan dari pemerintah. Saat ini, pemerintah tengah mengkaji kebijakan pelonggaran izin ekspor untuk menjaga stabilitas neraca perdagangan. Kementerian teknis, seperti Kementerian Perdagangan, misalnya, akan menyederhanakan izin ekspor melalui pengurangan laporan surveyor.

Kementerian juga berencana mengurangi pelarangan dan pembatasan barang ekspor khusus untuk beberapa komoditas. Kebijakan itu diharapkan dapat mengakselerasi prosedur transaksi barang ke luar negeri. Sejak 2014, pemerintah memang telah memproyeksikan bahwa Indonesia bakal menjadi raksasa eksportir mobil di pasar global bersanding dengan negara eksportir otomotif lainnya, seperti Jepang dan Thailand.

Dari sisi GAIKINDO, upaya menjaga pertumbuhan angka ekspor dilakukan melalui berbagai cara. Di antaranya membuka keran investasi pada 2019. Selain itu, GAIKINDO mendukung penjualan kendaraan bermotor di Indonesia melalui pameran otomotif GAIKINDO Indonesia International Auto Show 2019 atau GIAS 2019 yang diselenggarakan pada 18-28 Juli 2019.

Penyelenggaraan GIAS maju sebulan ketimbang tahun-tahun sebelumnya yang biasanya dilaksanakan di bulan Agustus. Jadwal GIAS yang tercatat lebih cepat akan memberikan peluang bagi negara-negara asing memesan kendaraan di Indonesia lebih awal untuk kebutuhan tahun berikutnya. 📍



FOTO: DOK. HINO

continued to multiply in the following year. In 2018, the total car shipping unit reached 264,553 units.

GAIKINDO has set a target of increasing the export of CBU cars by 25 percent until the end of 2019. Nangoi stated that he is optimistic due to the support of positive global economic growth trends, despite the trade dispute between the United States and China.

“There is indeed a China-US trade turmoil. But at present America is still experiencing economic growth of 3 percent,” Nangoi said.

Optimism towards automotive exports continues to be maintained due to the support from the government. The government is reviewing the export permit convenient policy to maintain the stability of the trade balance. Ministry of Trade is going to simplify the export permit by reducing surveyor reports.

The ministry also plans to reduce restrictions and limitations on special export goods for several commodities. The policy is expected to accelerate the procedure for transaction of goods abroad. Since 2014, the government has projected that Indonesia will become a giant car exporter in the global market alongside other automotive exporters, such as Japan and Thailand.

As for GAIKINDO efforts to maintain the growth of export figures are carried out in various ways. Among them are providing investment opportunities in 2019. In addition, GAIKINDO support the sale of motor vehicles in Indonesia through the GAIKINDO Indonesia International Auto Show 2019 or GIAS 2019 automotive exhibition held on July 18th - 28th, 2019.

GIAS event is hold one month earlier than in the previous years which is usually held in August. The event which is held earlier will provide opportunities to foreign countries to order vehicles in advance in Indonesia to meet requirement in the following year. 📍



TOYOTA LET'S GO BEYOND

TOYOTA Berbagi Berbagi Berbagi BERKUALITAS BERKUALITAS BERKUALITAS

www.toyota.astra.co.id

HALO TOYOTA 1500 315 GRATIS 1% SERVIS BERKALA KE-8

# ANGGOTA GAIKINDO BERUSAHA MENINGKATKAN CATATAN EKSPOR

Seluruh anggota GAIKINDO telah siap untuk bersaing di pasar global, baik mobil penumpang maupun mobil niaga, serta dalam bentuk CBU dan CKD.

## GAIKINDO MEMBERS ARE MAKING EFFORTS TO IMPROVE THE EXPORT REPORT

All GAIKINDO members are ready to compete in the global market, both for passenger and commercial cars in the form of CBU and CKD.

**P**ERUSAHAAN otomotif asal Jepang yang membuka basis dagangnya di Indonesia, Isuzu Astra Motor Indonesia, akan merealisasikan pengiriman ekspor mobil secara utuh atau completely built up (CBU) pada akhir tahun 2019. Langkah ini merupakan upaya Isuzu sebagai anggota GAIKINDO untuk membantu dalam mendorong laju pertumbuhan ekspor otomotif.

Ernando Demily, President Director Isuzu Astra Motor Indonesia mengatakan, perseroannya akan mengekspor pikap

**I**SUZU Astra Motor Indonesia, a Japanese automotive company who established its trading base in Indonesia is going to export completely build up (CBU) by the end of 2019. This step is an effort by Isuzu as a member of GAIKINDO to assist the growth of automotive exports.

Ernando Demily, President Director of Isuzu Astra Motor Indonesia, stated that his company will export medium-size Traga pick-ups for its initial debut. The plan is

kelas medium bertipe Traga untuk debut awalnya. "Rencananya ekspor akan dimulai tahun ini ke beberapa negara berkembang," ucap Ernando.

Pada akhir tahun nanti, perseroan bakal mengirimkan Isuzu Traga ke empat negara di Asia Tenggara. Di antaranya Filipina, Myanmar, Laos, dan Kamboja.

Membidik pasar khusus, Isuzu akan berfokus pada pengiriman produk-produk dagang *commercial vehicle* atau kendaraan komersial untuk kebutuhan usaha angkutan. Kendaraan pikap ini memiliki berat kotor 2.950 kilogram. Mesin kendaraan didukung oleh sistem transmisi lima percepatan dengan radius putar 4,5 meter.

"Seratus persen proses perakitan Isuzu Traga dilakukan di Indonesia, tepatnya di Karawang, Jawa Barat," kata Ernando.

Di dalam negeri, penjualan Isuzu Traga hingga April 2019 mencatatkan tren positif. Perusahaan menjelaskan telah terjadi penjualan sebesar 1.583 unit kendaraan dari pabrik Isuzu.

Isuzu mencanangkan target perusahaannya di Indonesia bakal menjadi basis manufaktur kelas dunia. Sukses di Tanah Air, Isuzu optimis menjajaki pasar ekspor.

Masuknya Isuzu ke pasar ekspor membuka ruang kompetisi perusahaan otomotif dalam negeri. GAIKINDO mencatat, hingga kini ada empat merek dagang yang sudah mengirimkan mobil utuh atau CBU ke luar negeri. Di antaranya Toyota, Suzuki, Honda, dan DFSK. Sedangkan pada akhir tahun nanti, beberapa merek dagang lain diperkirakan akan turut menjajaki pasar ekspor. Di antaranya adalah Hino, Mitsubishi Fuso, dan Nissan.

Untuk bersaing di pasar ekspor, Isuzu memiliki strategi QCD, yang meliputi quality atau kualitas, cost alias pembiayaan, dan delivery yang biasa dimaknai pengiriman. Selain itu, perusahaan melakukan *benchmarking* dengan negara produsen Isuzu di Thailand dan Jepang. Dua negara ini tergolong raksasa ekspor otomotif di dunia.

Yohannes Nangoi, Ketua Umum GAIKINDO menyatakan upaya merek dagang terjun ke pasar ekspor akan berkontribusi mendorong pertumbuhan perekonomian. Selain membuka keran ekspor untuk berbagai merek dagang, GAIKINDO mendukung penjualan kendaraan bermotor di Indonesia melalui pameran otomotif Gaikindo Indonesia International Auto Show 2019 atau GIIAS 2019 yang diselenggarakan pada 18-28 Juli 2019. GIIAS yang telah mendapatkan akreditasi skala internasional, juga memberikan peluang untuk mendatangkan pembeli dari luar negeri.

Berdasarkan data Kementerian Perdagangan, nilai ekspor kumulatif Indonesia sejak Januari hingga April mencapai US\$ 53,20 miliar. Sedangkan anggota GAIKINDO menyumbang volume ekspor mobil jadi atau *Completely Built Up* (CBU) pada periode Januari-April 2019 mencapai sebesar 90.236 unit. Sementara itu, ekspor *Completely Knock Down* (CKD) alias barang setengah jadi mencapai 24.971 unit. ↪

to begin exporting the Traga pick-ups to a range of developing countries," Ernando explained.

By the end of this year, the company will send Isuzu Traga to four countries in South East Asia, Philippines, Myanmar, Laos and Cambodia.

Targeting the executive market, Isuzu will focus on commercial vehicles, for transportation needs. This pick up vehicles has a gross weight of 2,950 kilograms. The vehicle engine is powered by a five-speed transmission system with a 4.5 meters turning radius.

"One hundred percent of the Isuzu Traga assembly process is carried out in Indonesia, precisely in Karawang, West Java," Ernando stated.

In the country, the sales of Isuzu Traga recorded a positive movement up to April 2019. The company explained that 1,583 units of vehicles were sold by the Isuzu factory.

Isuzu announced that the company's target in Indonesia would be a world-class manufacturing base. Due to its success in Indonesia, Isuzu is optimistic to enter the export market.

Isuzu arrival in the export market resulted in domestic automotive competition. GAIKINDO noted that four trademarks have been sending completely build up units or CBUs abroad, such as Toyota, Suzuki, Honda and DFSK. Other trademarks are expected to joined the export market. Among them are Hino, Mitsubishi Fuso and Nissan.

To compete in the export market, Isuzu has a QCD strategy which includes quality, cost of financing and delivery that is usually interpreted as shipping. The company intent to do bench marking with Isuzu producers in Thailand and Japan. These countries are considered the biggest automotive exporters worldwide.

Yohannes Nangoi, Chairman of GAIKINDO, stated that the trademark's efforts to enter the export market would contribute to boost economic growth. In addition, providing export opportunities for various trademarks. GAIKINDO supports the sale of motor vehicles in Indonesia through the GAIKINDO Indonesia International Auto Show 2019 or GIIAS 2019 automotive exhibition which will be held on July 18th - 28th, 2019. GIIAS which has received International accreditation, also provides opportunities to attract overseas buyers.

The Ministry of Trade recorded that Indonesia's cumulative export value from January to April reached US\$ 53.20 billion. GAIKINDO members contributed to the volume of Completely Built Up (CBU) exports in the January-April 2019 period at 90,236 units while the exports of Completely Knock Down (CKD) reached 24,971 units. ↪



# PENYEDERHANAAN ATURAN EKSPOR MEMBERIKAN KEUNTUNGAN PADA INDUSTRI

Genap setengah abad, GAIKINDO berhasil menjaga swasembada produk otomotif. Tetapi tren yang berubah cepat dan isu lingkungan hidup membuat GAIKINDO akan terus berupaya memberikan peran positif pada industri nasional.

## SIMPLIFYING EXPORT RULES PROVIDES BENEFITS TO THE INDUSTRIES

*For half a century, GAIKINDO managed to maintain self-sufficiency in automotive products. But the trend is changing rapidly and environmental issues making GAIKINDO will continuously provide a positive role to the national industry.*

**K** EPUTUSAN pemerintah menyederhanakan aturan bagi ekspor otomotif, baik suku cadang, kendaraan setengah jadi, maupun kendaraan jadi, disambut positif oleh anggota asosiasi industri kendaraan bermotor. Warih Andang Tjahjono, Presiden Direktur Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) mengatakan, regulasi ekspor baru ini berpotensi memperlancar arus lalu-lintas barang ke luar negeri dan memperkuat laju investasi ke dalam negeri.

“Masing-masing negara ingin menarik investasi sebanyak-banyaknya dengan memberikan berbagai macam kemudahan melalui regulasi pemerintah,” ujar Warih dalam wawancara melalui surat elektronik pada Juni 2019 lalu.

Dukungan pemerintah terkait keluasan aturan ekspor salah satunya disampaikan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani pada Februari 2019 lalu. Melalui Peraturan Direktur Jenderal Bea dan Cukai Nomor PWR-01/BC/2019 tentang Tata Laksana Ekspor Kendaraan Bermotor dalam Bentuk Jadi atau CBU, pemerintah memangkas sejumlah regulasi pengiriman kendaraan utuh ke negara tujuan ekspor.

**T** HE GOVERNMENT'S decision to simplify the rules for automotive exports, both spare parts, semi-finished and finished vehicles was responded positively by the members of the car industry association. Warih Andang Tjahjono, President Director of Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) explained, that the new export regulation has the potential to streamline the flow of goods overseas and strengthen the pace of investment into the country.

“Each country wants to attract as much investment as possible by providing various types of facilities through government regulations,” Warih explained in an email interview in June 2019.

Government support regarding the flexibility of the export rules was delivered by the Minister of Finance, Sri Mulyani, in February 2019. Based on the General Director of Customs and Duties No. PWR-01/BC/2019 regarding The Implementation of The export of Automotive Vehicles Completely Build or CBU, the government has simplified a number of regulations regarding the shipping of automotive vehicles completely build



FOTO: TOYOTA MOTOR MANUFACTURING INDONESIA

Dalam beleid itu terdapat aturan baru, di antaranya memasukan barang ke kawasan pabean tidak memerlukan nota pelayanan ekspor atau NPE. Kemudian, ekspor kendaraan bermotor CBU dapat masuk ke kawasan pabean tempat pemuatan sebelum pengajuan dokumen pemberitahuan ekspor barang atau PBE diajukan. Terakhir, pembetulan jumlah dan jenis barang dapat dilakukan tiga hari pasca-kapal pengangkut barang diberangkatkan.

Dari sisi infrastruktur, pemerintah mendorong ekspor dengan peningkatan kualitas pelayanan maritim. Misalnya, pemerintah telah memberlakukan *single billing* dengan mengintegrasikan sistem Inaportnet ke dalam sistem Indonesia National Single Window atau INSW di pelabuhan. Menurut Warih, kebijakan tersebut membuat konektivitas terasa jauh lebih lancar.

“Upaya pemerintah mewujudkan visi Indonesia sebagai poros maritim dunia telah memberi dampak positif terhadap peningkatan efisiensi arus barang dan kegiatan ekspor Toyota,” tuturnya.

Warih mengakui, perseroannya sempat mencatatkan penurunan angka ekspor di kuartal pertama tahun 2019. Namun, aksi tersebut terjadi karena efek dari perlambatan ekonomi global sebagai dampak sengketa dagang Amerika Serikat dan Cina. Tendensi proteksi kebijakan beberapa negara sedikit menyulitkan keadaan, yang menyebabkan stagnansi ekspor di beberapa destinasi. Kondisi ini sejatinya tidak hanya mempengaruhi TMMIN, melainkan juga hampir seluruh industri.

Meski begitu, TMMIN melalui Toyota tidak patah semangat. Pada tahun 2019, perseroan bahkan berusaha meningkatkan pertumbuhan ekspor khusus CBU lebih dari 5 persen ketimbang tahun 2018. Keyakinan tersebut tetap terjaga mengingat pada tahun lalu, total ekspor CBU ke pasar global menembus angka 206.600 unit.

Sejumlah langkah diambil TMMIN supaya dapat meningkatkan ekspor. Misalnya menjaga daya saing produk ekspor dengan meningkatkan tingkat komponen dalam negeri atau TKDN. Agar konsumen tetap loyal dan pasar terjaga, TMMIN berkomitmen menjaga kualitas, reliabilitas, serta pengiriman barang secara tepat waktu. 📌

units, to export destination countries.

New rules are added to the regulations, such as export service notes or NPE are no longer required for custom clearance goods. The export of CBU motorized vehicles could enter the custom loading area, prior to submitting export goods notification document or PBE. Correction of the number and type of goods could be carried out three days after the ship carrying the goods is dispatched.

In terms of infrastructure, the government encourages exports by increasing the quality of maritime services. For example, the government has implemented a single billing system by integrating the Inaportnet system into the Indonesian National Single Window or INSW system at the port. According to Warih, this system provides trouble free connectivity.

“The government’s effort to complete Indonesian vision as the world maritime center has provided a positive impact to the increase of goods flow efficiency and the Toyota export activities,” he said.

Warih admitted, that the company had recorded a decline in export figures in the first quarter of 2019. The decline occurred due to the global economic slowdown resulted by the disputes between the United States and China. The policy protection tendencies of some countries have made the situation difficult which has caused export stagnation in several destination. This condition does not only affect TMMIN, it also affecting almost all industries.

Even so, TMMIN through Toyota was not discouraged by this situation. In 2019, the company attempted to increase the export growth, exclusively the CBU by more than 5% compared to 2018. This attempt is still maintained, since the total CBU export to the global market passed the figure of 206,600 units.

A number of effort were done by TMMIN in order to increase exports. For example, maintaining the competitiveness of export products by increasing the level of domestic components or TKDN. In order to make consumers to stay loyal and maintaining the market, TMMIN is committed to maintain its quality, reliability and delivering goods on time. 📌

# PEMERINTAH BERUPAYA UNTUK MENINGKATKAN EKSPOR OTOMOTIF KE AUSTRALIA DAN TIMUR TENGAH

Untuk meningkatkan kinerja ekspor otomotif nasional, pemerintah melakukan berbagai terobosan. Paling baru, Kementerian Keuangan bersinergi dengan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Perdagangan, dan Kementerian Perindustrian, menyederhanakan aturan terkait ekspor kendaraan bermotor Completely Built Up (CBU).

## THE GOVERNMENT IS MAKING EFFORT TO IMPROVE THE AUTOMOTIVE EXPORT TO AUSTRALIA AND THE MIDDLE EAST

*To increase the national automotive export, the government is implementing many break through. The latest, is the synergy amongst the Ministry of Energy, Ministry of Economic Coordinator, Ministry of Finance and Ministry of Industry, to simplify policies regarding the export of Completely Built Up (CBU) vehicles.*

**M**ELALUI penyederhanaan aturan ini, pemerintah berharap ekspor otomotif bisa tumbuh subur dan menjadi solusi untuk mengurangi defisit transaksi berjalan. Tak hanya itu, aturan yang lebih sederhana ini tentu memberikan kemudahan dan keuntungan pada investor. Selain penyederhanaan aturan ekspor CBU, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan yang menopang atau mendukung ekspor dan mengurangi impor.

Untuk mengetahui lebih jelas apa saja kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan ekspor otomotif, tim redaksi Auto Insight menemui Ir. Arlinda, MA, Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional.

**T**: Apa yang dilakukan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekspor otomotif nasional di 2019?

**J**: Otomotif merupakan salah satu sektor prioritas IR 4.0 untuk mendorong ekspor produk bagi perusahaan-perusahaan yang melakukan ekspor seperti Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE), pengurangan *dwelling time*, dan Pusat

**B**Y SIMPLIFYING the export regulation, it is the government expectation, the automotive export will grow rapidly and provide a solution to reduce the current transaction deficit. The simplified policies will provide convenience and profit to the investors. Besides simplifying the CBU export policy, the government issued a policy which is supporting the export and reducing the import.

To let a clear understanding of policies issued by the government to improve the automotive export, the Auto Insight editorial team met Ir. Arlinda, MA, The General Director of National Export Development.

**Q**: What is the government plan to push the development of the national automotive export in 2019?

**A**: Automotive is one of the 4.0 priority sector for pushing the export products of companies that are exporting, such as Import for Export convenience (KITE), minimizing *dwelling time* and bonded logistic center (PLB)

**IR. ARLINDA, MA**  
Direktur Jenderal Pengembangan  
Ekspor Nasional Kementerian  
Perdagangan

*General Director of National Export  
Development, Ministry of Trade*

Logistik Berikat (PLB).

Kementerian Perdagangan melalui Ditjen Perundingan Perdagangan Internasional juga melakukan akselerasi untuk penambahan *Free Trade Agreement* (FTA) dengan negara-negara tujuan ekspor.

Beberapa fasilitas kemudahan ekspor melalui kerjasama dengan negara mitra dagang di antaranya:

Indonesia – Australia CEPA (IA-CEPA): Fasilitas persyaratan kualifikasi konten lokal (QVC) yang lebih mudah untuk ekspor kendaraan rendah emisi karbon (low carbon emission vehicle/LCEV) yakni mobil hibrid (HEV) dan mobil tenaga listrik murni (EV) asal Indonesia ke Australia.

Indonesia – Japan EPA (IJEPA): Fasilitas pembebasan bea masuk melalui skema *User Duty Free Scheme* (USDFS) untuk importasi bahan baku untuk pengembangan sektor otomotif serta Impementasi program kerja sama teknis untuk peningkatan daya saing industri nasional (*Manufacturing Industrial Development Center*/MIDEC).

Selain itu pemerintah lewat Kementerian Perdagangan juga terus melebarkan pasar ekspor otomotif. Saat ini yang digencarkan ialah pasar otomotif ke Timur Tengah dan Australia, keduanya memiliki potensi yang besar. Sedangkan di Timur Tengah jenis CBU dan spare part kita laku keras, terutama di UAE dan sekitarnya. Makanya, kita bakal lebih genjot lagi tahun ini.

**T**: Apakah Kementerian Perdagangan berencana mengeluarkan kebijakan khusus agar dapat meningkatkan ekspor otomotif di 2019?

**J**: Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan industri otomotif, termasuk untuk peningkatan ekspor produk otomotif. Salah satunya dengan mengeluarkan kebijakan penyediaan insentif untuk mendorong perbaikan iklim usaha, termasuk peningkatan kemampuan R&D pemasok dan promosi investasi, serta membangun sinergi antara instansi pemerintah untuk harmonisasi dan sinkronisasi kebijakan.

**T**: Bagaimana realisasi dan hasil dari kebijakan-kebijakan tersebut?

**J**: Berdasarkan data BPS, ekspor kendaraan dan bagiannya (HS 87) selama lima tahun terakhir menunjukkan tren yang cukup menggembirakan, yakni 10,22%. Pada tahun 2018, ekspor produk kendaraan dan bagiannya mencapai US\$ 7,55, naik 10,47% dibandingkan nilai ekspor pada tahun 2017 (US\$ 6,84 miliar). Nilai ekspor produk tersebut pada tahun 2018 berperan sebesar 4,64% terhadap nilai ekspor nonmigas nasional.

Adapun pada tahun 2019 (periode Januari-Maret), nilai ekspor produk kendaraan dan bagiannya tercatat sebesar US\$ 1,86 miliar, menunjukkan peningkatan sebesar 8,85% dibandingkan periode yang sama di tahun 2018 yang senilai US\$ 1,71 miliar.

**T**: Apakah kebijakan-kebijakan tersebut berpotensi menimbulkan risiko di kemudian hari?

**J**: Kebijakan-kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mendorong ekspor otomotif tentunya akan membawa tantangan baru dalam implementasinya. Misalnya, untuk mendorong perbaikan iklim usaha dan untuk menarik investasi, pemerintah dituntut untuk melaksanakan sejumlah deregulasi dan penyediaan insentif, termasuk insentif fiskal. Selain itu, untuk peningkatan kemampuan R&D pemasok,

Ministry of Trade, through Directorate of International Trade Consulting, accelerates for providing addition to the Free Trade Agreement (FTA) with the export destination countries.

The following is a number of export convenience as a result of cooperation with trading partners :

Indonesia – Australia CEPA (IA-CEPA): Convenient local content qualification requirement for exporting cars with low emission (low carbon emission vehicle/LCEV), hybrid cars (HEV) and pure electric cars (EV) from Indonesia to Australia.

Indonesia – Japan EPA (IJEPA): Import duty exemption through User Duty Free Scheme (USDFS) for importing raw material to develop the automotive section and implementing the technical work program to enhance the national industry competitiveness (Manufacturing Industrial Development Center/MIDEC).

The government is widening the automotive market through the Ministry of Trade. At this moment the target is, the automotive markets located in the Middle East and Australia, since both markets are having great potentials. In the Middle East our CBU and spare parts are selling well, especially in UAE and the surroundings, therefore, we will develop this sale further this year.

**Q**: Does the Ministry of Trade have plans to issue special policies to optimize the automotive export in 2019?

**A**: The government has already done various efforts to develop the automotive industry, including efforts to increase the automotive product exportation. We have issued an incentive provision policy to push the improvement of the business system, including enhance the R&D capability of suppliers and investment promotion, setting up synergy between the government departments to harmonize and synchronize policies.

**Q**: How is the realization of these policies?

**A**: Referring to the BPS data, car export and parts (HS 87) have shown satisfactory result for the past 5 years, 10.22%. In 2018, car export and parts reached USD 7,55, increasing 10.47% compared to car product export value in 2017 (USD 6,84 Billion). This export product value contributed 4.64% to the national export non-oil & gas value.

In 2019 (January – March), the export value of car products and parts is recorded at USD 1.86 billion, showing an increase of 8.85% compared to the same period in 2018, which was USD 1.71 billion.

**Q**: Do these policies have potential risks in the future?

**A**: The policies adopted by the government to encourage automotive exports will certainly bring new challenges to their implementation. For example, to push the improvement of the trade trend and to attract investment, the government has to implement a number of deregulation and incentive provision, including fiscal incentives. To develop the capabilities of R&D suppliers, the government has to provide access to knowledge and technology through R&D network, both national and international.

**Q**: Do the countries of the Indonesian automotive markets support these policies?

pemerintah juga dituntut untuk menyediakan akses terhadap pengetahuan dan teknologi melalui jaringan R&D nasional dan internasional.

**T**: Apakah negara-negara pasar otomotif Indonesia mendukung/mempermudah kebijakan-kebijakan tersebut?

**J**: Dengan adanya perjanjian perdagangan, produk Indonesia dapat menikmati sejumlah kemudahan untuk masuk ke negara/kawasan tersebut, misalnya dengan pembebasan bea masuk maupun kerjasama teknis lainnya.

Beberapa negara tujuan ekspor mengeluarkan hambatan non-tarif sebagai usaha melindungi pasar dalam negerinya yang sejenis atau komplementer. Vietnam mengeluarkan Decree No. 116/2017/ND-CP tentang Requirements for Manufacturing, Assembly and Import of Motor Vehicles and Trade in Motor Vehicle Warranty and Maintenance Services yang menyebabkan kendala bagi ekspor produk mobil CBU ke pasar Vietnam. Namun Kementerian Perdagangan telah melakukan konsultasi teknis dan klarifikasi terkait ketentuan tersebut. Upaya ini diterima oleh pemerintah Vietnam yang membuka ruang untuk koordinasi lebih lanjut dalam rangka kelancaran proses ekspor mobil CBU Indonesia ke pasar Vietnam.

**T**: Bagaimana kebijakan lanjutan untuk meningkatkan ekspor kendaraan?

**J**: Untuk jangka menengah dan jangka panjang, kebijakan pemerintah untuk mendorong industri dan ekspor otomotif Indonesia antara lain melakukan pemetaan pasar ekspor termasuk dengan hambatan-hambatan pada setiap pasar, penguatan daya saing biaya dengan peningkatan TKDN yang lebih tinggi, perumusan insentif fiskal maupun insentif ekspor lainnya, hingga mendorong pelaku industri Indonesia untuk masuk pada jaringan R&D otomotif internasional dan menjadi “pemain” dalam global supply chain.

Beberapa langkah yang akan kami lakukan untuk peningkatan ekspor kendaraan di antaranya:

- Diplomasi untuk mengatasi hambatan perdagangan,
- Mempromosikan ekspor produk komponen otomotif untuk mengatasi turunnya ekspor produk CBU,
- Mempromosikan produk CBU khusus seperti bus & truk karoseri, mobil ambulans, mobil pemadam kebakaran, kendaraan pertanian, kendaraan pertambangan dan lainnya.

**T**: Sektor otomotif apa yang masih perlu dorongan kebijakan untuk meningkatkan nilai ekspor? (TKDN, sparepart, CBU dll)

**J**: Secara umum, semua sektor masih memerlukan dukungan negara yang potensial untuk memasarkan produk otomotif Indonesia. Hingga tahun 2019 produksi otomotif Indonesia masih didominasi jenis SUV dan MPV. Selain itu, pemerintah juga akan mendorong peningkatan ekspor dan daya saing produk CKD (completely knock down) dan produk suku cadang.

**T**: Selain kebijakan pemerintah, apa yang harus dilakukan Indonesia agar ekspor sektor otomotif meningkat?

**J**: Upaya mendorong ekspor produk otomotif juga sangat dipengaruhi oleh daya saing produk itu sendiri. Di samping itu, promosi juga dapat membantu untuk mengembangkan pasar-pasar ekspor produk otomotif Indonesia, di luar pasar *existing*, misalnya ke pasar Afrika, Timur Tengah, dan Australia.

Industri otomotif di Indonesia harus melihat tren dan dapat menyesuaikan dengan regulasi maupun standar global (contohnya emisi yang rendah, standar keamanan yang tinggi, dll). Disamping itu, industri otomotif Indonesia harus mampu melakukan adaptasi produk sesuai dengan kebutuhan di negara tujuan. Misalnya, penggunaan ban kendaraan yang dapat digunakan di negara dengan empat musim, mobil bertenaga listrik, dan lain-lain.

**A**: Due to the availability of the trade agreement, Indonesian products have convenient access to the markets of these countries, such as import duty exemption and other technical cooperation.

Several export destination countries issue non-rate barriers to protect their similar domestic or complemented market. Vietnam issued Decree No. 116/2017/ND-CP regarding Requirement for Manufacturing, Assembly and Import Motor Vehicles and Trade in Motor Vehicle Warranty and Maintenance Services, which created problems to the export of CBU car products. Ministry of Trade has done technical consultation and clarification regarding this policy. The Vietnamese government acceptance of these technical consultation and clarification, created opportunities for further coordination to smoothen the export process of Indonesian CBU cars to the Vietnamese market.

**Q**: What are the further policies to develop the car exportation?

**A**: For medium and long terms, the government policy for pushing the industry and the Indonesian automotive export is focusing on creating an export market mapping, including the obstacles of each market, strengthening the cost competitiveness by developing higher local content (TKDN), formulating fiscal and other export incentives to the Indonesian industry players to enter the R&D automotive internet and become a “player” in the global supply chain.

The following are several steps that we have done to develop the car exportation:

- Diplomacy to handle the trade obstacles
- Promote the export of automotive component products to resolve the decrease of CBU product exportation
- Promote CBU products, such as busses & trucks carrosseries, ambulance, fire truck, agricultural vehicles, mining vehicles, etc.

**Q**: Which automotive sector still needs to be pushed to develop the export value?

**A**: In general, all sectors require policy support to open new markets through FTA in potential countries for marketing the Indonesian automotive products. Up to 2019, the Indonesian automotive production is still dominated by SUV and MPV. Government planned to develop the export and CKD (completely knock down) product competitiveness including spare part products.

**Q**: Beside these government issued policies, what does Indonesia need to do to develop the automotive export sector?

**A**: Efforts to push the export of the automotive products is influenced by the competitiveness of the product itself. Promotion can help the development of the export markets of Indonesian automotive products, outside the existing markets, such as to Africa, Middle East and Australia

The automotive industry in Indonesia has to watch the current trend and should be able to comply with regulations and global standards (low emission, high safety standards, etc). Indonesian automotive industry should be capable to adapt products in line with the



**T** : Bagaimana dengan sinergi antara pemerintah dan stakeholder terkait, apakah ada kerja sama khusus dengan lembaga, asosiasi, atau instansi/kementerian terkait?

**J** : Pemerintah, terutama Kementerian Perdagangan tidak bisa berjalan sendiri. Oleh sebab itu, salah satu kebijakan utama pemerintah adalah terkait harmonisasi dan sinergitas. Hal ini berlaku juga pada ekspor produk otomotif. Sinergi antara pemerintah, antara pemerintah dengan pelaku usaha, maupun antara pelaku usaha satu dengan pelaku usaha lain, termasuk asosiasi.

Kementerian Perdagangan melakukan sinergi baik secara internal dan eksternal dalam memajukan ekspor nasional. Pada sisi internal, kami melakukan sinergi untuk dapat mempertahankan pasar utama dan mengembangkan pasar baru. Selain itu peningkatan akses pasar melalui perjanjian perdagangan.

Kementerian Perdagangan juga membuka pusat promosi, melakukan misi dagang, buying mission, partisipasi pameran dan kampanye positif produk Indonesia. Terakhir, kami juga memfasilitasi kemudahan ekspor dan pengamanan perdagangan.

Sedangkan pada sisi eksternal, kami melakukan sinergi dengan instansi/kementerian terkait seperti Kementerian Luar Negeri, Kamar Dagang dan Industri, serta Asosiasi untuk mendapatkan masukan dalam perumusan strategi pengembangan ekspor nasional.

Dalam hal sinergitas antar pemerintah, Kementerian Perdagangan saat ini terus berupaya membuka dan memperlebar akses pasar melalui upaya negosiasi dengan sejumlah negara ataupun kawasan tertentu yang merupakan pasar potensial ekspor Indonesia. Khusus untuk produk otomotif, saat ini perjanjian perdagangan yang dimiliki Indonesia adalah untuk Australia (IA-CEPA), Jepang (IJEPA), ASEAN-Australia-New Zealand FTA, dan RCEP.

Selanjutnya, upaya peningkatan ekspor Kendaraan Indonesia memerlukan komitmen dan kontribusi dari *principal* untuk memberikan kebijakan yang mendorong perkembangan industri otomotif dalam negeri. ↻

needs of the destination country, such as car wheels that can be used in countries with 4 different climates, electric-powered cars, etc.

**Q** : How about the synergy between the government and perspective stake holders, is there any special coordination with institution, or related agency/ministry?

**A** : The government, especially the Ministry of Trade is unable to work by itself. Therefore, one of the government main policy is linked to harmonization and synergy. This is also applying to the export of automotive products. Synergy with other governments, between government and businessmen, or between one businessman and another, including associations.

Ministry of Trade imposes synergy both internal and external to develop the national/domestic export. At the internal section, synergy is imposed to retain the main market and to develop new markets, including increase access through trade agreements.

Ministry of Trade also created a promotion center, carried out trade missions, buying mission, participated in exhibitions, and campaigned Indonesian products positively. We also facilitated export conveniences and trade security.

At the external section, we imposed synergy with relevant agencies/ministries such Ministry of Foreign Affairs, Chamber of Commerce and Industry, and associations to obtain inputs regarding formulation of national export development strategies.

In terms of synergy between governments, Ministry of Trade continuously makes effort to open and improve the market access through negotiation with a number of other countries or certain areas that are considered as potential markets for The Indonesian export products. At this time, Indonesia has trade agreements for automotive products with Australia (IA-CEPA), Japan (IJEPA), ASEAN-Australia-New Zealand FTA and RCEP.

Furthermore, improvement efforts to increase the exporting of Indonesian automotive vehicle, requires commitment and contribution from the principals to provide policies that will be able to encourage the development of the domestic automotive industry. ↻



# Trucks and buses that do more

Be Connected to Customer's Future by Human Touch & Information Technology



Hino Dakar Rally



Hino Dutro Hybrid



Hino Dutro Ekspor



130 MDL - Hydrant Truk Ringan 6 Roda



**18-28 JULY 2019**  
ICE - BSD CITY

Visit Us  
**Hall 7**

# TMMIN OPTIMIS EKSPOR TOYOTA TUMBUH LIMA PERSEN

Meski kinerja ekspor Toyota Indonesia turun di awal tahun 2019, namun TMMIN tetap optimis bahwa pasar ekspor akan tumbuh di atas 5% hingga akhir tahun 2019.

**TMMIN IS OPTIMIST THAT THE TOYOTA EXPORT WILL GROW BY FIVE PERCENT**

*The Toyota Indonesia export was reduced in the beginning of 2019, but TMMIN is optimist that the export market will grow above 5% up to the end of 2019.*

**B** ERDASARKAN data Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN), volume ekspor kendaraan utuh (complete build up/CBU) merek Toyota pada Januari hingga April 2019 tercatat sebanyak 61.600 unit atau turun 6% dibandingkan periode yang sama 2018 dengan jumlah 65.700 unit.

Walaupun kinerja ekspor CBU Toyota Indonesia di catur wulan pertama 2019 kurang memuaskan, TMMIN tidak mengoreksi target pertumbuhan ekspor dan masih optimistis bahwa pertumbuhan di atas 5% hingga akhir 2019 dapat dipenuhi.

Dalam wawancara melalui surat elektronik, Warih Andang Tjahjono, Presiden Direktur TMMIN mengatakan, ia memiliki strategi khusus agar kinerja ekspor TMMIN tetap positif. Untuk lebih detailnya, berikut petikannya :

**T** : Awal tahun 2019, kegiatan ekspor Toyota tumbuh minim. Faktor apa yang menyebabkan tersendatnya pertumbuhan ekspor di tahun ini?

**J** : Kami melihat bahwa gejolak perekonomian global serta adanya tendensi proteksionisme di beberapa negara mulai membawa dampak bagi pertumbuhan ekspor Toyota, yaitu berupa stagnansi di beberapa destinasi ekspor.

**T** : Apa yang dilakukan TMMIN agar kinerja ekspor mobil dari Indonesia ke luar negeri tetap positif?

**J** : Upaya-upaya meningkatkan serta mempertahankan ekspor adalah:

- Menjaga serta meningkatkan daya saing produk ekspor antara lain dengan meningkatkan tingkat kandungan dalam negeri (TKDN).

- Menjaga kualitas, reliabilitas, serta delivery tepat waktu sehingga dapat memenuhi ekspektasi konsumen.

- Mencari pasar-pasar/destinasi ekspor baru untuk ekspansi termasuk negara-negara tujuan ekspor "non-tradisional". TMMIN membuat divisi khusus untuk mempelajari pasar-pasar baru. Hal ini merupakan sebuah inisiatif supaya TMMIN lebih pro aktif dalam meningkatkan performa ekspor. Beberapa contoh ekspansi ekspor hasil dari proposal TMMIN ke prinsipal antara lain: Laos, Myanmar, Timor Leste, serta dua negara di Amerika Tengah.

**T** : Bagaimana strategi menghadapi pesaing negara-negara pengeksport lainnya?

**J** : Tidak hanya suku cadang tetapi produk-produk ekspor otomotif unggulan seperti kendaraan utuh (CBU), kendaraan terurai (CKD), mesin serta komponen otomotif. Saat ini semua negara ingin menjadi negara industri. Masing-masing negara ingin

**B** ASE on Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) data, the Toyota complete build up/ CBU car export volume was recorded at 61,500 unit or reduced by 6% compared to 2018, at 65,700 units.

Even though The Toyota Indonesia CBU export was not satisfactory in the first quarter of 2019, TMMIN did not correct the export development target and is still optimistic that export growth above 5% up to the end of 2019 will be achieved.

During an interview by email, Warih Andang Tjahjono, President Director of TMMIN stated, that he has a special strategy to ensure that the TMMIN export is still positive.

For more details, the following are details of the interview :

**Q** : At the beginning of 2019, the Toyota export activities were minimal. What factors influenced this stagnation in this year?

**A** : We noticed that the global economy, and due to the protection tendency in some countries, began effecting the Toyota export development, such as stagnation in the export destination.

**Q** : How is TMMIN dealing with this to keep the car exportation from Indonesia to foreign countries positive?

**A** : Efforts to increase and to maintain the export: Maintain and increase the product export competitiveness by increasing local content (TKDN)

Maintain quality, reliability and on time delivery to meet the customer expectation

Obtaining markets/new export destinations for expansion, including "non-traditional" export country destinations. TMMIN has set up a special division responsible to review new markets. This is an initiative to push TMMIN to act pro active in developing export performance. Samples of export expansion as a result of TMMIN proposal to principals; Laos, Myanmar, Timor Leste and 2 countries in Central America.

**Q** : What strategy will be used to deal with competitors from other export countries?

**A** : Not only spare parts, but superior automotive export products, such as complete build car (CBU), knock down cars (CKD), engines and automotive components

menarik investasi sebanyak-banyaknya dengan memberikan berbagai macam kemudahan melalui regulasi pemerintah. Untuk itu, industri otomotif Indonesia jangan sampai tertinggal dengan negara lainnya.

**T** : Bagaimana Anda melihat pasar ekspor otomotif Indonesia di masa mendatang?

**J** : Kami berkomitmen untuk produk-produk ekspor Toyota bisa terus meningkat di tahun-tahun mendatang. Untuk tahun 2019 ini, kami menargetkan pertumbuhan ekspor CBU sebesar lebih dari 5% dibandingkan tahun 2018 yang lalu.

**T** : Apakah Anda punya saran yang harus dilakukan pemerintah agar industri dapat meningkatkan ekspor?

**J** : Industri otomotif Indonesia tanpa melupakan keunikan pasar domestik harus mengikuti tren global. Jika tidak maka kita akan jauh tertinggal. Toyota sendiri telah mengikuti tren global dengan memproduksi lokal serta mengeksport model SUV dan sedan yang merupakan model-model yang diminati pasar global. 🙌

as well. Now a days, all countries would like to be an industrial country. Each country would like to invite as many investors by providing easy and various kind of business convenience through government policies. Therefore, Indonesia should not be left behind.

**Q** : How do you see the Indonesian automotive export market in the future?

**A** : We are committed to keep increasing the export of the Toyota products in the following years. For 2019, our target is to increase the export of CBU above 5% compared to 2018.

**Q** : Do you have any recommendation to increase the industrial export that needs the government attention?

**A** : The Indonesia automotive industry should follow the global trend, without leaving the unique domestic market. If not, we will be far behind. Toyota has followed the global trend by local production and exporting SUV model including sedan which are models preferred by the global market. 🙌

## WARIH ANDANG TJAHJONO

President Director PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia

President Director of PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia



FOTO: DOK. HINO

**KRISTIJANTO**  
Direktur PT Hino Motors  
Manufacturing Indonesia

Director of PT Hino Motors  
Manufacturing Indonesia

## BERKAT STANDAR EURO4, INDONESIA BUKAN LAGI SEKADAR PASAR

*Thanks to Euro 4 standard, Indonesia has  
become more than just a market*

“Pemerintah agar tidak hanya melihat sektor swasta sebagai objek, tetapi lebih sebagai partner pemerintah dalam menggerakkan sektor industri dan perdagangan,” Kristijanto – Direktur PT Hino Motors Manufacturing Indonesia.

*“The government should not look at the private sector as an object only, but more like a government partner in moving the industry and trade industries,” Kristijanto – Director PT Hino Motors Manufacturing Indonesia*

**H**INO Motors Manufacturing Indonesia (HMMI) mencatat peningkatan signifikan ekspor kendaraan niaga secara utuh atau completely built-up (CBU). GAIKINDO mencatat total ekspor Hino selama Januari-Desember 2018 sebanyak 2.740 unit, naik 24,8% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2017. Ke sembilan negara destinasi ekspor Hino adalah Filipina, Vietnam, Laos, Papua Nugini, Myanmar, dan Kamboja. Hino juga mengekspor ke wilayah Amerika Selatan, yakni Bolivia dan Haiti dan ke Afrika yakni Ghana.

Untuk lebih mengetahui performa sekaligus upaya Hino dalam meningkatkan kegiatan ekspor, kami melakukan wawancara tertulis melalui surat elektronik dengan Kristijanto, Direktur, PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia. Berikut petikannya:

**T**: Bagaimana performa ekspor Hino pada kuartal pertama tahun 2019?

**H**INO Motors Manufacturing Indonesia (HMMI) has recorded a significant increase in exporting completely built up commercial vehicles (CBU). GAIKINDO recorded Hino total export from January to December 2018 was 2,740 units, increased by 24.8% compared to the same period in 2017. The nine export destination countries are Philippine, Vietnam, Laos, Papua Nugini, Myanmar and Cambodia. Hino export to South America (Bolivia and Haiti) and also to Africa that is Ghana.

To get to know Hino's performance and efforts to increase the export activities, we had an interview by email with Kristijanto, Director of PT Hino Motor Manufacturing Indonesia. Here's the excerpt:

**Q**: How was Hino's performance in the first quarter of 2019?

**J**: Memang terjadi penurunan ekspor kendaraan bermotor Hino di kuartal pertama tahun 2019 yang lebih banyak disebabkan turunnya permintaan dari negara-negara tujuan ekspor tersebut sebagai dampak situasi perdagangan global dan kecenderungan kebijakan dari negara-negara tersebut dalam membatasi kegiatan impor.

Data aktual :

- a. Jumlah ekspor CBU Hino Dutro ke 9 negara tujuan
  - Januari – April 2018 = 830 unit
  - September – Desember 2018 = 955 unit
  - Januari – April 2019 = 665 unit
- b. Jumlah nilai ekspor (dalam USD)
  - Januari – April 2018 = USD 13.381.370,00
  - September – Desember 2018 = USD 32.367.559,77
  - Januari – April 2019 = USD 8.483.114,40

**T**: Bagaimana prediksi pasar ekspor otomotif Indonesia dalam 5 hingga 10 tahun ke depan?

**J**: Sejak bulan Oktober 2018 yang lalu Indonesia telah memasuki era Emission Level EURO 4 yang dimulai dengan kendaraan berbahan bakar gasoline, menyusul kendaraan berbahan bakar diesel sejak bulan April 2021.

Artinya Indonesia tidak lagi hanya menjadi pasar bagi negara yang sebelumnya telah menerapkan standard tingkat emisi gas buang yang lebih tinggi, akan tetapi produk kendaraan bermotor dari Indonesia berpotensi diekspor ke lebih banyak negara tujuan.

Konsistensi pemerintah dalam menerapkan standarisasi teknis ini perlu dikaji secara periodik ke depannya, sehingga posisi Indonesia tetap memiliki tingkat kompetitif yang tinggi.

**T**: Bagaimana cara Hino untuk meningkatkan kualitas komoditi otomotif untuk ekspor?

**J**: Keandalan kendaraan bermotor Hino pada dasarnya berasal dari komponen yang didesain cermat, menggunakan material yang tepat, disesuaikan dengan peruntukannya, serta mengacu pada standar kualitas yang tinggi.

Tidak ada perbedaan kualitas antara produk untuk pasar domestik dan ekspor, yang semuanya mengacu pada persyaratan yang ditetapkan oleh prinsipal. Dalam beberapa komponen persyaratan yang ditetapkan oleh prinsipal. Dalam beberapa komponen tertentu, tentu saja komponen kendaraan bermotor Hino wajib memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI).

**T**: Menurut Anda, apakah kebijakan ekspor yang diterapkan pemerintah Indonesia membantu industri otomotif lebih berkembang?

**J**: Kebijakan yang memberikan insentif terhadap kegiatan ekspor, dirasa cukup membantu untuk meningkatkan daya saing produk Indonesia di dunia.

Untuk lebih mempertahankan nilai jual produk Indonesia serta untuk dapat membuka lebih banyak pasar baru, maka perlu dipikirkan pola insentif yang dapat membantu menurunkan biaya logistik, biaya produksi, mengurangi pungutan perpajakan serta meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

**T**: Perlukah pemerintah memberikan insentif atau kemudahan-kemudahan lain agar ekspor kembali meningkat?

**J**: Dengan melihat kesuksesan RRC, Jepang, Korea serta negara-negara eksportir besar lainnya, kerjasama antara pemerintah dengan sektor swasta haruslah berjalan dengan baik. Pemerintah jangan hanya melihat sektor swasta sebagai objek yang dibebani dengan pungutan perpajakan dan cukai, akan tetapi lebih sebagai partner pemerintah dalam menggerakkan sektor industri dan perdagangan.

Masih banyak kebijakan yang perlu dipikirkan bersama untuk diterapkan di Indonesia, dengan berkaca kepada kebijakan yang diterapkan negara-negara tersebut, yang pada gilirannya akan sangat membantu sektor swasta meningkatkan daya saing. 🔄

**A**: There was a reduction in the Hino car export during the first quarter of 2019 as a result of declining demands from the export destination countries, effected by the global trade and policies issued by these countries to limit the import activities.

Actual data :

- a. The total export of Hino Dutro CBU to 9 destination countries
  - January - April 2018 = 830 units
  - September - December 2018 = 955 units
  - January - April 2019 = 665 units
- b. Amount of export value (in USD)
  - January - April 2018 = USD 13,381,370.00
  - September - December 2018 = USD 32,367,559.77
  - January - April 2019 = USD 8,483,114.40

**Q**: How is the Indonesian automotive export market prediction in 5 to 10 years from now?

**A**: As of October 2018, Indonesia has entered the Emission Level EURO 4 era starting with gasoline fuel cars, and will be followed by diesel fuel cars in April 2021.

This means, again that Indonesia is not considered only as a market for countries that previously applied a standard of high level exhaust gas, but automotive car products from Indonesia have a potential opportunity to be exported to more destination countries.

The government consistency in implementing technical standards needs to be reviewed periodically in the future, to keep Indonesia in a high level of competitiveness.

**Q**: How does Hino increase the export automotive commodity quality?

**A**: Hino vehicles reliability is basically resulted from smart designed components using the correct material, fit for requirement, and based on high quality standards.

There is no difference in quality between products for the domestic and for export markets, all are based on standard issued by the principal. For certain components, Hino has to comply with the Indonesian National Standard (SNI)

**Q**: In your opinion, does the export policy adopted by the Indonesian government help the automotive industry to develop more?

**A**: Policy that provides incentives to the export activities certainly will contribute to the development of the Indonesian product competitiveness worldwide.

To maintain the Indonesian product sales value and to open more and more new markets, it is important to consider an incentive plan for cost reduction of logistics, production, fiscal and taxes, and increase labor productivity.

**Q**: Does the government need to provide incentives or other convenient business opportunities to increase the export?

**A**: By seeing the success of RRC, Japan, Korea and other big exporter countries, cooperation between government and private sectors should be cooperative well. The government should not consider the private sectors as an object only, burden with taxes and excise levies, but as a government partner to develop the Industrial and trade sectors.

There are still many policies that needs to be considered together to be implemented in Indonesia, by reflecting at the policies that have been issued by these countries, which in turn this could be very helpful to assist the private sectors to increase their competitiveness. 🔄

# FUTURE IN MOTION

MEMBERIKAN NUANSA MASA DEPAN  
*Future In Motion Giving Sense Of The Future*

PRESS CONFERENCE

the 27<sup>th</sup>  
**GAIKINDO**  
INDONESIA INTERNATIONAL  
**AUTO SHOW**

18-19 JULY 2019  
ICE - BSD CITY



Mengusung tema Future in Motion, perhelatan GAIKINDO Indonesia International Auto Show (GIAS) 2019 bukan sekadar ajang penjualan, melainkan wadah untuk memamerkan teknologi teranyar industri otomotif nasional.

*Carrying the theme of Future in Motion, the event of GAIKINDO Indonesia International Auto Show (GIAS) 2019 is not just a sales event, but an opportunity to introduce the latest technology in the national automotive industry.*

**D** IPILIHNYA tema *Future in Motion* oleh penyelenggara GIAS 2019 bukan tanpa alasan. Itu merupakan cara penyelenggara untuk menginformasikan kepada para pengunjung perihal transformasi teknologi yang telah dan akan diadopsi oleh industri otomotif nasional. Tema tersebut menggambarkan sebuah gerakan pengaruh teknologi yang selalu berkembang pada kendaraan listrik, otonom, dan kendaraan berbasis digital. "Konsep ini sebagai patokan para peserta untuk mempersiapkan keikutsertaannya sesuai dengan tema. Sehingga pengunjung

**T** HE GIAS 2019 organizer chose The Future in Motion theme not without a reason. It is a way for organizers to inform visitors about technological transformation that has been and will be adopted by the national automotive industry. The theme illustrates a movement of the influence of technology which always be developing on electric, autonomous and digital based vehicles.

"This concept is a benchmark for participants to prepare their participation in accordance with the theme. So that visitors

tidak hanya dapat melihat perkembangan teknologi terbaru, tapi juga merasakan nuansanya,” kata Romi, Direktur Utama Seven Event, selaku pelaksana GIIAS 2019.

Selain terdapat di produk dan konsep stan peserta pameran, nuansa tema itu juga akan terasa di beberapa program yang diusung oleh penyelenggara GIIAS 2019. Salah satunya tercermin di program *Beyond Mobility Area* yang terdapat di *loading dock hall 5-6*. Di area ini, pengunjung dapat mengetahui dan merasakan langsung penerapan teknologi mutakhir terkait dengan *safety, comfort, dan performance* kendaraan baru.

Dalam program *Beyond Mobility Experience*, pengunjung akan mendapatkan pengarahan dari profesional tentang inovasi produk-produk yang dipamerkan pada area tersebut. Empat merek peserta telah berkomitmen menghadirkan teknologi masa depannya pada program ini.

“GIIAS adalah inspirasi teknologi otomotif, dan akan ditampilkan di seluruh sisi penyelenggaraannya. Tidak hanya sekadar lihat, sentuh, atau foto, di GIIAS pengunjung bisa mendapatkan informasi tentang teknologi dan bahkan bisa mendapatkan pengalaman mengendarainya langsung,” papar Rizwan Alamsjah, Ketua III GAIKINDO sekaligus Ketua Penyelenggara Pameran GIIAS The Series 2019.

Nuansa tema juga dapat dirasakan dari penampilan mobil konsep yang dipamerkan oleh peserta pameran. Sementara ini, sudah ada sekitar tujuh peserta pameran yang siap membawa mobil konsepnya di acara GIIAS 2019 pada 18-28 Juli di ICE, BSD City.

Program menarik lain yang ditawarkan kepada pengunjung adalah Test Drive dan Test Ride. Pada penyelenggaraan GIIAS sebelumnya, program ini selalu menarik minat ribuan pengunjung. Tahun ini, ada sentuhan baru di program ini yaitu GIIAS Safety Driving & Riding Course yang akan memberikan pemahaman baru atas pentingnya faktor keselamatan dalam berkendara, dan juga teknik berkendara aman.

Guna meningkatkan kepuasan pengunjung, penyelenggara juga memberikan nilai tambah pada program Student Day. Pada pelaksanaan tahun ini, penyelenggara tidak hanya membawa para pelajar melihat pameran, melainkan akan ada sesi *sharing* dari para pelaku industri otomotif.

“Program ini akan memberikan gambaran tentang profesi dalam industri otomotif kepada siswa, tujuannya agar sepulang dari GIIAS, siswa akan memiliki pengetahuan baru dan memiliki motivasi untuk ikut ambil bagian membesarkan industri otomotif Indonesia,” ujar Rizwan.

Nilai tambah lain yang diberikan penyelenggara pada pelaksanaan GIIAS tahun ini ialah dengan menyediakan area *Working Bay* yang terdapat di area parkir *hall 10*. Di tempat ini, pengunjung yang telah membeli komponen ataupun aksesoris kendaraan dapat langsung memasangnya. ↪

can not only see the latest technological developments, but also taste the atmosphere,” Rami said, President Director of Seven Event, as the executor of GIIAS 2019.

In addition to the exhibitor products and booth concepts, the atmosphere of the theme will also be seen in several programs carried out by the organizers of GIIAS 2019. One of them is reflected in the *Beyond Mobility Area* program located at the loading dock hall 5-6. In this area, visitors can find out and experience firsthand the cutting-edge technology application related to safety, comfort and performance of the latest vehicles.

In the *Beyond Mobility Experience* program, visitors will get direction from professionals about the innovations of the products on display in the area. Participants of four brands have committed to presenting their future technology to this program.

“GIIAS is an inspiration of automotive technology, and will be displayed throughout the whole event. Not only just seeing, touching or taking picture, at GIIAS, visitors could get information about technology and even get experience driving the vehicles directly,” Rizwan Alamsjah, Chairman III of the Association of Indonesian Automotive Industries (GAIKINDO) who is also Chief Organizer of the GIIAS 2019 The Series.

The theme atmosphere can also be felt from the appearance of the car concept exhibited by the exhibitors. Meanwhile, there have been around seven exhibitors who will bring their concept car to the GIIAS 2019 on July 18th - 28th at ICE, BSD City.

Test Drive and Test Ride are other interesting programs offered to visitors. In the previous events of GIIAS, this program always attracted thousands of visitors. This year, there is a new touch in this program, GIIAS Safety Driving and Riding Course will provide a new understanding of the importance of safety factors in driving, as well as safe driving techniques.

In order to optimize visitor satisfaction, the organizers also added value to the Student Day program. In this year’s implementation, the organizers not only invited students to see the exhibition, but there will be sharing sessions from the automotive industry.

“This program will provide an overview of the profession in the automotive industry to students, the goal is that after returning from GIIAS, students will have new knowledge and have the motivation to take part in raising the Indonesian automotive industry,” Rizwan said.

Another added value to the exhibit provided by GIIAS organizers this year, is providing a *Working Bay Area* located at Hall 10 parking area. Visitors who have purchased components or vehicle accessories can directly install it at this area. ↪

# the 27<sup>th</sup> GAIKINDO INDONESIA INTERNATIONAL AUTO SHOW

18-28 JULY 2019  
ICE - BSD CITY

FUTURE IN MOTION



Presenting 300+ Brands

20 Passenger Car Brands

11 Motorcycle Brands

10 Commercial Vehicles & Carrosseries

Hundreds of Supporting Industry Brands

exhibitors



Also participated by hundreds of brands from automotive supporting industry

for more information:



Driven with Passion by:

Hosts Organizer



Member of:



# MOBIL MASA DEPAN

## 2019 GIIAS Present The Future Car

GAIKINDO ingin menjadikan GIIAS 2019 sebagai tempat terbaik untuk masyarakat belajar mengenai inovasi teknologi di industri otomotif. Maka tidak heran bila nantinya, pameran bakal diisi oleh beragam produk kendaraan hasil dari transformasi teknologi terkini yang sedang tren di dunia.

*It is GAIKINDO intention to make GIIAS 2019 the best event for people to learn about technological innovation in the automotive industry. It would not be surprising if the exhibition will be packed with a variety of vehicle products resulting from the transformation of the latest technology that is stretching in the world.*

**K**ETUA Umum GAIKINDO, Yohannes Nangoi mengatakan, GIIAS 2019 akan mempresentasikan teknologi terkini dari industri otomotif. Sebagai wujudnya, perhelatan GIIAS 2019 bakal mengedepankan teknologi kendaraan ramah lingkungan seperti mobil listrik, otonom hingga perkembangan dunia digital.

“Kendaraan-kendaraan tersebut adalah masa depan otomotif yang mesti kita antisipasi kehadirannya. Oleh karena itu, GAIKINDO berkomitmen memboyong lini kendaraan masa depan seperti kendaraan *hybrid, plug-in hybrid, electric*, serta *autonomous*,” kata Nangoi.

Di sisi lain, lanjut Nangoi, GAIKINDO akan fokus menjadikan ajang GIIAS sebagai wadah inspirasi publik. “Lewat GIIAS, GAIKINDO ingin mengedukasi tentang berbagai inovasi dari industri otomotif, sehingga Indonesia siap menyambut perubahannya,” lanjutnya.

Meski akan mengedepankan mobil berteknologi tercanggih, GAIKINDO tetap menampilkan rupa-rupa kendaraan, mulai

**G**AIKINDO Chairman, Yohannes Nangoi said, that GIIAS 2019 will present the latest technology from the automotive industry. The GIIAS 2019 event promotes a vehicle technology that is environmentally friendly such as electric cars, autonomous to the development of the digital world.

“These vehicles are the future of the automotive industry that we must anticipate. Therefore, GAIKINDO is committed to provide a future line of vehicles such as hybrid, plug-in hybrid, electric and autonomous vehicles,” Nangoi said.

On the other hand, continued Nangoi, GAIKINDO will focus on making the GIIAS event a public inspiration. “Through GIIAS, GAIKINDO intent to provide education regarding various innovations in the automotive industry, so that Indonesia is ready to welcome the changes,” he continued.

Although it will prioritize the most technologically advanced cars, GAIKINDO still displays various vehicles, ranging from prototype models to products that can be directly purchased. At the GIIAS this year, will show 20 brands of passenger and commercial vehicles, as well as 11 brands of motorbikes, car body industries and 300 supporting brands that will be presented for 11 exhibition days.

Passenger vehicles include Audi, BMW, Daihatsu, Datsun, DFSK, Honda, Hyundai, Isuzu, Lexus, Mazda,

dari model prototipe hingga produk yang bisa langsung dibeli. Pada GIIAS tahun ini total menampilkan 25 merek mobil penumpang dan kendaraan komersial, serta 11 merek sepeda motor, industri karoseri, dan 300 merek pendukung yang akan hadir selama 11 hari pameran.

Untuk kendaraan penumpang meliputi Audi, BMW, Daihatsu, Datsun, DFSK, Honda, Hyundai, Isuzu, Lexus, Mazda, Mercedes-Benz, MINI, Mitsubishi Motors, Nissan, Renault, Suzuki, Toyota, VW, dan Wuling.

Tidak hanya kendaraan penumpang, kendaraan komersial yang ramah lingkungan juga siap hadir. Sementara untuk komersial diisi oleh FAW, Hino, Isuzu, Mitsubishi Fuso, Tata Motors, serta UD Trucks, plus tiga perusahaan karoseri yaitu Adi Putro, Laksana, dan Tentrem.

Sedangkan untuk sepeda motor akan hadir 11 merek mulai dari Benelli, Harley-Davidson, Honda, Kawasaki, Kymco, KTM, Nozomi, Piaggio, Suzuki, Vespa, dan Viar. 🏍️

Mercedes-Benz, MINI, Mitsubishi Motors, Nissan, Renault, Suzuki, Toyota, VW, and Wuling.

Not only passenger vehicles, environmental friendly commercial vehicles will also ready to attend. While for commercial vehicles will be filled by FAW, Hino, Isuzu, Mitsubishi Fuso, Tata Motors and UD Trucks are included plus three autobody manufacturer companies such as Adi Putro, Laksana and Tentrem.

As for motorcycles, there will be 11 brands presented starting from Benelli, Harley-Davidson, Honda, Kawasaki, Kymco, KTM, Nozomi, Piaggio, Suzuki, Vespa and Viar. 🏍️



# BERKAH GIIAS BERNILAI TRILIUNAN RUPIAH

## GIIAS Worth Trillions of Rupiah

Perhelatan GIIAS memberikan kontribusi pada perekonomian nasional. Tahun lalu, dihadiri oleh sekitar 450 ribu pengunjung, acara ini berhasil membukukan transaksi lebih dari Rp 7 triliun.

*The GIIAS event is suspected to provide a large contribution to the national economy. Last year, attended by around 450 thousand visitors, this event managed to record transactions of more than Rp 7 trillion.*

**G**AIKINDO Indonesia International Auto Show (GIIAS) 2019 bukan sekadar arena sales kendaraan dan pameran teknologi terbaru. Pesta insan otomotif nasional yang akan berlangsung pada 18-28 Juli 2019 di Indonesia Convention Exhibition (ICE), BSD City, Tangerang Selatan ini menciptakan perputaran uang yang terbilang besar.

Yohannes Nangoi, Ketua Umum GAIKINDO menjelaskan, perhelatan GIIAS ini mampu membantu pencapaian penjualan mobil yang ditargetkan mencapai 1,1 juta unit kendaraan hingga akhir tahun 2019. Tahun lalu, dihadiri oleh sekitar 450 ribu pengunjung, acara ini berhasil membukukan transaksi hingga triliunan rupiah.

Angka tersebut dapat menggambarkan perputaran triliunan rupiah dari transaksi yang terjadi selama pameran. Belum memasukkan penghasilan yang diperoleh bisnis lainnya, seperti penyedia jasa katering, perusahaan freight forwarder yang melayani kebutuhan logistik exhibitor, event organizer yang membantu exhibitor memeriahkan booth, hingga artis dan SPG.

Turunan ekonomi dari pelaksanaan GIIAS 2019 juga akan dirasakan oleh para pelaku usaha di industri pariwisata.

**G**AIKINDO Indonesia International Auto Show (GIIAS) 2019 is not just a vehicle selling event and a place to introduce the latest technology. The national automotive event that took place on July 18th - 28th, 2019 at the Indonesia Convention Exhibition (ICE), BSD City, South Tangerang created a fairly large circulation of money.

Yohannes Nangoi, Chairman of GAIKINDO explained, the GIIAS event was able to achieve car sales, which was targeted to reach 1.1 million vehicles by the end of 2019. Last year, attended by around 450 thousand visitors, this event managed to record transactions up to trillions of rupiah.

This number can illustrate the turnover of trillions of rupiah from transactions that occurred during the exhibition, and does not include income calculations obtained by other businesses such as catering providers, freight forwarders that serve exhibitor logistics needs, event organizers who assisted exhibitors enliven booth, artist and SPG.

Economic derivatives from the implementation of GIIAS 2019 are also experienced by business people in the tourism industry. This automotive exhibition that has been recognized as an International exhibition, is not only



Pameran otomotif yang sudah diakui sebagai pameran internasional ini tak hanya dinanti masyarakat lokal, tapi juga *visitor* asing sehingga bisa dijadikan sebagai komoditas wisata.

Pegiat otomotif internasional selalu menantikan GIIAS. Tentunya, secara tidak langsung GIIAS juga penyumbang devisa negara karena berhasil mendatangkan turis mancanegara dan mengail potensi ekspor otomotif.

Kawasan Serpong, Tangerang Selatan, yang menjadi tuan rumah GIIAS pun mendapatkan berkah ekonomi. Kamar-kamar hotel di sekitar kawasan Serpong dipastikan terisi oleh para peserta atau pun pengunjung pameran. Restoran dan rumah makan pun bakal menerima banyak pesanan. Bahkan turunan ekonomi itu juga akan dinikmati oleh juru parkir, hingga penjual kopi keliling yang berusaha selama acara berlangsung.

Alhasil, bukan hanya pemerintah daerah yang menerima pemasukan pajak – dari pemasangan reklame atau spanduk, pajak hotel dan restoran – masyarakat lokal pun merasakan tetesan ekonomi langsung dari pesta insan otomotif yang disebutkan sebagai yang terbesar di kawasan Asia Tenggara itu. 📍

attended by the local community, but also by foreign visitors.

International automotive devotee always look forward for GIIAS. Indirectly GIIAS is also a contributor to the country's foreign exchange because it succeeded in getting foreign tourists to visit Indonesia and attract potential automotive exporter.

Serpong area, South Tangerang, which hosted GIIAS also received economic benefit. Hotel rooms around the Serpong area were fully booked by participants or visitors of the exhibition. Restaurants and street vendors also received big orders. Even the economic derivatives will also be enjoyed by parking attendants, up to small coffee vendors who were scattered during the event.

As a result, not only local government received tax revenues - from the installation of billboards or banners, hotel and restaurant taxes - local people also received the direct economic benefits of the automotive event that was considered as the biggest event in South East Asia. 📍

# GIIAS 2019

## THE SERIES KUNJUNGI EMPAT KOTA

### GIIAS 2019 The Series Visit Four Cities

GIIAS tidak hanya digelar di Jakarta, melainkan juga di beberapa kota besar lainnya. Adapun rangkaian GIIAS 2019 The Series juga diselenggarakan di Surabaya, Makassar, dan Medan.

*GIIAS is not only held in Jakarta, but also in several other major cities. The GIIAS 2019 The Series is going to be held in Surabaya, Makassar and Medan.*

**S**EJAK menyelenggarakan pameran mobil tahun 1986 lalu, GAIKINDO bercita-cita untuk menghadirkan teknologi dan produk otomotif terkini ke seluruh Indonesia. Setelah bertahun-tahun sukses menggelar pameran berskala internasional di Jakarta, GAIKINDO pernah beberapa kali membawa konsep GIIAS ke beberapa kota. Salah satunya Makassar dan Surabaya pada 2015 lalu.

Demi mewujudkan cita-cita lama tersebut, penyelenggaraan GIIAS 2019 The Series dibuat berseri di empat kota besar. Tahun ini, Surabaya dipilih menjadi tuan rumah pertama bagi GIIAS 2019 The Series.

Pameran yang digelar di pusat perbelanjaan Grand City pada 29 Maret sampai 7 April 2019 ini diikuti 15 merek mobil penumpang dan komersial, yaitu Daihatsu, DFSK, Honda, Hyundai, Isuzu, Lexus, Wuling, Mitsubishi Motors, Nissan, Suzuki, Toyota, BMW, Wuling, Isuzu, dan Mitsubishi Fuso.

Yohannes Nangoi, Ketua Umum GAIKINDO mengatakan, GIIAS 2019 The Series sengaja diselenggarakan di empat kota guna mempercepat pemerataan penyerapan penjualan mobil di luar pulau Jawa.

**S**INCE holding the Gaikindo Car Exhibition in 1986, Gaikindo aspires to present the latest automotive technology and products throughout Indonesia. After years of successfully holding International scale exhibitions in Jakarta, Gaikindo has brought GIIAS concepts to many cities including Makassar and Surabaya in 2015.

In order to achieve these ambitions, GIIAS 2019 The Series was organized in four major cities. This year, Surabaya was chosen to host for the first GIIAS 2019 The Series.

The exhibition, which was held at The Grand City Shopping Center on March 29th to April 7th, 2019, was attended by 15 passenger and commercial car brands, namely Daihatsu, DFSK, Honda, Hyundai, Isuzu, Lexus, Wuling, Mitsubishi Motors, Nissan, Suzuki, Toyota, BMW, Wuling, Isuzu and Mitsubishi Fuso.

Yohannes Nangoi, Chairman of Gaikindo, stated that GIIAS 2019 The Series was deliberately held in four cities to accelerate the even distribution of car sales outside Java.



“Sejak 2016, penjualan produk otomotif sudah naik menjadi 40%. Ini hal menggembirakan karena sesuai fokus pemerintah. Kami berharap bisa meningkatkan pertumbuhan tersebut, sekaligus dapat membantu masyarakat di luar Jawa lebih mengenal inovasi teknologi otomotif terkini,” kata Nangoi.

Sukses menggelar GIIAS 2019 The Series di Surabaya – yang dihadiri lebih dari 50 ribu pengunjung dengan transaksi penjualan sebanyak dua ribu unit kendaraan, GAIKINDO bersiap menyelenggarakan GIIAS 2019 di 18-28 Juli 2019 di ICE, BSD City, Tangerang.

Setelah Jakarta, dilanjutkan lagi di wilayah Timur Indonesia yakni Makassar, Sulawesi Selatan pada 4 hingga 8 September 2019, bertempat di Celebes Convention Center. Terakhir sekaligus sebagai penutup rangkaian, pameran GIIAS 2019 The Series akan diadakan di Medan, Sumatera Barat pada 23 hingga 27 Oktober 2019 di Santika Convention Center.

Rizwan Alamsjah, Ketua III GAIKINDO yang sekaligus sebagai Ketua Penyelenggara GIIAS 2019 The Series mengungkapkan bahwa GIIAS The Series merupakan pameran otomotif paling komprehensif di Indonesia. 🔄

“Since 2016, sales of automotive products have been increased to 40%. This is encouraging because it is in accordance with the government’s goals. We hope to be able to increase this growth, while at the same time helping people outside Java to become more familiar with the latest automotive technology innovations,” Nangoi said.

Successfully holding GIIAS 2019 The Series in Surabaya - which was attended by more than 50 thousand visitors with sales transactions of two thousand vehicles, Gaikindo is preparing to hold GIIAS 2019 in July 18th - 28th, 2019 at ICE, BSD City, Tangerang.

After Jakarta, it will continue in the Eastern part of Indonesia, Makassar, South Sulawesi on September 4th to 8th, 2019 at The Celebes Convention Center. Finally, the closing of GIIAS 2019 The Series exhibition will be held in Medan, West Sumatra on October 23rd to 27th, 2019 at the Santika Convention Center.

Rizwan Alamsjah, Chairman III of the Association of Indonesian Automotive Industries (GAIKINDO) who is also Chief Organizer of the GIIAS 2019 The Series, revealed that GIIAS The Series is the most comprehensive automotive exhibition in Indonesia. 🔄

# GIAC SEBAGAI WAHANA TUKAR INFORMASI DAN SOLUSI

## *Giac As A Forum To Exchange Information And Solution*

Keberadaan GIAC tidak bisa dipisahkan dari pameran GIIAS. Konferensi skala internasional ini menjadi arena bertukar informasi dan pengalaman yang berbuah solusi dari para pelaku industri dalam dan luar negeri.

*The existence of GIAC cannot be separated from the GIIAS Exhibition. This International scale conference is an arena for exchanging information and fruitful experiences of solutions from domestic and foreign industries.*



**T**IDAK hanya memperkenalkan dan mempromosikan industri otomotif kepada masyarakat dan industri pendukung, penyelenggaraan GAIKINDO Indonesia International Auto Show (GIIAS) secara aktif juga memfasilitasi para anggotanya dalam kebijakan-kebijakan yang terkait industri otomotif di dalam negeri dan luar negeri.

Untuk itu, sejak tahun 2005, GAIKINDO secara aktif menyelenggarakan konferensi bertaraf internasional bertajuk GAIKINDO International Automotive Conference (GIAC). GIAC adalah wadah untuk saling bertukar informasi antara Pemerintah RI, pelaku industri otomotif nasional dan akademisi.

“Konferensi otomotif ini menghadirkan pembicara ahli dari dalam negeri dan pakar otomotif internasional. Konferensi juga menjadi ajang berkumpulnya asosiasi otomotif khususnya wilayah Asia. Biasanya dimanfaatkan untuk membicarakan dan mencari solusi permasalahan otomotif yang dihadapi pada saat itu,” ujar Kukuh Kumara, Sekretaris Umum (Sekum) GAIKINDO.

Pameran dan konferensi sangat penting dan saling melengkapi. Bagi industri, pameran berfungsi untuk menampilkan perkembangan dan hasil aplikasi teknologi kepada publik dan juga para pemangku kepentingan industri otomotif. Sementara konferensi menjadi arena bertukar

**N**OT ONLY introducing and promoting the automotive industry to the public and supporting industries, the event of GAIKINDO Indonesia International Auto Show (GIIAS) also actively facilitates its members in policies related to the domestic and foreign automotive industries.

For that, since 2005, GAIKINDO has actively held an International conference entitled GAIKINDO International Automotive Conference (GIAC). GIAC is a forum for exchanging information between the Government of Indonesia, national automotive industries and academics.

“This automotive conference invited speakers from local and international automotive experts. The conference is also a venue for gathering automotive associations, especially the Asian region. It is usually used to discuss and find solutions to solve automotive problems faced at the time,” said Kukuh Kumara, General Secretary of the GAIKINDO.

Exhibitions and conferences are very important and complementary. For industry, the exhibition serves to show the development and results of the application of technology to the public and the stakeholders of the automotive industry. Whilst the conference will be the place for exchanging information as well as domestic and foreign industry players experiences.

informasi juga pengalaman para pelaku industri di dalam dan luar negeri.

“Konferensi adalah jendela pembelajaran yang dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi pemerintah dalam menyusun regulasi,” kata Kukuh.

Lebih lanjut Kukuh mengatakan, penyelenggaraan konferensi otomotif dalam penyelenggaraan pameran memang menjadi salah satu yang disyaratkan oleh Organisation Internationale des Constructeurs d’Automobiles (OICA) atau Organisasi Internasional Pembuat Kendaraan Bermotor. Sebagai anggota OICA, sudah tentu GAIKINDO harus selalu menghidirkannya.

Dengan penyelenggaraan yang konsisten dan selalu menghadirkan tema-tema terkini yang dihadapi industri otomotif Indonesia dan dunia. Menjadikan GIAC selalu dinanti, tidak hanya oleh stakeholder otomotif Tanah Air tapi juga dunia.

“Tema yang diangkat tentunya berwawasan global juga, karena GIIAS sudah dipandang oleh dunia. Ada banyak produk otomotif yang memilih *launching* produknya di sini. Sehingga, kita harapkan, tentunya menjadi salah satu yang ditunggu-tunggu industri otomotif dunia,” lanjut Kukuh.

Tanpa konferensi, pameran hanya akan berlangsung begitu saja tanpa ada nilai serta knowledge baru yang bisa dijadikan pembelajaran. “Lebih-lebih pada pameran yang berskala internasional, seperti GIIAS. Di sini konferensi (GIAC) memainkan peran penting,” tutup Kukuh. 🔄

“The conference is a window of learning that can be one of the input for the Government in drafting regulations,” Kukuh said.

Kukuh further stated, organizing an automotive conference in the exhibition are one of the requirement of The Organization of Internationale des Constructeurs d’Automobiles or The International Organization of Motor Vehicle Manufacturers. Therefore, as an OICA member, GAIKINDO must always comply with this requirement.

By holding a consistent event and always presenting the latest theme that the Indonesian and International automotive industries are experiencing. Making GIAC always awaited, not only by automotive stakeholders from the country but also the world.

“The theme that we are chosen is certainly have a global conceptions, since GIIAS has been recognised by the world. There are many automotive producers that prefer to launch their products here. So that, we hope, that of course it will be one of the awaited by the world automotive industry,” continued Kukuh.

Without a conference, the exhibition will only take place without any added value and new knowledge that can be used as an enhancer of learning. “Especially at international scale exhibitions, such as GIIAS. Here the conference (GIAC) plays an important role,” said Kukuh. 🔄

# GIAC SECARA AKTIF BERIKAN MASUKAN KE PEMERINTAH TERKAIT INDUSTRI OTOMOTIF

## GIAC Actively providing input to The Government Regarding The Automotive Industry

Acara GIAC bukan sekadar headline, tapi juga memberi inspirasi dengan pendekatan-pendekatan yang bisa dipertanggung jawabkan secara akademik dan sah.

*GIAC event is not just a headline, but also provides inspiration that can be justified academically and legitimately.*



**P**ERKEMBANGAN industri otomotif tentu tidak bisa lepas dari peranan setiap pemangku kepentingan. Terutama produsen yang dari waktu ke waktu terus mengembangkan produk yang disesuaikan dengan tren serta kebutuhan zaman. GAIKINDO sebagai organisasi nirlaba yang beranggotakan seluruh perusahaan agen pemegang merk (APM) yang terdiri dari produsen kendaraan bermotor adalah salah satu pihak dari pemangku kepentingan terkait yang konsisten memainkan perannya.

Tidak hanya menghadirkan pameran, tapi juga konferensi dengan topik-topik terkini terkait industri otomotif dunia juga lokal. Konferensi bertajuk GAIKINDO International Automotive Conference (GIAC) dihadirkan di sela penyelenggaraan GAIKINDO Indonesia International Auto Show (GIAS) dalam 14 tahun terakhir pameran.

“Melalui konferensi dan juga *daily seminar* yang kita hadirkan, menjadi masukan bagi pemerintah dan pelaku industri dengan pendekatan-pendekatan yang bisa dipertanggung jawabkan secara akademik dan sah. Bukan sekadar hanya menjadi headline,” ujar Kukuh Kumara Kumara, Sekretaris Umum GAIKINDO.

Seperti pada penyelenggaraan GIAC yang ke-10 tahun 2015

**T**HE DEVELOPMENT of the automotive industry cannot be separated from the role of each stakeholder. Especially producers who from time to time continue to develop products that comply with the current trend and requirements. GAIKINDO, as a non-profit organization, with members from all the brand manufacturers (APM), consisting of automotive vehicle producers including manufacturers producing vehicle components, is one of the important organizations that consistently carry out its responsibilities.

Not only organizing exhibitions, but also conferences with the latest topics regarding both the world and the local automotive industry. GAIKINDO International Automotive Conference (GIAC) was presented during the GAIKINDO Indonesia International Auto Show (GIAS) for the last 14 years.

“Through conferences and daily seminars that we present, will provide potential inputs to the government and to the industrial players with approaches that can be accounted for academically and legitimately. Not just being a headline,” explained Kukuh Kumara, General Secretary of GAIKINDO.

As in the implementation of the 10th GIAC in 2015. The

conference produced many inputs including important input from Kim-Yong Geun, President of the International Automotive Industry Organization (Organisation Internationale des Constructeurs d’Automobiles, OICA).

Kim-Yong Geun yang juga Ketua Asosiasi Industri Mobil Korea (Korea Automobile Manufacturers Association, KAMA) itu menyatakan akan pentingnya penggunaan kendaraan yang ramah lingkungan. Bahwa untuk merespons isu perubahan iklim global, solusi yang paling realistis adalah penggunaan kendaraan berbahan bakar gas sebagai sarana transportasi.

Emisi CO<sub>2</sub> yang dihasilkan oleh bahan bakar gas (BBG) lebih kecil hingga 10% dari BBM, infrastruktur pengisian bahan bakar tidak sulit untuk diwujudkan, serta biaya untuk konsumsi bahan bakar lebih murah dibanding bahan bakar minyak (BBM). Dalam mendukung hal tersebut, diperlukan peranan pemerintah di setiap negara. Bentuknya adalah regulasi-regulasi yang mendukung industri dalam memproduksi kendaraan ramah lingkungan.

Atas masukan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral merespons dengan mendorong pelaku industri otomotif di Indonesia untuk terus berinovasi. Termasuk dalam upaya pengembangan teknologi kendaraan

conference produced many inputs including important input from Kim-Yong Geun, President of the International Automotive Industry Organization (Organisation Internationale des Constructeurs d’Automobiles).

Kim-Yong Geun who is also the Chairman of Korea Automobile Manufacturers Association, KAMA, explained the importance of using friendly environment vehicles. To response to the change of global climate, the most realistic solution is the use of vehicles using gas fuel for transportation.

CO<sub>2</sub> emission produced by gas fuel (BBG) is 10% less than oil fuel (BBM), the infrastructure is not difficult, and the cost for fuel consumption is cheaper compared to oil fuel (BBM). To support the above, the role of the government in each country is needed. The form is regulations that support the industries in producing environmentally friendly vehicles.

Base on the input, the government through the Ministry of Energy and Mineral Resources responded by encouraging the automotive industry players in Indonesia to keep on innovating. Including making effort in producing vehicles that are energy efficient and

yang hemat energi dan ramah lingkungan. Langkah ini sebagai salah satu komitmen pemerintah untuk menurunkan emisi sebesar 29 persen pada tahun 2030.

“Teknologi kendaraan masa depan tersebut, antara lain mengarah kepada advance diesel atau petrol engine, bahan bakar alternatif (biofuel), bahan bakar gas, hybrid, kendaraan listrik, dual fuel (gasoline-gas), dan fuelcell (hydrogen),” kata Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto.

Menurutnya mobil listrik bisa menjadi alternatif teknologi otomotif yang ramah lingkungan. Namun penerapannya tentu saja harus bertahap dan tidak secara langsung. Pengembangan mobil listrik di Indonesia pun harus diawali dengan teknologi baterai, motor induksi, dan piranti lunak (software). Selain itu, supaya kompetitif dibutuhkan keringanan untuk pelaku industri agar bisa terjangkau konsumen.

Menperin pun memastikan bahwa proyek mobil listrik sudah ada di dalam *road map* Kementerian Perindustrian untuk pengembangan industri otomotif di Indonesia.

Kukuh menambahkan, sinergitas antara industri dan pemerintah seperti ini lah yang terus didorong lewat penyelenggaraan GIIAS dan juga GIAC setiap tahunnya. Bahwa masukan dari industri menjadi bahan pertimbangan pemerintah.

“Misalnya electric vehicle, bagaimana yang applicable yang sesuai dengan karakter dan sumber daya yang dimiliki Indonesia. Tidak kemudian latak ikut dunia yang sebenarnya tidak cocok dengan Indonesia,” kata Kukuh.

Wakil Presiden Jusuf Kalla pernah menegaskan bahwa industri kendaraan sangat menentukan karena memiliki dampak yang luas terhadap industri lainnya. Sehingga apabila industri mobil di Indonesia terus berkembang, maka akan ada sekian ratus ribu industri lainnya yang ikut berkembang, termasuk lapangan kerja bagi jutaan orang. Oleh karenanya, GAIKINDO akan terus melanjutkan tradisi GIAC untuk memperkaya solusi pengembangan industri otomotif Indonesia. ↪

environmental friendly. This step is one of the government commitments to reduce the emission by 29% in 2030.

“The technology of future vehicles, among others, leads to advance diesel or petrol engines, alternative fuels (biofuels), gas fuels, hybrids, electric vehicles, dual fuel (gasoline-gas), and fuelcell (hydrogen),” said the Minister of Industry Airlangga Hartarto.

According to Airlangga Hartarto, electric cars can be an alternative to automotive technology that is environmentally friendly. But the application should be gradually, not immediately. The development of electricity cars should start with the battery technology, induction engine, and the required software. To make this business competitive, ease of cost and process is required by the industry to produce a vehicle that can be purchased by customers at a reliable cost.

The Minister of Industry also ensures that the electric car project is included in the work map of the Ministry of Industry to support the development of the automotive industry in Indonesia.

Kukuh added that the synergy between the industry and the government will be pushed continuously every year through the GIIAS and GIAC. To ensure that inputs from the Industry will be considerate by the government.

“For example electric cars, how to produce an electricity car that will be acceptable and is in line with the Indonesia characteristic and resources. Not just following the world trend, and producing a car that is not suitable for Indonesia,” Kukuh stated.

Vice President Jusuf Kala stated that the vehicle industry has a significant influence to the other industries. Therefore, if the vehicle industry in Indonesia continues to grow, there will be thousands of other industries that will have a chance to develop, including working opportunities for millions of people. Therefore, GAIKINDO will continue GIAC tradition to optimize the development of the Indonesian automotive industry. ↪



# THE 14<sup>TH</sup> GAIKINDO INTERNATIONAL AUTOMOTIVE CONFERENCE

24 JULY 2019 | ICE-BSD CITY



FUTURE  
TECHNOLOGY  
IN MOTION



Driven with Passion by: Member of:  
Host: Organizer:



Online registration <http://conference.giias.id>

# SEBUAH MIMPI YANG JADI KENYATAAN

## A DREAM THAT CAME TRUE

Berawal dari film fiksi, teknologi mobil otonom yang nyaris tidak mungkin diterapkan kian mendekati kenyataan.

*Begin from fictional movies, autonomous car technology which was almost impossible to apply is approaching reality.*



**D** I AWAL kemunculannya beberapa tahun yang lalu, Anda pasti begitu terkesima oleh fitur Park Assist, salah satunya yang dibawa oleh Ford Focus ke Indonesia sekitar tahun 2012. Teknologi ini membuat parkir paralel yang begitu rumit bagi sebagian orang, jadi pekerjaan yang mudah dan menyenangkan.

Pengemudi cukup mengoperasikan pedal gas, rem, dan tuas transmisi sesuai perintah dari mobil. Pesatnya perkembangan teknologi membuat produsen lain berlomba hingga dapat menciptakan teknologi swaparkir yang benar-benar lepas dari kendali pengemudi dan begitu presisi. Baik untuk parkir seri dan paralel yang tidak membutuhkan ketrampilan pengemudi, tetapi juga insting karena menyangkut banyak area tidak terlihat.

Kian lajunya perkembangan teknologi nirkabel, ditandai dengan semakin pesatnya aplikasi teknologi Internet of Things (IoT), membuat produsen mobil dapat menciptakan kendaraan

**A** T THE beginning of its appearance a few years ago, you must have been amazed by the Park Assist feature, which was brought by the Ford Focus to Indonesia around 2012. This technology turns parallel parking, which is complex and difficult for some people, into an easy and fun activity.

Drivers only need to operate the gas pedal, brake and transmission lever as mentioned in the car instruction. The rapid development of technology inspired manufacturers to compete to create self-parking technology, which is precisely and completely free of driver's control. Both for serial and parallel parking which not only require skills but instinct as well since it involves unseen areas.

The rapid development of wireless technology is marked by the increasingly rapid application of Internet of Things (IoT) technology, providing car manufacturers with the capability to create vehicles that are connected to the network and collect

yang terhubung dengan jaringan dan mengumpulkan data sebanyak mungkin dari lingkungan di sekitar mobil.

Ini yang mendorong semakin cepatnya perkembangan kendaraan otonom atau *autonomous vehicle* yang memiliki kemampuan untuk mengolah data dan mengambil keputusan terkait manuver kendaraan di jalan tanpa campur tangan manusia.

Percobaan demi percobaan dilakukan oleh produsen kendaraan dunia untuk menciptakan mobil otonom yang benar-benar lepas dari kontrol manusia. Mulai dari Toyota, Mercedes-Benz, BMW, Ford, General Motors, Honda, Volkswagen, hingga produsen mobil listrik Tesla yang sedang naik daun. Dari perusahaan IT diwakili oleh Waymo dan Baidu.

Akan semakin banyak manufaktur ikut serta dalam pengembangan mobil otonom. Apalagi mengingat teknologi ini butuh platform pengembangan dari berbagai industri, mulai dari otomotif sendiri, *software* dan *hardware* komputer, serta sensor canggih. Jaringan internet yang sudah masuk fase 5G sehingga membuat mobil otonom semakin mendekati kenyataan. 🚗

as much data as possible from the environment around the car.

This is what drives the rapid development of autonomous vehicles that have the ability to process data and make decisions related to maneuvering vehicles on the road without human intervention.

Experiments after experiments were carried out by world vehicle manufacturers to create autonomous cars completely free from human control. Starting from Toyota, Mercedes-Benz, BMW, Ford, General Motors, Honda, Volkswagen to the producer of the rising Tesla electric car. IT companies are represented by Waymo and Baidu.

More and more manufacturers will participate in the development of autonomous cars, taking in considering that this technology requires a development platform from various industries, ranging from the automotive itself, computer software and hardware and sophisticated sensors. The internet network has entered 5G phase already, therefore, producing autonomous cars are getting closer to reality. 🚗

FOTO: NAVER(DOT)COM

# PEMBAGIAN LEVEL MOBIL OTONOM

**S**EBENARNYA, mobil yang mengaplikasikan fitur Park Assist sudah masuk dalam kategori mobil otonom. Namun, Setiap mobil memiliki tingkat otonomi yang berbeda tergantung kapabilitas yang sanggup dijalankan. Berikut pembagian level mobil otonom.

## Level 0

Di tingkatan ini, semua mekanisme mobil sepenuhnya dikendalikan oleh pengemudi. Fitur yang tersedia seperti *blind spot monitoring* atau *collision warning* hanya untuk memberikan peringatan pada pengemudi untuk melakukan tindakan tertentu.

## Level 1

Di level ini, pengemudi sistem otonom berbagi kendali atas kendaraan. Seperti fitur *Park Assist* dimana setir dalam kendali komputer namun pedal dan tuas transmisi dikendalikan oleh pengemudi.

## Level 2

Pada level ini pengemudi sudah dapat melepas control dari setir dan pedal. Namun, kewaspadaan sopir masih dibutuhkan untuk

mengambil alih kendali saat kondisi genting. Fitur *Parking Pilot* milik Mercedes-Benz merupakan contoh dari sistem terbatas ini.

## Level 3

Pada tingkat ini kendaraan sudah dikatakan semi otonom, artinya hampir seluruh pengendalian dipegang oleh sistem saat beroperasi di jalan raya. Namun, pengemudi masih harus duduk di balik kemudi untuk keadaan darurat.

## Level 4

Pada level ini sudah tidak diperlukan lagi campur tangan manusia. Tapi ia masih memiliki keterbatasan pada kondisi jalan dan lingkungan tertentu karena butuh akurasi peta dengan detail tinggi.

## Level 5

Mobil yang memiliki tingkat kemandirian level 5 sudah bisa meniadakan jok pengemudi dan kabin dapat diseting ala ruang keluarga seperti mobil konsep Volvo 360c. Dengan hadirnya jaringan 5G, mobil swakemudi level 5 ditargetkan bisa berjalan di tahun 2030. 🚗

# Autonomous Vehicle Level Distribution

**A**CTUALLY, cars that apply the Park Assist feature is included in the category of autonomous cars. Each car has a different level of autonomy depending on the running capability. Following is the autonomous car level distribution.

## Level 0

At this level, all car mechanisms are fully controlled by the driver. The only available features such as blind spot monitoring or collision warning is to alert the driver to take certain actions.

## Level 1

In this level, autonomous system driver shares control of the vehicle. For example, the Park Assist feature where the steering wheel is controlled by the computer but the pedal and transmission lever are controlled by the driver.

## Level 2

In this level, the driver can remove the control from the steering wheel and pedal. However, the driver's alertness

of is still required to take control when the condition is dangerous. The Mercedes-Benz Parking Pilot feature is an example of this limited system.

## Level 3

In this level, the vehicle is considered to be semi-autonomous, meaning that almost all controls are held by the system when driving on the highway. However, the driver still has to sit behind the wheel to anticipate an emergency situation.

## Level 4

No human intervention is needed in this level. But it still has limitations based on road conditions and certain environments because it requires map accuracy with high details.

## Level 5

Cars that are in level 5, can eliminate the driver seat and the cabin seats can be set up like a family room, the Volvo 360c car has this concept. With the presence of 5G network, this level 5 cars are targeted to launch in 2030. 🚗

# BAGAIMANA MOBIL OTONOM BERJALAN?

# How Does The Autonomous Car Operate?

## GPS

Global Positioning System menjaga mobil agar tetap berada di rute yang dipilih dengan tingkat akurasi mencapai 30 cm. Update peta dengan detail tinggi membuat mobil otonom mampu beroperasi dengan lebih mulus dan minimum hambatan.

## GPS

Global Positioning System keeps the car in order to remain in the chosen route with a level of accuracy of 30 cm. Updated maps with high details allows the autonomous cars to operate smoothly and with minimum obstacles.

## Lidar

Light detection and ranging (LIDAR) merupakan sensor paling penting di mobil otonom. Terdiri atas emitter yang menembakkan sinar laser ke obyek yang kembali memantul ke kaca berbentuk silinder di LIDAR yang berputar secara konstan. Sinyal pantulan diolah oleh receiver menjadi data untuk menghasilkan peta sekitar mobil untuk menghindari obyek.

## Lidar

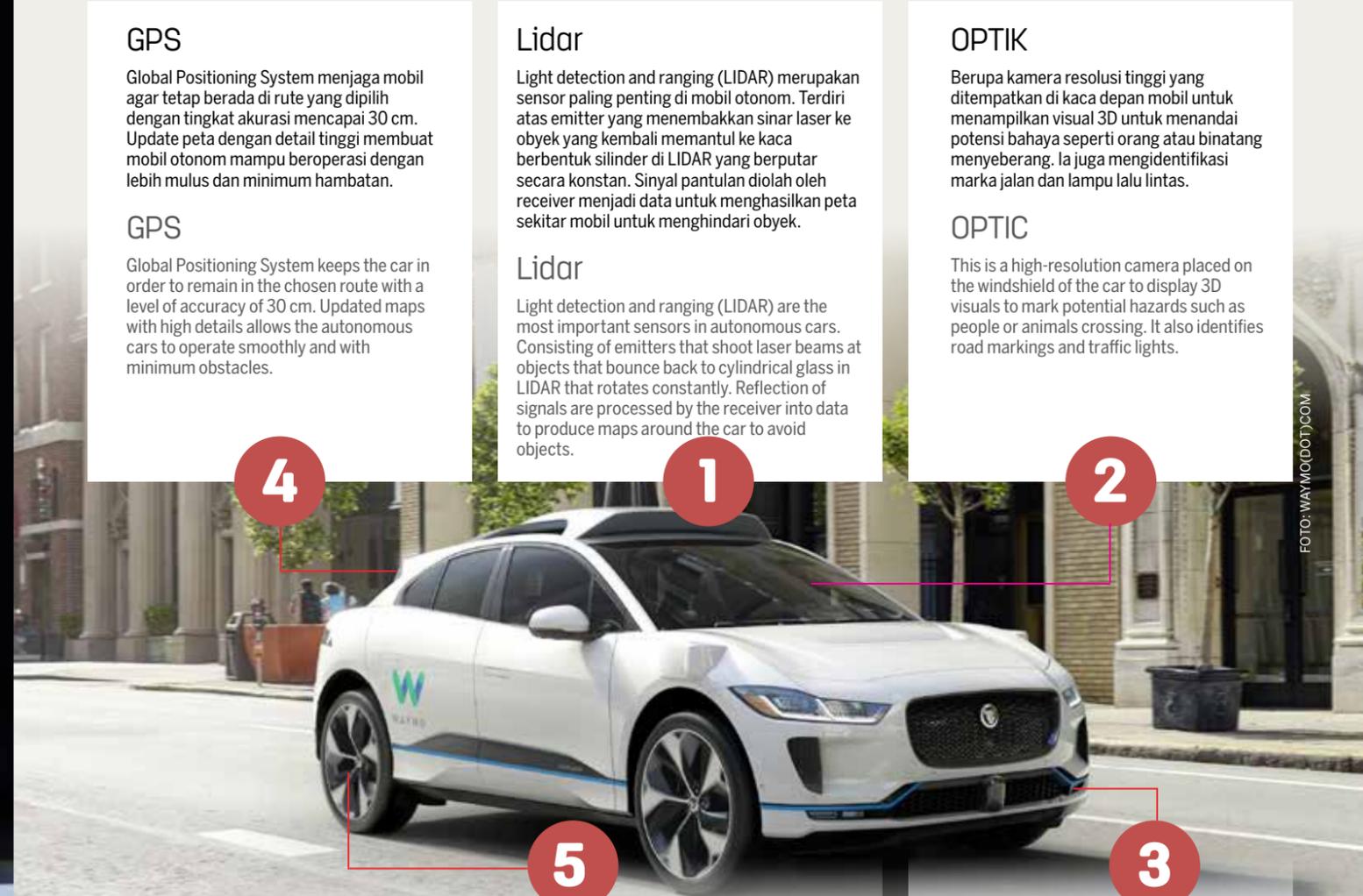
Light detection and ranging (LIDAR) are the most important sensors in autonomous cars. Consisting of emitters that shoot laser beams at objects that bounce back to cylindrical glass in LIDAR that rotates constantly. Reflection of signals are processed by the receiver into data to produce maps around the car to avoid objects.

## OPTIK

Berupa kamera resolusi tinggi yang ditempatkan di kaca depan mobil untuk menampilkan visual 3D untuk menandai potensi bahaya seperti orang atau binatang menyeberang. Ia juga mengidentifikasi marka jalan dan lampu lalu lintas.

## OPTIC

This is a high-resolution camera placed on the windshield of the car to display 3D visuals to mark potential hazards such as people or animals crossing. It also identifies road markings and traffic lights.



Seluruh input data dari sensor diolah oleh computer mobil menggunakan software. Selanjutnya akan diambil keputusan mengenai langkah apa yang akan diambil oleh mobil, baik itu berbelok, akselerasi, maupun deselerasi.

Sinyal perintah dikirim ke actuator, sebagai pengendali mobil dan ke panel instrument sebagai user interface pada pengemudi. Pengemudi dapat mengambil alih sistem bila dirasa ada kegagalan atau potensi bahaya.

All the input data received from the sensor will be processed by the car computer using software. Next a decision will be made regarding which step will be taken by the car, whether to turn, accelerate or decelerate.

A command signal will be sent to the actuator, as the car controller and to the instrument panel as the user interface of the driver. The driver can take over the system if there is a failure or a potential hazard.

## SENSOR RODA

Sensor roda menghitung kecepatan dan arah mobil. Ia menyediakan data yang dimanfaatkan untuk berbelok, menambah laju, mengerem dan mengaktifkan fitur keselamatan seperti control traksi dan control stabilitas.

## WHEEL SENSOR

The wheel sensor calculates the speed and the direction of the car. It provides data that can be used to turn, increase speed, brake and activate the safety features such as traction control and stability control.

## RADAR

Sensor berupa radar yang ditempatkan sekeliling mobil untuk mendeteksi objek berbahaya di jalur mobil hingga sejauh 100 meter. Radar juga mendeteksi potensi bahaya di area blind spot untuk menjaga agar manuver mobil tidak membahayakan pengguna jalan lain.

## RADAR

Sensor used as a radar is placed around the car to detect hazardous objects on the car lane as far as 100 meters. The radar also detects any potential hazard at the blind spot area to ensure that the car maneuver is not endangering other road users.



# MOBIL OTONOM DI DUNIA

## The World Autonomous Cars

Mobil otonom atau kendaraan yang dapat berkendara sendiri bukanlah hal baru. Pengembangan mobil otonom ini sudah dilakukan sejak awal tahun 2000an sudah mencapai titik di mana mobil ini aman digunakan oleh banyak orang.

Sudah banyak pabrikan yang mulai berinvestasi lebih untuk mengembangkan mobil tanpa sopir tersebut. Mereka saling berlomba mengembangkan inovasi teknologi mobil otonom. Kejutan demi kejutan disiapkan untuk para penggiat dunia otomotif. Berikut beberapa diantaranya.

Autonomous cars or vehicles that can drive by themselves are not new innovation. This autonomous car development has been carried out since the early 2000s and has reached the point where this car is safe for use by people.

Many manufacturers are starting to invest in developing these self-drive cars. They compete to develop the autonomous car innovation technology. Many surprises have been prepared for the players in the automotive world. Here are some of them



FOTO: WAYMO(DOT)COM

### Waymo

Google mulai fokus pada mobil otonom sejak tahun 2009. Untuk lebih memantapkan pengembangan mobil otonom, perusahaan yang didirikan Larry Page dan Sergey Brin itu mendirikan unit usaha khusus yang diberi nama Waymo sejak tahun 2016.

Waymo atau New Way Forward in Mobility terbilang sangat serius mengembangkan mobil swa kemudi karena sudah mencapai level 4 di beberapa wilayah di Amerika Serikat. Waymo tidak terikat pada merek mobil tertentu, bahkan membuat sendiri 100 unit mobil kustom. Terakhir, Waymo bekerjasama dengan Jaguar Land Rover dengan produknya SUV listrik Jaguar I-Pace yang siap beroperasi tahun 2020.



FOTO: TESLA(DOT)COM

### Waymo

Google started to focus on autonomous cars since 2009. To further strengthen the development of autonomous cars, the company founded by Larry Page and Sergey Brin established a special business unit named Waymo in 2016.

Waymo or New Way Forward in Mobility is very serious in developing self-drive cars since they have reached level 4 in several regions in the United States. Waymo is not tied to a certain car brand, they even manufactured 100 unit customized cars. Waymo is now collaborating with Jaguar Land Rover, with its product Jaguar I-Pace electric SUV, ready to operate in 2020.

### Tesla

Tesla fokus pada mobil otonom dengan menanamkan teknologi yang diberi nama Autopilot. Fitur ini digunakan oleh Tesla Model X, Model S, dan Model 3. Saat ini, teknologi Autopilot baru masuk level 3 dan diperuntukkan di jalan tol dengan marka dan rambu yang terukur. Update software di akhir tahun ini akan membuatnya sanggup beroperasi di jalan dalam kota.

### Tesla

Tesla focuses on autonomous cars by embedding a technology called autopilot. This feature is used by Tesla Model X, Model S and Model 3. Currently, new autopilot technology has reached level 3 and is designated on toll roads with measurable markers and signs. The software update at the end of this year will make it able to operate on the city roads.

### Toyota

Toyota membuat langkah besar dengan menanamkan modal di Uber yang sudah memiliki program tes mobil swa kemudi. Toyota juga membangun perusahaan Toyota Research Institute-Advanced Development (TRI-AD) senilai US\$ 2,8miliar. TRI-AD melahirkan mobil swa kemudi berkode TRI-P4 yang menggunakan basis sedan Lexus LS500h dan siap diluncurkan tahun 2020 nanti.



FOTO: NEWSROOM(DOT)TOYOTA(DOT)EU

### Toyota

Toyota made a big step by investing in Uber which already has a self-drive car test program. Toyota also build a Toyota Research Institute-Advanced Development (TRI-AD) company worth US\$ 2.8 billion. TRI-AD developed the TRI-P4 coded self-drive car that uses the Lexus LS500h sedan base and ready to launch in 2020.

### BMW

Tahun 2021 akan hadir BMW iNext, proyek mobil listrik dengan teknologi otonom level 3. BMW juga tengah mempersiapkan mobil otonom level 5 yang diberi kode 'robotaxi level', dan diperkirakan akan hadir paling cepat tahun 2030. Dengan catatan, harus sudah tersedia peta navigasi yang sempurna, jaringan komunikasi sekelas 5G.

### BMW

In 2021 BMW will be presenting BMW iNext, an electric car project with level 3 autonomous technology. BMW is also preparing a level 5 autonomous car, coded 'robotaxi level' and is expected to be launched in 2030, subject to the availability of a perfect navigation maps, communication network as 5G.

### Baidu

Rakasa IT asal China ini siap meluncurkan secara massal mobil otonom level 4 di tahun 2020 hasil kolaborasi dengan Hongqi. Sebelumnya Baidu telah memamerkan bus dan truk otonom penuh. Bulan Juli 2018, Baidu telah merilis perangkat berlabel Apollo 3.0, yang dijuluki sebagai "the Android of the autonomous driving industry". Apollo 3.0 menyediakan dukungan software dan hardware untuk mobil otonom level 4.

### Baidu

This giant IT company from China is ready to launch a mass level 4 autonomous car in 2020 as a result of a collaboration with Hongqi. Previously, Baidu had exhibited full autonomous buses and trucks. In July 2018, Baidu released a device labeled Apollo 3.0, dubbed "the Android of the autonomous driving industry". Apollo 3.0 provides software and hardware support for level 4 autonomous cars.

### Daimler AG

Pabrikan Jerman ini bakal meluncurkan taksi swa kemudi di Amerika Serikat medio Juli 2019 ini. Bosch sebagai perusahaan komponen terkemuka akan bertanggung jawab dalam produksi sensor, system komputer, dan aktuator. Sementara Daimler akan mengintegrasikannya dalam system mobil sedan Mercedes-Benz S-Class.

### Daimler AG

This German manufacturer will launch a self-drive taxi in the United States in mid July 2019. Bosch as a leading component company will be responsible for the production of sensors, computer systems and actuators. While Daimler will integrate it in the Mercedes-Benz S-Class sedan car system.

### General Motors

Mengandalkan mobil listrik Chevrolet Bolt, GM Amerika Serikat bakal meluncurkan 175 unit GM Cruise sebagai taksi otonom akhir tahun ini. Tidak hanya mobil otonom, GM juga membangun system taksi online dengan nama Dashboard sebagai infrastruktur operasional GM Cruise.

### General Motors

Relying on Chevrolet Bolt electric car, GM of the United States will launch 175 units of GM Cruise as autonomous taxies later this year. Not only autonomous cars, GM also built an online taxi system named Dashboard as the operational infrastructure of the GM Cruise.

### Volkswagen

Volkswagen membangun VW Golf sebagai sebuah mobil otonom level 4 dan mengujinya di jalanan Hamburg, Jerman. Mobil otonom VW Golf ini terlihat atraktif di jalan berkat adanya 11 sensor LIDAR, 7 sensor radar, dan 14 kamera yang mentransmisikan 5 GB data per menit saat melaju.

### Volkswagen

Volkswagen built the VW Golf as a level 4 autonomous car and tested it on the streets of Hamburg, Germany. This VW Golf autonomous car looks attractive on the road thanks to 11 LIDAR sensors, 7 radar sensors and 14 cameras that transmit 5 GB of data per minute while driving.

### Ford

Ford menunjukkan keseriusan dengan membangun fasilitas pabrik mobil otonom senilai US\$ 900 juta di Michigan, AS. Ford juga membeli start-up mobil swa kemudi Argo AI untuk membangun sistem yang rencananya akan diluncurkan sebagai taksi di tahun 2021. Bahkan di Miami sudah dipakai untuk mengantarkan pizza.

### Ford

Ford shows its seriousness by building an autonomous car plant facility worth US\$ 900 million in Michigan, USA. Ford also bought a self-drive car start-up Argo AI to build a system that is planned to be launched as a taxi in 2021. In Miami it is used to deliver pizza already

### Honda

Honda memiliki target untuk meluncurkan mobil swa kemudi level 4 di tahun 2025 nanti. Untuk tahun 2020, Acura Legend diproyeksikan akan menjadi mobil otonom level 3. Honda juga mempunyai komitmen untuk menyuntikkan modal senilai US\$ 2,75 miliar ke project GM Cruise dalam jangka waktu 12 tahun ke depan.

### Honda

Honda targeted to launch a 4 level self-drive car later in 2025. For 2020, Acura Legend is projected to be a level 3 autonomous car. Honda is also committed to inject a capital worth of US\$ 2.75 billion to GM Cruise projects within the next 12 years.



FOTO: WWW(DOT)PRESS(DOT)BMWGROUP(DOT)COM

# SERANGAN YANG MEMATIKAN — A DEADLY ATTACK

Fase ini berlangsung singkat, tapi microsleep lebih mematikan daripada serangan jantung. Ada beberapa bencana yang terjadi di dunia akibat kondisi ini, termasuk kecelakaan saat berkendara.

**S**ECARA sederhana, microsleep adalah tertidur secara tiba-tiba hanya dalam waktu singkat, kondisi ini juga dapat terjadi dengan mata terbuka dan pandangan kosong. Microsleep tidak seperti tidur biasa. Fase ini terjadi karena otak merasa kelelahan namun tetap bertahan agar tubuh terjaga. Biasanya, seseorang yang mengalami microsleep tidak menyadari jika dirinya tertidur atau akan memasuki kondisi tidur.

Pada saat mengantuk, otak mulai mematikan sementara sebagian aktivitas. Kondisi ini dinamakan tidur lokal, dimana tubuh masih terjaga, tetapi otak tidak berfungsi penuh. Sementara microsleep adalah fase tidur lokal yang kelewatan sehingga membuat otak lumpuh dan menunggu tubuh mengembalikan kesadaran.

“Ada beberapa hal yang bisa menyebabkan terjadinya serangan microsleep saat mengemudi. Seperti kelelahan, melakukan pekerjaan yang monoton terus-menerus atau dalam waktu lama, kurang tidur, berubahnya ritme tubuh,

*This phase is short, but microsleep is more deadly than a heart attack. There are some disasters that occur in the world due to this condition, including accidents in driving.*

**T**HIS phase is short, but microsleep is more deadly than a heart attack. There are some disasters that occur in the world due to this condition, including accidents in driving.

In simple words, micro sleep is falling asleep suddenly, only for a short period, this condition can happen with open eyes and blank expression too. Micro sleep is not the same as normal sleeping. This condition happens when your brain is feeling exhausted, but your body is trying to stay awake. Usually, a person who experience micro sleep does not realize that she/he is asleep, or is about to fall asleep.

When we are feeling sleepy, the brain begins to temporarily turn off some activity. This condition is called local sleep, where the body is still awake, but the brain is not fully functional. While microsleep is a phase of local sleep that goes too far, making the brain paralyzed and waiting for the body to restore its consciousness.

“There are conditions that can cause microsleep

mengonsumsi makanan berat, mengonsumsi alkohol, atau di bawah pengaruh obat,” terang Marcell Kurniawan, Training Director Real Driving Center (RDC).

Penelitian oleh AAA Foundation for Traffic Safety mengemukakan, 96 persen pengemudi responden mereka mengelompokkan rasa kantuk sebagai ancaman serius berkendara. Masih menurut AAA Foundation, 16,5 persen kecelakaan fatal diakibatkan pengemudi yang mengantuk. Kurang tidur 2-3 jam dapat meningkatkan risiko kecelakaan hingga empat kali lipat, setara dengan mengemudi dalam keadaan mabuk.

“Faktanya, pengemudi yang mengantuk berpotensi kehilangan kendali hingga 3 kali lipat daripada pengemudi yang tidak mengantuk. Di satu sisi, karena padatnya aktivitas, tiga dari lima pengemudi menyetir dalam kondisi mengantuk di jalan,” lanjut Marcell yang banyak bergiat di bidang pelatihan safety driving.

Microsleep berujung mematikan di jalan karena terkait kecepatan mobil. Katakan Anda terkena serangan microsleep saat kecepatan 100 km/jam. Dalam waktu 1 detik saja, mobil akan kehilangan kendali sejauh 27,8 meter atau sejauh sekitar 84 meter dalam 3 detik. Dalam jarak itu, apa saja bisa terjadi.

Yang tidak kalah penting adalah efek tumbukan saat kecelakaan. Namanya tidak sadarkan diri, mungkin sekali ketika kecelakaan tidak ada upaya pengereman sama sekali. Bayangkan andai mobil Anda ‘adu kepala’ dengan bus umum yang penuh dengan penumpang yang juga sedang melaju dengan kecepatan tinggi. Efeknya jauh lebih mematikan ketimbang serangan jantung.

“Meski begitu, Anda yang sedang terjebak kemacetan, seperti waktu pulang kerja, juga tetap bisa terkena serangan microsleep. Ini karena jam pulang kerja adalah momen dimana kondisi tubuh sedang menurun setelah bekerja seharian. Plus, antri di kemacetan itu pekerjaan monoton yang melelahkan. Faktanya, mengemudi sore hari itu cukup tinggi potensi kecelakaannya,” tegas Marcell. 📌

attacks while driving. Such as fatigue, doing work that is monotonous continuously or for a long time, lack of sleep, changes in body rhythm, overate, consuming alcohol, or under the influence of drugs,” explained Marcell Kurniawan, Training Director of Real Driving Center (RDC).

Research by the AAA Foundation for Traffic Safety suggests that 96 percent of their respondent drivers classify drowsiness as a serious threat of driving. Still according to AAA Foundation, 16.5 percent of fatal accidents are caused by sleepy drivers. Lack of sleep for 2-3 hours can increase the risk of accidents by up to four times, similar to driving under the influence of alcohol.

“In fact, sleepy drivers have the potential to lose control up to 3 times more than drivers who are not sleepy. On the other hand, due to the tight activity, three out of five drivers drive in drowsy conditions on the road,” continued Marcell, who is active in the field of safety driving training.

Microsleeps cause deadly on the road because it is related to the speed of your car. Say you have a microsleep attack when the speed is 100 km / h. In just 1 second, the car will lose control as far as 27.8 meters or as far as about 84 meters in 3 seconds. In that distance, anything can happen.

Which is also very important, is the impact of the accident. When you are unconscious, there will be no brake effort, therefore, if your car crashes into a public bus full of passenger and running at high speed, the effect will be more deadly than a heart attack.

“Even so, those of you who are stuck in traffic, such as when you come home from work, there is also a potential chance that you will be attack by micro sleep. Because the hours to go home from work are moments when the body's condition is declining after working all day. Plus, queuing up in traffic jams is a tiring monotonous job. The fact is, driving in the early evening has a very high accident risks,” Marcell firmly said. 📌



# KUNCI SUKSES PENYELENGGARAAN GIAS

*The Key To Success In Organizing GIAS*



Komunitas otomotif punya andil besar dalam penyelenggaraan pameran otomotif skala dunia GIAS

*The automotive community has a big contribution in organizing the world scale automotive event GIAS*

**D**ALAM dunia otomotif, komunitas memiliki peran penting dalam pergerakan industri. Loyalitas anggota komunitas tidak saja membantu bisnis otomotif terus berputar, kerap kali para penggemar otomotif menyebarkan pengetahuan dan ilmu mengenai seluk-beluk industri.

Kontribusi tersebut yang membuat penyelenggara GAIKINDO Indonesia International Auto Show (GIAS) kerap bekerja sama dengan komunitas-komunitas otomotif di Indonesia. Bahkan, bisa dikatakan para anggota komunitas tersebut adalah nyawa dari GIAS. Keterlibatan komunitas yang secara aktif mengisi dan memadati setiap perhelatan GIAS membuat pameran otomotif terbesar di Indonesia menjadi sebuah pesta yang hidup.

Uniknya, para komunitas ini tidak sekadar datang dan meramaikan acara-acara yang digelar GIAS. Mereka juga membuat beberapa inisiatif. Misalnya, membentuk formasi bendera Indonesia di tahun 2016, dan lambang Garuda Indonesia di tahun 2017 untuk memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia.

Tahun 2018 lalu, GIAS membangkitkan semangat menyambut perhelatan Asian Games 2018, dengan

**I**N THE automotive world, communities have an important role in the industrial movement. Their loyalty not only helps the automotive business continue to grow, but often automotive enthusiasts shared their cognition and knowledge about the ins and outs of the industry.

This contribution has made the organizer of GAIKINDO Indonesia International Auto Show (GIAS) to cooperate with automotive communities in Indonesia. In fact, it can be said that the members of the community are the lives of GIAS. The involvement of the community which actively filled and packed every GIAS event, made the biggest automotive exhibition in Indonesia a lively party.

These communities did not just come to enliven the events held by GIAS. They also made several initiatives. For example, they build the formation of the Indonesian flag in 2016 and the symbol of Garuda Indonesia in 2017 to commemorate the independence day of The Republic of Indonesia.

In 2018, GIAS aroused enthusiasm to welcome the 2018 Asian Games event, by presenting a convoy program which ended with the formation of the 2018 Asian Games

menghadirkan program konvoi yang diakhiri dengan pembentukan logo Asian Games 2018 yang mengusung tema “Energy of Asia” bersama ratusan mobil milik anggota komunitas.

Kegiatan rolling thunder 300 anggota dari puluhan komunitas di Jawa Timur saat perhelatan GIAS Surabaya 2019 yang berlangsung pada 29 Maret – 7 April 2019 juga menjadi hal yang membuat GIAS terasa hidup. Mengambil rute Puspa Agro – Grand City Convex, Surabaya, konvoi ini menjadi ajang kopdar bagi seluruh komunitas mobil di Jawa Timur.

Bagaimana dengan GIAS 2019 di ICE, BSD?

“Bagi GIAS, komunitas otomotif di Indonesia berperan penting dalam pelaksanaan pameran. Untuk GIAS 2019, komunitas akan dilibatkan langsung dalam banyak hal, baik program GIAS, dan juga dari seluruh lini peserta GIAS. Mulai dari *passenger car*, *commercial vehicle*, *motorcycle*, atau *carroseries*. Beberapa pemain supporting industri pun rutin mengagendakan program bersama komunitas, mulai dari kegiatan konvoi menuju area GIAS, hingga melakukan aktivitas bersama para peserta GIAS,” jelas Diah Putri, Public Relations Manager Seven Event sebagai pelaksana GIAS.

Tak hanya itu, masih menurut Putri, GIAS 2019 juga akan melibatkan partisipasi komunitas pada program talkshow GIAS TALK x Blibli.com. Program talkshow ini akan membicarakan hal-hal yang sedang hangat di dunia otomotif dengan mengundang pembicara ahli yang kompeten. Talkshow ini diharapkan memberikan inspirasi serta membangkitkan ide-ide terbaru dalam berkarya di bidang otomotif dan melibatkan komunitas otomotif, peserta pameran, pelajar, dan juga peserta umum. 🙌

logo which carries the theme “Energy of Asia” along with hundreds of cars belonging to community members.

The rolling thunder activity of 300 members from dozen of communities in East Java during the 2019 GIAS Surabaya event which took place on March 29th -April 7th, 2019, resulted in making GIAS alive. Taking the route of Puspa Agro - Grand City Convex, Surabaya, this convoy became the meeting point for the entire car community in East Java.

How about GIAS 2019 on ICE, BSD?

“For GIAS, the automotive community in Indonesia, has an important role in the exhibition. During GIAS 2019, the community will be directly involved in many activities, both in GIAS programs and in all programs of GIAS participants. Starting from passenger cars, commercial vehicles, motorcycles or carroseries. Supporting industry players routinely schedule their programs with the community, starting from convoy activities to the GIAS area, up to conducting activities with GIAS participants,” explained Diah Putri, Public Relations Manager Seven Event, as the organizer of GIAS.

Not only the activities above, according to Putri, GIAS 2019 will also involve community participation in the GIAS TALK x Blibli.com talk show program. This talk show program will discuss all aspects that are currently popular in the automotive world by inviting competent expert speakers. The talk show is expected to inspire and generate new ideas related to working in the automotive field by including the automotive community, exhibitors, students and general participants. 🙌

# WHOLESALES - RETAIL SALES - PRODUCTION - EXPORT IMPORT BY CATEGORY JAN-MAY 2019

WHOLESALES				MONTH												SALES	SHARE
CATEGORY				JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC	2019	%
1.	SEDAN TYPE	CC < 1500 (G/D)		56	177	188	107	123								651	0.2%
		1501 < CC < 3.000 (G)/2.500 (D)		175	382	358	284	417								1,616	0.4%
		CC > 3.001 (G)/2.501 (D)		2	4	1	6	6								19	0.0%
	SUB TOTAL		233	563	547	397	546								2,286	0.5%	
2.	4X2 TYPE	CC < 1500 (G/D)		30,313	34,490	42,779	37,882	37,892								183,356	43.4%
		1501 < CC < 2.500 (G/D)		9,207	9,590	10,942	10,126	10,377								50,242	11.9%
		2.501 < CC < 3.000 (G)		101	129	96	70	85								481	0.1%
		CC > 3.001 (G)/2.501 (D)		-	2	4	11	8								25	0.0%
	SUB TOTAL		39,621	44,211	53,821	48,089	48,362								234,104	55.5%	
3.	4X4 TYPE	CC < 1500 (G/D)		-	-	1	2	-							3	0.0%	
		1501 < CC < 3.000 (G)/2.500 (D)		184	230	281	152	138							985	0.2%	
		CC > 3.001 (G)/2.500 (D)		88	96	104	102	113							503	0.1%	
SUB TOTAL		272	326	386	256	251								1,491	0.4%		
4.	BUS	GWW 5 - 10 Ton (G/D)		136	147	143	142	80							648	0.2%	
		GWW 10 - 24 Ton (G/D)		228	102	100	137	24							591	0.1%	
		GWW > 24 Ton (G/D)		-	-	1	-	-							1	0.0%	
	SUB TOTAL		364	249	244	279	104								1,240	0.3%	
5.	PICK UP	GWW < 5 Ton (G/D)		14,246	9,903	8,786	8,935	10,147							52,017	12.3%	
		GWW 5 - 10 Ton (G/D)		6,772	5,649	4,404	3,853	3,758							24,436	5.8%	
		GWW 10 - 24 Ton (G/D)		667	528	520	451	605							2,771	0.7%	
SUB TOTAL		9,195	8,057	7,048	5,662	5,552								35,514	8.4%		
6.	TRUCK	GWW 5 - 10 Ton (G/D)		1,756	1,880	2,124	1,358	1,189							8,307	2.0%	
		GWW 10 - 24 Ton (G/D)		1,094	1,142	1,167	1,005	913							5,321	1.3%	
		GWW > 24 Ton (G/D)		-	-	-	-	-							-	0.0%	
SUB TOTAL		1,094	1,142	1,167	1,005	913								5,321	1.3%		
7.	DOUBLE CABIN	GWW < 5 Ton (G/D)		1,094	1,142	1,167	1,005	913							5,321	1.3%	
		4X2 / 4X4 For all CC		-	-	-	-	-							-	0.0%	
SUB TOTAL		1,094	1,142	1,167	1,005	913								5,321	1.3%		
8.	AFFORDABLE ENERGY SAVING CARS 4X2	CC ≤ 1200 (G)		16,965	17,233	18,190	19,406	18,271							90,065	21.3%	
		CC ≤ 1500 (D)		-	-	-	-	-							-	0.0%	
SUB TOTAL		16,965	17,233	18,190	19,406	18,271								90,065	21.3%		
<b>MARKET TOTAL</b>				<b>81,990</b>	<b>81,684</b>	<b>90,189</b>	<b>84,029</b>	<b>84,146</b>	-	-	-	-	-	-	<b>422,038</b>	<b>100%</b>	
<b>CUMMULATIVE</b>				<b>81,990</b>	<b>163,674</b>	<b>253,863</b>	<b>337,892</b>	<b>422,038</b>									

EXPORTS																
CBU (UNIT)	22,189	22,955	24,682	19,617	26,067											115,510
CKD (SET)	6,122	5,005	7,047	6,797	10,578											35,549
COMPONENTS (PIECES)	6,755,096	6,419,201	8,672,662	7,683,832	8,538,288											38,069,079
IMPORTS																
CBU (UNIT)	3,652	8,346	5,981	5,814	4,744											28,537
CKD (SET)	-	-	-	-	-											-
COMPONENTS (PIECES)	-	12,840	4,380	7,860	9,810											34,890

RETAIL SALES																	
CATEGORY				MONTH												RETAIL	SHARE
				JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC	2019	%
1.	SEDAN TYPE	CC < 1500 (G/D)		159	136	228	168	178								869	0.2%
		1501 < CC < 3.000 (G)/2.500 (D)		164	308	395	306	384								1,557	0.4%
		CC > 3.001 (G)/2.501 (D)		7	7	2	5	3								24	0.0%
	SUB TOTAL		330	451	625	479	565								2,450	0.6%	
2.	4X2 TYPE	CC < 1500 (G/D)		37,757	35,418	39,961	35,444	41,336								189,916	43.8%
		1501 < CC < 2.500 (G/D)		10,260	9,892	10,622	9,256	10,972								51,002	11.8%
		2.501 < CC < 3.000 (G)		86	85	108	88	91								458	0.1%
		CC > 3.001 (G)/2.501 (D)		1	-	-	-	-								1	0.0%
	SUB TOTAL		48,104	45,395	50,691	44,788	52,399								241,377	55.6%	
3.	4X4 TYPE	CC < 1500 (G/D)		7	5	7	5	-							24	0.0%	
		1501 < CC < 3.000 (G)/2.500 (D)		149	201	273	220	165							1,008	0.2%	
		CC > 3.001 (G)/2.500 (D)		76	85	101	94	73							429	0.1%	

SUB TOTAL				232	291	381	319	238								1,461	0.3%
4.	BUS	GWW 5 - 10 Ton (G/D)		190	112	141	175	95								713	0.2%
		GWW 10 - 24 Ton (G/D)		175	138	115	112	55								595	0.1%
		GWW > 24 Ton (G/D)		-	-	1	-	-								1	0.0%
SUB TOTAL		365	250	257	287	150									1,309	0.3%	
5.	TRUCK	GWW < 5 Ton (G/D)		11,411	10,130	10,553	10,177	10,849								53,120	12.2%
		GWW 5 - 10 Ton (G/D)		6,183	4,932	4,549	4,663	3,845								24,172	5.6%
		GWW 10 - 24 Ton (G/D)		666	492	635	417	546								2,756	0.6%
SUB TOTAL		8,631	7,185	7,476	6,401	5,604									35,297	8%	
7.	DOUBLE CABIN	GWW < 5 Ton (G/D)		1,154	1,186	1,227	1,147	982								5,696	1.3%
		4X2 / 4X4 For all CC		-	-	-	-	-								-	0.0%
SUB TOTAL		1,154	1,186	1,227	1,147	982									5,696	1.3%	
8.	AFFORDABLE ENERGY SAVING CARS 4X2	CC ≤ 1200 (G)		17,148	16,267	19,751	16,990	23,050								93,206	22.1%
		CC ≤ 1500 (D)		-	-	-	-	-								-	0.0%
SUB TOTAL		17,148	16,267	19,751	16,990	23,050									93,206	22.1%	
<b>RETAIL TOTAL</b>				<b>87,375</b>	<b>81,155</b>	<b>90,961</b>	<b>80,588</b>	<b>93,837</b>	-	-	-	-	-	-	-	<b>433,916</b>	<b>101%</b>
<b>CUMMULATIVE</b>				<b>87,375</b>	<b>168,530</b>	<b>259,491</b>	<b>340,079</b>	<b>433,916</b>									

©GAIKINDO-19

PRODUCTION																	
CATEGORY				MONTH												PRD	SHARE
				JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC	2019	%
1.	SEDAN TYPE	CC < 1500 (G/D)		1,421	1,908	2,319	2,028	3,090								10,766	2.1%
		1501 < CC < 3.000 (G)/2.500 (D)		30	27	13	26	20								116	0.0%
		CC > 3.001 (G)/2.500 (D)		-	-	-	-	-								-	0.0%
	SUB TOTAL		1,451	1,935	2,332	2,054	3,110									10,882	2.1%
2.	4X2 TYPE	CC < 1500 (G/D)		47,433	43,349	50,253	52,568	49,390								242,993	46.5%
		1501 < CC < 2.500 (G/D)		10,900	9,130	10,492	9,863	9,496								49,881	9.5%
		2.501 < CC < 3.000 (G)		1,710	2,118	1,602	1,523	2,006								8,959	1.7%
		CC > 3.001 (G)/2.500 (D)		19	15	-	5	-								39	0.0%
	SUB TOTAL		60,062	54,612	62,347	63,959	60,892									301,872	57.7%
3.	4X4 TYPE	CC < 1500 (G/D)		-	-	-	-	2							2	0.0%	
		1501 < CC < 3.000 (G)/2.500 (D)		1,204	1,173	1,255	994	1,213								5,839	1.1%
		CC > 3.001 (G)/2.500 (D)		186	303	388	387	579								1,843	0.4%
SUB TOTAL		1,390	1,476	1,643	1,381	1,794									7,684	1.5%	
4.	BUS	GWW 5 - 10 Ton (G/D)		180	141	112	178	256								867	0.2%
		GWW 10 - 24 Ton (G/D)		126	114	124	66	30								460	0.1%
		GWW > 24 Ton (G/D)	</														

# WHOLESALES - RETAIL SALES - PRODUCTION - EXPORT IMPORT BY CATEGORY JAN-MAY 2019

## WHOLESALES - RETAIL SALES - PRODUCTION - EXPORT IMPORT

### BY CATEGORY JAN-MAY 2019

#### A. WHOLESALES

NO.	BRAND	MONTH												SALES 2019	SHARE %
		JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC		
1	TOYOTA	25,092	23,449	28,725	29,424	29,128								135,818	32.2%
2	DAIHATSU	14,769	16,305	19,625	16,126	14,178								81,003	19.2%
3	MITSUBISHI MOTORS	11,712	10,704	13,164	7,832	9,228								52,640	12.5%
4	HONDA	10,064	10,637	8,144	11,631	11,048								51,524	12.2%
5	SUZUKI	8,271	8,307	6,291	7,677	8,775								39,321	9.3%
6	MITSUBISHI FUSO	4,671	3,916	2,957	2,244	2,533								16,321	3.9%
7	HINO	2,756	2,723	2,670	2,198	1,673								12,020	2.8%
8	ISUZU	2,343	1,805	1,812	1,817	1,682								9,459	2.2%
9	WULING	360	1,199	1,194	1,533	2,055								6,341	1.5%
10	NISSAN	387	343	3,172	902	1,204								6,008	1.4%
11	DATSUN	258	632	674	885	598								3,047	0.7%
12	MAZDA	428	429	434	434	470								2,195	0.5%
13	DFSK	103	156	172	307	528								1,266	0.3%
14	UD TRUCKS	180	250	231	228	199								1,088	0.3%
15	B M W	175	175	200	148	210								908	0.2%
16	CHEVROLET	113	179	217	153	140								802	0.2%
17	LEXUS	-	147	192	140	152								631	0.1%
18	HYUNDAI	88	104	81	157	140								570	0.1%
19	TATA	99	74	66	42	37								318	0.1%
20	SCANIA	41	55	52	43	49								240	0.1%
21	MINI	35	40	50	50	50								225	0.1%
22	FAW	16	10	16	30	35								107	0.0%
23	VOLKSWAGEN	15	31	27	4	17								94	0.0%
24	PEUGEOT	-	9	14	9	7								39	0.0%
25	RENAULT (PC)	3	1	2	8	8								22	0.0%
26	MAN TRUCK	8	3	3	3	-								17	0.0%
27	AUDI	3	1	4	4	2								14	0.0%
28	INFINITI	-	-	-	-	-								-	0.0%
29	PROTON	-	-	-	-	-								-	0.0%
30	HYUNDAI KOMERSIAL	-	-	-	-	-								-	0.0%
<b>GRAND TOTAL</b>		<b>81,990</b>	<b>81,684</b>	<b>90,189</b>	<b>84,029</b>	<b>84,146</b>	-	-	-	-	-	-	-	<b>422,038</b>	<b>100%</b>
<b>CUMULATIVE</b>		<b>81,990</b>	<b>163,674</b>	<b>253,863</b>	<b>337,892</b>	<b>422,038</b>									

©GAIKINDO-19

#### B. RETAIL SALES

NO.	BRAND	MONTH												RETAIL 2019	SHARE %
		JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC		
1	TOYOTA	25,248	23,226	27,608	26,611	31,871								134,564	31.0%
2	DAIHATSU	16,274	15,145	16,071	13,216	17,486								78,192	18.0%
3	HONDA	12,190	12,828	15,179	10,260	12,486								62,943	14.5%
4	MITSUBISHI MOTORS	11,238	11,176	11,686	10,558	10,217								54,875	12.6%
5	SUZUKI	9,244	7,002	7,321	8,145	9,633								41,345	9.5%
6	MITSUBISHI FUSO	4,305	3,138	2,873	3,116	2,409								15,841	3.7%
7	HINO	2,752	2,642	3,038	2,096	1,918								12,446	2.9%
8	ISUZU	2,048	1,838	1,964	1,777	1,767								9,394	2.2%
9	WULING	1,172	1,298	1,474	1,479	2,036								7,459	1.7%
10	NISSAN	648	669	1,372	964	1,471								5,124	1.2%
11	DATSUN	751	615	586	838	794								3,584	0.8%
12	MAZDA	411	440	475	363	430								2,119	0.5%
13	DFSK	109	133	101	288	423								1,054	0.2%

14	UD TRUCKS	213	229	232	183	128								985	0.2%
15	CHEVROLET	185	208	252	127	148								920	0.2%
16	B M W	175	175	200	148	210								908	0.2%
17	LEXUS	15	97	152	123	109								496	0.1%
18	HYUNDAI	122	80	106	100	76								484	0.1%
19	TATA	137	53	81	41	50								362	0.1%
20	SCANIA	41	55	52	43	49								240	0.1%
21	MINI	35	40	50	50	50								225	0.1%
22	FAW	16	10	16	30	35								107	0.0%
23	VOLKSWAGEN	15	31	27	4	17								94	0.0%
24	RENAULT (PC)	12	11	18	8	12								61	0.0%
25	PEUGEOT	-	9	14	10	7								40	0.0%
26	PROTON	8	3	6	3	3								23	0.0%
27	MAN TRUCK	8	3	3	3	-								17	0.0%
28	AUDI	3	1	4	4	2								14	0.0%
29	INFINITI	-	-	-	-	-								-	0.0%
30	HYUNDAI KOMERSIAL	-	-	-	-	-								-	0.0%
<b>GRAND TOTAL</b>		<b>87,375</b>	<b>81,155</b>	<b>90,961</b>	<b>80,588</b>	<b>93,837</b>	-	-	-	-	-	-	-	<b>433,916</b>	<b>100%</b>
<b>CUMULATIVE</b>		<b>87,375</b>	<b>168,530</b>	<b>259,491</b>	<b>340,079</b>	<b>433,916</b>									

©GAIKINDO-19

#### C. PRODUCTION

NO.	BRAND	MONTH												PROD 2019	SHARE %
		JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC		
1	TOYOTA	40,834	35,370	41,806	44,078	45,406								207,494	39.7%
2	MITSUBISHI MOTORS	19,054	15,758	16,645	15,637	15,375								82,469	15.8%
3	DAIHATSU	14,670	16,158	19,451	15,943	13,967								80,189	15.3%
4	HONDA	10,842	9,207	10,188	9,245	10,282								49,764	9.5%
5	SUZUKI	7,399	5,210	13,114	9,002	8,723								43,448	8.3%
6	MITSUBISHI FUSO	5,013	4,596	4,344	3,359	2,674								19,986	3.8%
7	HINO	3,656	3,583	3,117	2,531	2,353								15,240	2.9%
8	ISUZU	2,215	2,452	2,478	1,791	1,678								10,614	2.0%
9	WULING	1,367	1,207	1,142	2,098	1,870								7,684	1.5%
10	DATSUN	298	765	645	252	360								2,320	0.4%
11	HYUNDAI (PC)	380	379	367	280	77								1,483	0.3%
12	UD TRUCK	214	160	163	137	116								790	0.2%
13	B M W	156	107	128	143	178								712	0.1%
14	DFSK	24	143	170	125	-								462	0.1%
15	NISSAN	180	-	-	-	-								180	0.0%
16	MINI	2	40	29	1	24								96	0.0%
17	RENAULT	-	-	-	-	7								7	0.0%
18	FAW	-	-	-	-	-								-	0.0%
19	VOLKSWAGEN	-	-	-	-	-								-	0.0%
20	SCANIA	-	-	-	-	-								-	0.0%
21	AUDI	-	-	-	-	-								-	0.0%
<b>GRAND TOTAL</b>		<b>106,304</b>	<b>95,135</b>	<b>113,787</b>	<b>104,622</b>	<b>103,090</b>	-	-	-	-	-	-	-	<b>522,938</b>	<b>100%</b>
<b>CUMULATIVE</b>		<b>106,304</b>	<b>201,439</b>	<b>315,226</b>	<b>419,848</b>	<b>522,938</b>									

PC : Passenger Cars

©GAIKINDO-19

#### D. EXPORTS

NO.	BRAND	MONTH												EXPORT 2019	SHARE %
		JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC		
1	DAIHATSU	8,478	7,531	10,107	9,133	11,572								46,821	40.5%
2	TOYOTA	6,104	6,297	7,392	5,518	8,476								33,787	29.3%
3	MITSUBISHI MOTORS	4,329	5,805	4,641	2,865	3,926								21,566	18.7%
4	SUZUKI	2,743	2,816	2,087	1,641	1,832								11,119	9.6%
5	HYUNDAI (PC)	300	421	270	300	56								1,347	1.2%

6	HINO	235	85	185	160	205								870	0.8%
7	NISSAN	-	-	-	-	-								-	0.0%
8	HONDA	-	-	-	-	-								-	0.0%
9	DATSUN	-	-	-	-	-								-	0.0%
10	DFSK	-	-	-	-	-								-	0.0%
TOTAL CBU (UNIT)		22,189	22,955	24,682	19,617	26,067	-	-	-	-	-	-	-	115,510	100%
1	TOYOTA	2,870	2,680	3,760	3,600	5,280								18,190	51.2%
2	SUZUKI	3,192	2,304	3,276	2,472	3,228								14,472	40.7%
3	HONDA	-	6	-	721	2,070								2,797	7.9%
4	DFSK	60	15	11	4	-								90	0.3%
5	HINO	-	-	-	-	-								-	0.0%
6	ISUZU	-	-	-	-	-								-	0.0%
7	MITSUBISHI FUSO	-	-	-	-	-								-	0.0%
8	NISSAN	-	-	-	-	-								-	0.0%
TOTAL CKD (SET)		6,122	5,005	7,047	6,797	10,578	-	-	-	-	-	-	-	35,549	100%
1	TOYOTA	6,491,065	6,144,310	8,418,433	7,484,357	8,249,510								36,787,675	96.6%
2	SUZUKI	116,001	129,871	121,032	48,555	106,324								521,783	1.4%
3	HINO	99,712	92,663	82,573	98,361	118,430								491,739	1.3%
4	HONDA	48,318	52,357	50,624	52,559	64,024								267,882	0.7%
5	ISUZU	-	-	-	-	-								-	0.0%
<b>TOTAL COMPONENT (PCS)</b>		<b>6,755,096</b>	<b>6,419,201</b>	<b>8,672,662</b>	<b>7,683,832</b>	<b>8,538,288</b>	<b>-</b>	<b>38,069,079</b>	<b>100%</b>						

©GAIKINDO-19

**E. IMPORTS**

NO.	BRAND	MONTH												IMPORT 2019	SHARE %
		JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC		
1	TOYOTA	1,962	2,176	2,208	2,248	1,339								9,933	34.8%
2	SUZUKI	-	3,000	1,299	761	945								6,005	21.0%
3	MITSUBISHI MOTORS	711	1,501	1,060	1,518	1,170								5,960	20.9%
4	MAZDA	428	429	434	434	470								2,195	7.7%
5	HONDA	90	407	81	80	224								882	3.1%
6	DAIHATSU	100	150	200	160	210								820	2.9%
7	LEXUS	58	112	169	214	78								631	2.2%
8	HYUNDAI (PC)	55	65	51	113	102								386	1.4%
9	TATA	99	33	124	44	12								312	1.1%
10	CHEVROLET	-	239	47	-	-								286	1.0%
11	SCANIA	41	55	52	43	49								240	0.8%
12	ISUZU	-	40	55	115	15								225	0.8%
13	MINI	1	6	97	42	36								182	0.6%
14	FAW	33	25	20	10	53								141	0.5%
15	VOLKSWAGEN	15	31	27	4	17								94	0.3%
16	UD TRUCK	4	28	38	-	-								70	0.2%
17	PEUGEOT	-	44	-	4	7								55	0.2%
18	BMW	2	-	12	17	15								46	0.2%
19	HINO	28	1	-	-	-								29	0.1%
20	MAN TRUCK	8	3	3	3	-								17	0.1%
21	MITSUBISHI FUSO	14	-	-	-	-								14	0.0%
22	AUDI	3	1	4	4	2								14	0.0%
23	RENAULT	-	-	-	-	-								-	0.0%
24	NISSAN	-	-	-	-	-								-	0.0%
25	PROTON	-	-	-	-	-								-	0.0%
26	HYUNDAI KOMERSIAL	-	-	-	-	-								-	0.0%
27	INFINITI	-	-	-	-	-								-	0.0%
<b>TOTAL CBU (UNIT)</b>		<b>3,652</b>	<b>8,346</b>	<b>5,981</b>	<b>5,814</b>	<b>4,744</b>	<b>-</b>	<b>28,537</b>	<b>100%</b>						

PC : Passenger Cars

©GAIKINDO-19

# GRAND NEW **XENIA**

**TERBUKTI**

# 15 TIMEWA

Dari waktu ke waktu,  
Xenia menjadi bagian dari momen indah keluarga Indonesia.  
**15 tahun** bersama, Xenia terbukti istimewa.

Happy  
Anniversary



- NEW!** LED Headlamp
- NEW!** Front & Rear Bumper with Aerokit
- NEW!** Digital Air Conditioner
- NEW!** 6 Speakers Audio (From 1.3 R)
- NEW!** 2 DIN Touchscreen Head Unit

**D katadata.co.id**

Kalau

bicara



pakai

data.